

**BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MEMBENTUK PERILAKU
ADAPTIF ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SLB PUTRA MANDIRI 2
GANDRUNGMANGU CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)**

**Oleh :
Novita Sari
NIM. 1717101075**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novita Sari

NIM : 1717101075

Jenjang : S-1

Fakultas/Prodi : Dakwah/Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Bimbingan Sosial Untuk Membentuk Perilaku Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19 di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu Cilacap.**

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 21 Desember 2021

Yang menyatakan



Novita Sari

1717101075

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

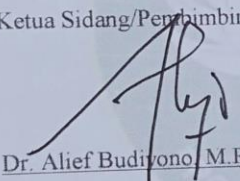
Skripsi Berjudul

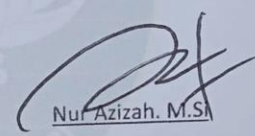
**BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MEMBENTUK PERILAKU ADAPTIF ANAK BERKEBUTUHAN ISLAM PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI SLB PUTRA MANDIRI 2 GANDRUNGMANGU CILACAP**

Yang disusun oleh Novitasari Nim 1717101075 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal **17 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial Dalam Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

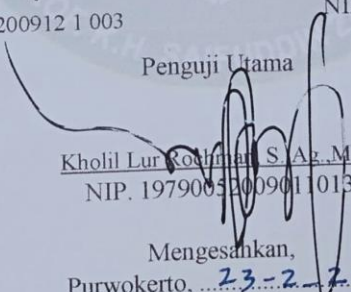

Dr. Alief Budiyono, M.Pd.


Nur Azizah, M.Si

NIP. 197902172 200912 1 003

NIP. 198101172008012010

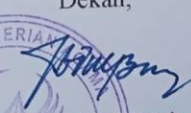
Penguji Utama

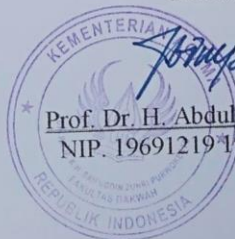

Kholil Lur Kholil, S.Ag., M.Si

NIP. 1979052009011013

Mengesahkan,
Purwokerto, 23-2-22

Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

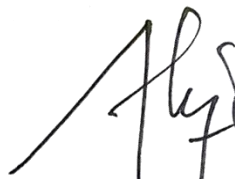
Nama : Novita Sari
Nim : 1717101075
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : **Bimbingan Sosial untuk membentuk perilaku adaptik anak berkebutuhan khusus pada masa pandemic Covid-19 di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu Cilacap**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Purwokerto, 21 Januari 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Alief Budiyono, M.Pd

NIP. 197902172009121003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah ayat 153)



**BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MEMBENTUK PERILAKU ADAPTIF
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SLB PUTRA MANDIRI 2 GANDRUNGMANGU CILACAP**

**NOVITA SARI
1717101075**

ABSTRAK

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami hambatan atau gangguan emosi, intelegensi atau fisik sehingga anak tersebut memerlukan bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptifnya. Namun dimasa pandemic seperti sekarang membuat bimbingan tidak bisa dilakukan secara langsung sehingga membuat guru di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu Cilacap harus berpikir kembali tentang cara melakukan pembelajaran dan bimbingan yang efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus dan untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh guru dan wali murid selama melaksanakan bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus pada masa pandemic Covid-19 di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu Cilacap. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Filed Reserch*) yang bersifat deskriptif. Dengan subyek yang diteliti di penelitian ini adalah kepala sekolah, 4 guru, dan 6 wali murid. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian temuan yang ditemukan peneliti diantaranya adalah :(1) Profil SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu Cilacap, (2) Bentuk-bentuk bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus (3) macam-macam bimbingan lainnya dan kegiatan yang dilakukan untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khsus pada masa pandemic Covid-19 yaitu bimbingan agama, bimbingan keterampilan, bimbingan kemandirian, terapi dan olahraga, (4) Hambatan yang ditemukan guru dan wali murid dalam memberikan bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus pada masa pandemic Covid-19.

Kata kunci: Perilaku Adaptif, Bimbingan sosial, Anak berkebutuhan Khusus, Covid-19

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur terhadap kehadiran Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana dengan segenap kerendahan hati untuk kedua orang tuaku Bapak dan mamah yang selalu mendidiku dan membimbingku dengan penuh kasih sayang. Berkat doa dan dorongan mereka yang tak kenal lelah sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan ini.



KATA PENGANTAR

Bimillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini, dengan judul skripsi **“Bimbingan Sosial Untuk Membentuk Perilaku Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19 di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu Cilacap”** guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan kepenulisa tugas akhir skripsi ini tidak lain atas dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M. Ag, Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si, Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag, Pembimbing Akademik. Terimakasih atas bimbingannya selama ini.
5. Alif Budiyo S.Ag.,M.Si. dosen pembimbing yang tak kenal lelah dalam membimbing dan memberikan pemahaman sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat waktu.
6. Para Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Kedua Orangtua Bapak Misrodin dan Ibu Saniyah, beserta kaka-kaka saya Fitri Solehatun, Siti Yatimatus Solihah, Fuad Faurus, dan Fiatun Masriah yang tidak pernah lelah memberikan dukunga, doa, serta motivasi .

8. Segenap Guru dan wali Murid SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu yang telah bersedia membantu dalam kegiatan penelitian.
9. Segenap Anak Berkebutuhan khusus di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu yang telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran.
10. Teman-teman angkatan 2017, khususnya BKI-B yang selalu memberikan dukungan dan doa.
11. Segenap jajaran idolku EXO, yang karya-karyanya selalu menemani peneliti dalam mengerjakan skripsi
12. Serta tidak lupa untuk seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan untuk peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata lain selain kata terima kasih yang bisa penulis ucapkan untuk semua pihak yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini dan peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh sebab itu penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari seluruh pihak untuk perbaikan pada penulisan selanjutnya.

Purwokerto, 17 Februari 2021

Peneliti,



Novita Sari

NIM 1717101075

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| MOTTO | v |
| ABSTRAK | vi |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Oprasional | 9 |
| C. Rumusan Masalah..... | 11 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 11 |
| E. Kajian Pustaka..... | 12 |
| F. Kajian Teori | 20 |
| G. Sistematika Pembahasan | 25 |
| BAB II BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MEMBENTUK PERILAKU ADAPTIF ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA MASA PANDEMI COVID-19 | |
| A. Perilaku Adaptif | 28 |
| 1. Pengertian Perilaku Adaptif..... | 28 |
| 2. Teknik Bimbingan untuk membentuk perilaku adaptif | 30 |
| 3. Tujuan Membentuk Perilaku Adaptif..... | 31 |
| B. Bimbingan Sosial | 32 |
| 1. Pengertian Bimbingan Sosial | 32 |
| 2. Fungsi Bimbingan Sosial | 35 |
| 3. Metode Bimbingan Sosial | 36 |
| C. Anak Berkebutuhan Khusus..... | 38 |

| | |
|--|----|
| 1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus..... | 38 |
| 2. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus | 38 |
| 3. Terapi Bagi Anak berkebutuhan khusus | 48 |
| 4. Penyebab Kelainan Pada Anak Berkebutuhan Khusus..... | 49 |
| D. Pandemi Covid-19..... | 50 |
| 1. Pengertian Covid-19..... | 50 |
| 2. Strategi Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19..... | 52 |
| 3. Metode Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19..... | 54 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 57 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 57 |
| C. Subyek dan Objek Penelitian | 58 |
| D. Sumber Data..... | 58 |
| E. Metode Pengumpulan Data..... | 59 |
| F. Analisis Data | 60 |
| BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISI DATA | |
| A. Penyajian Data | 63 |
| 1. Gambaran Umum lokasi | 63 |
| 2. Struktur Organisasi | 64 |
| 3. Profil Guru SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu Cilacap..... | 65 |
| 4. Profil Anak Berkebutuhan Khusus..... | 66 |
| 5. Visi Misi SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu Cilacap..... | 69 |
| 6. Tujuan SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu Cilacap..... | 70 |
| 7. Keadaan siswa-siswi selama masa pandemic Covid-19 | 71 |
| B. Analisis Data | 71 |
| 1. Bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus pada masa pandemic Covid-19..... | 71 |
| 2. Hambatan yang terjadi selama proses Bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif pada masa pandemic Covid-19 | 80 |
| 3. Pencapaian Bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus pada masa pandemic covid-19..... | 83 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 85 |
| B. Saran..... | 86 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai manusia serta makhluk sosial, anak-anak pra sekolah sudah dituntut untuk menyesuaikan hidupnya dengan lingkungan sekitarnya. Untuk dapat memenuhi tuntutan hidup tersebut, anak-anak diharapkan menunjukkan perkembangan perilaku-perilaku yang umumnya sesuai dengan tuntutan yang diterapkan di lingkungannya supaya anak-anak dapat menyesuaikan diri sejak dini. Perilaku tersebut disebut perilaku adaptif.¹

Akan tetapi terdapat beberapa anak yang tidak terlahir dengan normal, adakalanya anak terlahir dengan kelainan, gangguan dan hambatan yang anak-anak miliki. Salah satunya merupakan gangguan fungsi berpikir dimana dapat dilihat dengan IQ dibawah 70 dan gangguan fungsi sosial ialah kemampuan yang dimiliki anak guna melakukan interaksi sosial dengan individu lainnya dan dapat berbaur dengan lingkungan masyarakatnya sesuai dengan tingkatan perkembangan dan budaya sebelum menginjak usia 18 tahun.²

Permasalahan sosial yang biasanya dihadapi oleh anak berkebutuhan khusus adalah karena Perilaku yang terkadang tidak semestinya dengan standar norma yang umumnya ada di masyarakat menjadikan anak berkebutuhan khusus tersingkirkan atau terkucilkan dari lingkungan sosial. Disinilah pentingnya anak berkebutuhan khusus diberikan bimbingan dalam membentuk perilaku adaptif yang baik melalui bimbingan sosial yang dilakukan oleh guru sekolah luar biasa.

Perilaku adaptif adalah potensi yang dimiliki individu dalam menyesuaikan dirinya dengan standar atau norma yang berlaku di

¹ Lira Fessia Damianti, dkk, Program Bimbingan Melalui Bermain Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Usia Taman Kanak-kanak, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 15, No. 2, 2016, hal 183

² Istafia, Tingkat Stress Orangtua Mempengaruhi Perilaku Adaptif Anak Retradasi Mentak Di SLB-BC Kenpanjen Kabupaten Malang, Jurnal Keprawatan Terapan Vol. 06, No. 01, 2020, hal 13

lingkungannya. Apabila seseorang mampu berperilaku sebagaimana umumnya yang berlaku dalam bermasyarakat, maka seseorang itu bisa dikatakan memiliki perilaku adaptif yang baik. Meskipun demikian tidak semua orang memiliki perilaku adaptif yang baik, dikarenakan perilaku adaptif sendiri dapat disebabkan oleh kecerdasan emosi, dukungan sosial, intelegensi dan juga lingkungan. Oleh sebab itu perilaku adaptif yang baik tidak bisa diwujudkan tanpa adanya dukungan dari berbagai macam pihak.³ Terlebih lagi Anak berkebutuhan khusus memiliki berbagai macam permasalahan yang harus dihadapinya. Tidak sedikit anak berkebutuhan khusus yang sering diremehkan bahkan di pandang dengan sebelah mata karena perilakunya yang terkadang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu anak berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan dan juga bimbingan khusus sehingga anak berkebutuhan khusus mampu menyesuaikan dirinya dengan masyarakat.

Dampak positif yang diberikan ketika anak berkebutuhan khusus memiliki perilaku adaptif adalah dengan perilaku adaptif yang baik pastinya bisa menolong si anak dalam berinteraksi, bersosialisasi dan berkomunikasi dengan kelompok masyarakat sekitar dengan baik namun ketika anak berkebutuhan khusus belum mampu memiliki perilaku adaptif yang baik maka akan memberikan dampak negatif salah satunya ketika perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus tidak berkembang dengan baik maka bisa menyebabkan terancamnya penerimaan sosial karena anak berkebutuhan khusus tidak dapat menampilkan perilaku adaptif yang sesuai dengan usia, budaya dan harapan masyarakat, selain itu ketika anak berkebutuhan khusus tidak memiliki perilaku adaptif yang baik besar kemungkinan anak tidak bisa melakukan aktivitas kesehariannya secara mandiri, tidak bisa bersosialisasi dengan masyarakat dan juga selalu membutuhkan pertolongan orang lain. Dan dengan begitu akan

³ Tiara Carina & Supriyadi, *Studi Kolerasi Perilaku Adaptif dan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Underra Chiever di Bali*”, Universitas Udayan: Jurnal Psikologi Udayan, Vol 3 No 1, hal. 37

menyebabkan selalu ketergantungan kepada orang lain dan tidak bisa mandiri⁴.

Dalam mewujudkan adanya perilaku adaptif terhadap anak berkebutuhan khusus maka guru melakukan bimbingan sosial, dengan diadakannya bimbingan sosial diharapkan mampu membantu anak berkebutuhan khusus dalam memecahkan masalahnya yang terkait dengan sosial. Selain itu dalam bimbingan sosial juga membantu anak dalam melakukan interaksi sosial, adaptasi serta membantu siswa dalam bergaul dengan teman-temannya maupun lingkungan sekitar.

Kata bimbingan di kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan.⁵ Secara garis besar, bimbingan (*guidance*) dapat diartikan sebagai proses bantuan yang dilakukan oleh pembimbing untuk membantu suatu individu untuk memutuskan pilihan yang penting dalam kehidupannya. Bimbingan sendiri mengacu pada sifat untuk menghindari (*preventive*) adalah suatu pertolongan yang diberikan guna menolong seseorang menyesuaikan diri serta mencapai proses perkembangannya baik secara emosi, sosial, karir ataupun secara pribadi.⁶ Sedangkan pengertian sosial biasanya diartikan suatu interaksi yang dilakukan di masyarakat, dimana suatu individu perlu melakukan komunikasi baik untuk kepentingan umum ataupun kepentingan pribadi.⁷

Jadi bimbingan sosial dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh pembimbing untuk membimbing siswa-siswi untuk mengatasi hambatan ataupun kesulitannya dalam bidang sosial.⁸ Bimbingan sosial

⁴ Dyah Retno Wulandari, *Strategi Pengembangan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita Melalui Model Pembelajaran Langsung*, Pendidikan Luar Biasa Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. hal 54-55

⁵ Departemen pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesi, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hal. 152

⁶ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori Dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat: Indeks, 2011), hal. 12

⁷ Departemen pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesi, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hal. 1085

⁸ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 82.

sendiri sangat banyak manfaatnya guna ABK untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam menyesuaikan dirinya dengan masyarakat sekitarnya serta bersosialisasi dengan kelompok masyarakat yang ada. Dengan adanya bimbingan sosial, ABK yang mempunyai kesulitan didalam bidang sosial maka akan sangat terbantu.

Yang dimaksudkan bimbingan sosial didalam penelitian disini ialah suatu pemberi bantuan, arahan serta membantu anak berkebutuhan khusus dalam menemukan solusi permasalahannya dari segi sosial seperti, bersosialisasi dengan teman sebaya, masyarakat atau orang lain, sopan santun, mengembangkan perilaku yang baik, membantu siswa-siswa dalam mengatasi permasalahan dengan temannya yang berkaitan dengan sosial. Oleh sebab itu bimbingan sosial perilaku adaptif ini sangat dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus supaya mereka mampu menyesuaikan dirinya dengan masyarakat dan mengembangkan perilaku adaptifnya.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan individu yang memiliki ciri khusus tersendiri yang berbeda dengan anak-anak di sekitarnya (anak pada umumnya) yang tidak selalu menunjukkan ketidakmampuannya pada mental, emosi, atau fisik. Anak berkebutuhan khusus seperti yang kita ketahui adalah seseorang yang membutuhkan layanan pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan belajarnya serta sesuai dengan keperluan dari setiap anak. Dari segi psikologis, fisik, kognitif ataupun dari segi sosial, anak berkebutuhan khusus mendapatkan kesulitan untuk tercapainya tujuan dari kebutuhan serta potensi seoptimal mungkin, maka dari itu mereka sejatinya membutuhkan kehadiran individu lainnya yang terlatih dan juga profesional untuk membimbingnya menangani setiap hambatan dan permasalahannya dari segi akademik maupun non akademik dan diharapkan mampu membantu anak berkebutuhan khusus dalam mencapai tujuannya.⁹

⁹ Rafael Lisinus & Pastrina Sembiring, “*Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Prespektif Bimbingan dan Konseling)*”, (Yayasan kita menulis, 2020) hal 1-2

Setiap orang memiliki berbagai macam kebutuhannya tersendiri. Tidak terkecuali dengan anak berkebutuhan khusus. Salah satu kebutuhan untuk anak yang berkebutuhan khusus adalah pendidikan. Terpenuhinya kebutuhan pendidikan bagi anak yang berkebutuhan khusus diharapkan mampu melakukan aktivitas kesehariannya dengan mandiri tanpa memerlukan bantuan ataupun pertolongan orang lain. Dengan adanya lembaga pendidikan bagi anak dengan kebutuhan khusus, baik dari sekolah inklusi ataupun sekolah berkebutuhan khusus maka salah satu kebutuhan bagi anak yang mempunyai kebutuhan khusus dapat terpenuhi. Melalui pendidikan yang mereka dapatkan dari sekolah diharapkan bisa membantu mereka dalam melakukan kegiatan sehari-hari, menambah wawasan mereka dan memperluas cakrawala pandangan hidup. dengan pengetahuan yang mereka miliki dapat membantu mereka berfikir secara produktif, kreatif dan juga inovatif.¹⁰

Seerti yang sudah dijelaskan dalam UU SIDIKNAS No.20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat 2 yang berbunyi “Warga Negara yang memiliki kelainan emosional, fisik, intelektual, emosi serta mempunyai kemampuan potensi kecerdasan dan juga bakat istimewa namun mereka memiliki kelainan seperti kesulitan membaca (*disgrafia*), sulit membaca (*disleksia*), ataupun kelainan ketunaan (tunarungu, tunanetra, tunadaksa, tunalaras, tunagrahita) Dengan kelainan yang mereka miliki, mereka mempunyai kesamaan hak serta kesempatan yang sama pada umumnya.¹¹ Dengan adanya UU yang mengatakan masing-masing individu memiliki kesempatan yang seimbang dalam mendapatkan pendidikan, ini menyatakan bahwa anak dengan kelainan atau anak berkebutuhan khusus (ABK) mereka juga memiliki hak guna memperoleh pendidikan yang layak. Dengan harapan, anak berkebutuhan khusus bisa beradaptasi, menyesuaikan dirinya dengan

¹⁰ Nandiyah Abdullah, “*Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*”, No. 86 Th XXV, Psikologi Fakultas Psikologi UNWIDHA Klaten (Magistra, 2013), hal 1

¹¹ Agung Nugroho, Lia Mareza, “*Model dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan khusus Dalam Setting Pendidikn Inklusi*” Vol. 2. No. 2” (Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa: 2016) hal, 145-146

lingkungannya dan juga mempunyai perilaku atau tingkah laku yang dapat diterima di lingkungannya (memiliki perilaku adaptif)

Dalam melaksanakan bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif terhadap anak berkebutuhan khusus harus sabar dan juga ikhlas dalam menanganinya. Terlebih lagi dalam keadaan pandemic covid-19 pembelajaran tidak diperbolehkan dilakukan secara tatap muka. Kesabaran dan keiklasan guru harus ditambah dan tambah lagi pada saat menyampaikan bimbingan kepada anak-anak dengan kelainan khusus. Dengan sabar serta ikhlas dalam menangani anak berkebutuhan khusus maka akan lebih mudah bagi pembimbing dalam menemukan cara penyembuhan dan terapi yang lebih mudah sehingga memudahkan anak dalam memecahkan permasalahan atau kesulitan yang sedang dialaminya. Karna dalam proses penyembuhan anak berkebutuhan khusus membutuhkan durasi yang tidak sebentar sehingga sabar dan ikhlas sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.¹² Selain menggunakan terapi pembimbing dari luar sekolah, bisa juga menggunakan bimbingan rohani, dengan adanya bimbingan rohani akan memberikan rasa bahagia, sukses, terlindungi, adanya harapan, dan keberhasilan pada saat pencapaian yang dilaksanakan untuk anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya perasaan positif yang dirasakan oleh anak berkebutuhan khusus akan memberikan dorongan anak berkebutuhan khusus didalam melakukan berbagai hal. Pengajaran yang baik juga diterangkan di dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berisi seperti berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا أَوْ قُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَا يَصْنُونَ لِلَّهِ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras yang tidak

¹² Afin Murtie, *Ensiklpedi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta: Maxima, 2016),hal. 293.

durhaka kepada allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.¹³

Di ayat tersebut dijelaskan bahwasanya sebagai orang tua mempunyai kewajiban untuk membimbing serta mendidik keluarga serta anak-anaknya untuk menjadikan keluarganya bukan hanya sukses di dunianya saja namun sukses diakhiratnya juga. Dengan cara mengajarkan al-quran, sunah rosul, hadis dan ilmu agama lainnya. Agama juga berperan penting dalam proses bimbingan perilaku adaptif, karna dalam agama banyak sekali pengajaran tentang perilaku yang baik sehingga dengan adanya bimbingan rohani akan memberikan motivasi untuk anak melakukan suatu tindakan yang positif selain itu agama juga memberikan harapan bagi setiap penganutnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 24 mei 2021 Bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus dilakukan di sekolah luar biasa putra mandiri 2 Gandrungmangu, karena perilaku adaptif itu sangat penting untuk anak berkebutuhan khusus mampu melakukan interaksi dengan masyarakat. Namun dengan keadaan sekarang (Covid-19) mengharuskan semua sekolah harus melakukan pembelajaran di rumah saja atau menggunakan metode lain seperti ganjil genap, berangkat sekolah pada hari-hari tertentu, dan metode lainnya. Dan awal diputuskannya belajar secara daring atau dirumah saja, sekolah putra mandiri 2 Gandrungmangu awalnya menggunakan metode tersebut, namun dirasa kurang efektif kemudian di Sekolah Luar Biasa Putra Mandiri 2 Gandrungmangu memutuskan atau memberikan kebijakan untuk menggunakan metode pembelajaran dimana hari-hari tertentu siswa diwajibkan untuk berangkat, seperti hari senin dan kamis.¹⁴

Covid-19 ataupun yang biasanya kita kenal dengan sebutan virus corona ialah virus baru yang ditemukan pada tahun 2019, virus ini akan mengarahkan pada sistem pernafasan yang mengakibatkan gangguan pada

¹³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 307.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bu Umayah, pada hari senin 24 mei 2021

sistem pernafasan sampai mengakibatkan kematian. Sedangkan kementerian kesehatan Indonesia berpendapat bahwa virus Corona atau Covid-19 merupakan sejenis virus yang mengakibatkan penyakit pada hewan ataupun manusia. Untuk manusia sendiri awal gejala virus ini adalah berawal dari flu ringan, demam sampai gangguan pernafasan. Bahkan virus corona ini bisa dikatakan sama bahayanya dengan virus MERS (Middelle East Syndrom), SARS/ Sindrom pernafasan akut (Servere Acute Respiratory Syndrom).¹⁵ Karena bahayanya virus ini pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait dengan adanya pembelajaran dirumah untuk menghindari tetularnya virus corona.

Selama masa pandemic covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk dari segi pendidikan yaitu dalam memberikan pembelajaran dapat dilakukan dirumah atau pembelajaran seacra online. Pada awal pertama kebijakan tersebut dikeluarkan SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu melaksanakan kebijakan tersebut namun selang beberapa bulan banyak orang tua wali murid yang merasakan kurangnya efektif pembelajaran secara online/daring sehingga sekolah memutuskan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka namun dibatasi, sehingga satu minggu berangkat 2 kali yaitu hari senin dan kamis, pembelajaran dilakukan secara bergantian. Ketika berangkat sekolah tatap muka dilakukan hanya satu jam dan siswa diberikan tugas untuk pembelajaran selama dirumah. Pembelajaran tatap muka dimulai pada tanggal 18 Agustus 2020 sampai sekarang.

Jumlah siswa yang ada di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu berjumlah 37 anak, dengan jenis ABK terbanyak adalah jenis ABK tunagrahita dan tuanrungu selain kedua jenis tersebut ada juga jenis ABK lainnya seperti Tunadaksa dan Autis. Kondisi Anak-anak ABK yang berada di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu. Siswa-siswi yang berada di SLB berumur dari 8 tahun sampai 14 tahun dengan jumlah kelas ada 4.

¹⁵ Zainal Abidin, dkk, Efektivitas Pembelajaran Jarak jauh Pada Mas Pandemi Covid-19, Reserch and Development Journal Of Education, 2020.hal 132-133

Setelah dilakukan baik itu observasi ataupun wawancara dengan guru peneliti mendapatkan bahwasanya masih ada sebagian siswa yang masih belum bisa menunjukkan perilaku adaptif yang baik dimana anak tersebut masih suka memilih teman, kurangnya menunjukkan rasa empati terhadap sesama teman, dan ada beberapa siswa yang masih suka melempar barang.¹⁶

Sehingga dengan latar belakang tersebut, peneliti ingin menggali lebih dalam lagi tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus di saat masa pandemic Covid-19 di sekolah luar biasa (SLB) Putra Mandiri 2 Gandrungmangu. Karena meskipun di masa Covid-19 seperti ini anak-anak masih membutuhkan bimbingan dari sekolah untuk membantu perilaku baik yang umumnya berlaku di lingkungannya.

Adapun argument yang dimiliki yang menyebabkan peneliti ingin melakukan penelitian ini, salah satunya adalah anak berkebutuhan khusus mempunyai kebebasan yang sama terutama dalam dunia pendidikan, yaitu memperoleh pendidikan yang layak. Selain itu Bimbingan sosial serta perilaku adaptif ialah aspek yang berhubungan dengan peneliti. Maka dari itu dengan penelitian ini peneliti berharap penelitian bermanfaat bagi orang lain.

B. Definisi Oprasional

Guna mencegah munculnya salah pengertian didalam memahami pada judul peneitian ini, peneliti menjabarkan beberapa istilah dalam pnelitian ini diantaranya:

1. Perilaku Adaptif

Perilaku adaptif adalah kemampuan guna melaksanakan kebebasan pribadi yang berfokus pada tingkah laku dalam sehari-hari

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bu umayah pada tanggal 24 Mei 2021

dan disesuaikan dengan norma berlaku.¹⁷ Yang dimaksud perilaku adaptif dalam penelitian ini merupakan suatu perilaku yang menunjukkan akan aptasi anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan kesehariannya, seperti perilaku yang mampu berinteraksi dengan teman sebayanya, kemandirian dan lainnya.

2. Bimbingan sosial

Bimbingan sosial ialah suatu layanan oleh guru kepada siswanya untuk mengembangkan keterampilan sosial dan pemahannya sehingga siswa dapat (a)mencegah adanya konflik sosial, (b)mengembangkan keterampilan berkomunikasi, bersosialisasi dengan teman sebayanya dan masyarakat sekitar, memecahkan permasalahannya (c)meningkatkan rasa hormat terhadap diri sendiri atau individu lain. (d)membangun hubungan yang produktif (e) meningkatkan kerjasama yang produktif,¹⁸ yang dimaksud bimbingan sosial dalam penelitian ini adalah kegiatan bimbingan sosial yang dilakukan oleh guru SLB Putra Mandiri 2 Gandrungamangu selama masa Pandemi Covid-19

3. Anak berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus merupakan individu yang menunjukkan ketidak mampuannya mengenai segi mental, fisik ataupun emosi, anak berkebutuhan khusus mempunyai ciri-ciri yang berbeda sebagaimana anak pada umumnya. Secara signifikan anak berkebutuhan khusus mengalami gangguan atau kelainan pada tahap tumbuh kembangnya dibandingkan dengan lainnya. Dan anak dengan kelainan atau anak berkebutuhan khusus sangat memerlukan pendidikan untuk membantunya menyesuaikan dirinya dengan norma yang berlaku dilingkungannya.¹⁹ Adapun maksud dari Anak

¹⁷ Bandi Delphie, *Bimbingan Perilaku Adaptif (Anak Dengan Hendaya Perkembangan Fungsional)*, (Sleman: PT Intan Sejati Klaten, 2009) hal 42

¹⁸ Hery Novianti, dkk, *Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Perilaku Asertif Remaja*, Universitas Pendidikan Indonesia, hal 5

¹⁹ Oki Dermawan, *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB*” No.2, Vol. VI (Lampung: Jurnal Ilmiah Psikolgi,2013), hal 887-888

berkebutuhan khusus dalam penelitian ini adalah siswa-siswi dari sekolah luar biasa Putra Mandiri 2 Gandrungmangu.

4. Pandemi Covid-19

Covid-19 adalah komplikasi yang disebabkan oleh virus corona tipe terbaru yang muncul di penghujung tahun 2019 yang ditemukan di wilayah wuhan, Cina yang kini menyebabkan pandemic hampir di seluruh dunia.²⁰ Jadi yang dimaksud disini adalah dampak yang diberikan oleh Covid-19 di dunia pendidikan. Dan salah satu dampak yang diberikan adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk melakukan pembelajaran secara daring.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan mencoba mengembangkan pokok-pokok permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Mandiri 2 Gandrungmangu Cilacap?
2. Apa saja hambatan dalam bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus pada masa pandemic Covid-19 di Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Mandiri 2 Gandrungmangu Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti memiliki 2 tujuan dalam melakukan penelitian ini, diantaranya adalah:

- a. Untuk mengetahui bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus pada masa pandemi Covid-19 di

²⁰ Melani Kartika Sari, *Sosialisai Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kibupaten Kediri, Volume 4, Nomer 1 (Jurnal Karya Abdi: 2020) hal 80*

Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Mandiri 2 Gandrungmangu Cilacap.

- b. Untuk mengetahui hambatan bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus pada masa pandemic Covid-19 di Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Mandiri 2 Gandrungmangu Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat secara teoritis

Adapun manfaat penelitian secara teoritis yakni menambah wawasan kelimuan tentang bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus pada masa pandemic Covid-19.

b. Manfaat secara praktis

1. Bagi orang tua, untuk membantu orang tua dalam melakukan bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anaknya pada masa pandemi Covid-19, khususnya anak berkebutuhan khusus
2. Bagi guru, Untuk menambah wawasan guru dalam melakukan bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus.
3. Bagi masyarakat, mampu menumbuhkan rasa empati kepada anak berkebutuhan khusus yang ada di sekitar lingkungannya.
4. Bagi lembaga lain, sebagai informasi tentang pelaksanaan perilaku adaptif terhadap anak berkebutuhan khusus di masa pandemi Covid-19

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dipakai dalam penelitaian ini adalah berbentuk jurnal ataupun skripsi yang sudah dilaksanakan dahulu kala

sebagai bentuk pemberian bantuan terhadap peneliti. Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai penelitian yang telah ada, ditemukan berbagai penelitian ilmiah dahulu yang seialur dengan tema kajian ini. Kemudian, kajian pustaka berfungsi untuk mencegah adanya kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakn oleh penulis sekarang. Adapaun kajian pustaka yang telah diambil peneliti yaitu:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Nurrohman Jauhari, Sambira, Zykra Zakiah, yang berjudul Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif di Sekolah Luar Biasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengerti apa akibat pandemic covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di sekolah luas biasa. Penelitian ini memakai metode kualitatif yang menciptakan informasi yang berbentu pendapat ndividu yang mengacu pada suatu kondisi yang spesifik. Penelitian ini mempunyai perasaan serta perbedaan dengan tema penelitian penulis, dimana persamaan yang bisa kita lihat dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Nurrohman Jauhari, dkk, mereka membahas tentang dampak dari adanya penyakit covid-19 terutama dalam segi pendidikan. Sedangkan perbedaanya penelitian ini berfokus kepada pembelajaran penjas adaptif yang dilakukan di sekolah luar biasa. Hasil dari penelitain ini diantaranya: 1) guru pendidikan jasmani di sekolah luar biasa dilaksanakan secara tatap muka, dikarenakan minimnya ilmu guru dalam menggunakan zoom meating, google meet, serta aplikasi belajar lainnya, mengaplikasikan internet, selain itu guru olahraga juga merasakan kurang efektifnya pembelajaran jika dilaksanakan secara online . 2) perangkat pembelajaran, penerapan pembelajaran penjas adaptif sangat memebrikan pengaruh yang cukup mencolok terhadap gerak dasar anak ABK. 3) metode pelaksaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru

pendidikan jasmani di sekolah inklusi adalah dengan cara mengasih tugas olahraga setiap harinya untuk anak berkebutuhan khusus.²¹

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Eka Adimayanti, dkk yang Berjudul Program Bimbingan Melalui Terapi Bermain Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Pada Anak Berkebutuhan Khusus. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menambah keterampilan adaptif anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita dan Autis). Cara yang dipakai adalah ialah kegiatan bimbingan dengan terapi bermain. Penelitian ini mempunyai persamaan serta perbedaan dengan tema penelitian penulis. Persamaan penelitian penelitian yang diteliti oleh Eka Adimayanti, dkk dengan penulis adalah mereka membahas tentang perilaku adaptif terdapat anak berkebutuhan khusus, sedangkan perbedaannya Eka Adimayanti, dkk melakukan penelitian tentang terapi bermain untuk menumbuhkan perilaku adaptif pada anak berkebutuhan khusus sedangkan penulis membahas bagaimana pelaksanaan bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus terutama di masa pandemi seperti sekarang ini. Hasil dari penelitian ini diantaranya yaitu: 1) dengan mendapatkan terapi bermain secara bertahap, akan menimbulkan kemajuan dalam keterampilan adaptif anak, hal ini terlihat ketika pembelajaran sedang berlangsung, salah satunya anak tidak lagi melontarkan barang dengan sembarangan, 2) untuk anak autis kecakapannya dalam tolong menolong dirinya sendiri sudah baik cukup baik, walaupun terkadang masih ada penolakan, anak autis masih tampak masih sulit bermain dan bekerja sama dengan temannya, 3) kegiatan bimbingan dengan permainan dapat menambah kecakapan adaptif anak tunagrahita, salah satu cara yang dipakai ialah melalui modifikasi tingkah

²¹ Muhammad Nurrohman Jauhari, dkk, *Dampak pandemic Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif di Sekolah Luar Biasa*, volume 1, Nomer 1, Journal STAND: Sport and Development, 2020.

laku anak dengan pencapaian perubahan tingkah laku anak, menghapus atau menurunkan tingkah laku yang kurang baik menuju perilaku yang baik.²²

Ketiga, skripsi ini ditulis oleh Erika Kumala Dewi Lubis, yang berjudul Pelaksanaan Bimbingan Perilaku Adaptif Terhadap Anak berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Bias Melati Aisyah Bandar Khalipah Tembung Medan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapati bagaimana bentuk-bentuk bimbingan perilaku adaptif terhadap anak berkebutuhan khusus, hambatan yang terjadi dalam proses bimbingan dalam memberikan bimbingan terhadap anak berkebutuhan khusus serta solusinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, data didapatkan dari metode, pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini mempunyai persamaan serta perbedaan dengan penulis, persamaan penelitian skripsi oleh Erika Kumala Dewi Lubis dengan penulis keduanya meneliti tentang bimbingan perilaku adaptif terhadap anak berkebutuhan khusus, namun yang membedakan penelitian ini adalah penulis meneliti bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus pada masa pandemic Covid-19 sedangkan Eka Adimiyati, dkk membahas pelaksanaan bimbingan perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus. Hasil dari penelitian ini diantaranya adalah: 1) profil dari sekolah luar biasa, 2) hasil penemuan bentuk pelaksanaan bimbingan perilaku adaptif seperti pelaksanaan pembinaan fisik, bimbingan agama, terapi, bimbingan keterampilan, dan olahraga, 3) hambatan yang ditemukan dalam proses pelaksanaan bimbingan perilaku adaptif bisa berasal dari orang tua, Rendahnya IQ anak berkebutuhan khusus, hambatan belajar dan lain-lain, 4) keberhasilan pelaksanaan bimbingan perilaku adaptif bisa dilihat dengan biasanya anak berkebutuhan khusus mengucapkan kata yang sebelumnya belum pernah mereka ucapkan, mampu memperkenalkan diri dengan orang lain, dari anak ABK yang sudah SMP mereka sudah bisa membaca Al-Quran dan sudah bisa

²² Eka Adimayanti, dkk, *Program Bimbingan Melalui Terapi Bermain Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Pada Anak Berkebutuhan Khusus*, Volume 2, Nomer 2, Jurnal Pengabdian Kesehatan, 2019

shalat dengan baik, mereka juga bisa mandiri dalam bergaul dengan temannya.²³

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Mona Indriani & Adi Fahrudi yang berjudul Pengaruh Pelaksanaan Pembinaan dan Bimbingan Sosial Terhadap Perilaku Adaptif Klien di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni. Penelitian ini bertujuan untuk mendapati apakah ada perbedaan yang signifikan antara perilaku adaptif klien yang sudah mengikuti pembinaan dan bimbingan sosial dengan yang belum mengikuti. Adapun perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mona Indriani & Adi Fahrudin dengan peneliti. Perbedaan adalah Jurnal yang ditulis oleh Mona Indriani & Adi Fahrudin membahas tentang perbedaan yang diberikan ketika klien mendapatkan pembinaan dan bimbingan sosial terhadap perilakunya sedangkan persamaannya kedua peneliti membahas tentang perilaku adaptif seseorang. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mona Indriani & Adi Fahrudin adalah terlihat adanya perbedaan yang cukup mencolok di bagian kecakapan dalam melakukan kegiatan kesehariannya dikarenakan dalam panti klien ini dibiasakan untuk mengurus dirinya sendiri dari bangun tidur sampai tidur lagi. Artinya semakin baik pemberian pelayanan untuk klien dengan cara pembinaan dan bimbingan kepada klien maka akan semakin baik pula dalam kehidupan sehari-harinya.²⁴

Kelima, Artikel ini ditulis oleh Dyah Retno Wuandari yang berjudul “Strategi Pengembangan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita melalui model Pembelajaran Langsung”. Artikel ini membahas tentang pengembangan perilaku adaptif anak tunagrahita melalui model pembelajaran langsung. Hasil dari artikel ini adalah dari setiap penjelasan fase dalam pelaksanaan menggosok gigi lewat pembelajaran tatap muka,

²³ Eka Kumala Dewi Lubis, *Pelaksanaan Bimbingan Perilaku Adaptif Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Melati Aisyah Bandar Khalipah Tembung Medan Tahun 2018*

²⁴ Mona Indriani & Adi Fahrudin, *Pengaruh Pelaksanaan Pembinaan dan Bimbingan Sosial Terhadap Perilaku Adaptif Klien di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni*, Vol. 1, No.1, (Journal of Social Work and Social Service, 2020)

maka kita dapat mengetahui bahwasannya aspek-aspek dalam perilaku adaptif yang dapat dikembangkan. Aspek-aspek itu bisa kita lihat dari berbagai macam ranah seperti komunikasi, sosial, benah diri dan motoriknya. Adapaun perbedaan dan persamaan antara artikel yang ditulis oleh Dyah Retno Wulandari dengan penulis. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dyah Retno Wulandari, dia melakukan penelitian membahas tentang strategi pengembangan perilaku adaptif sedangkan penulis pelaksanaan bimbingan perilaku adaptif pada masa covid-19, sedangkan persamaannya adalah Dyah Retno Wulandari dengan penulis sama-sama membahas perilaku adaptif terhadap anak berkebutuhan khusus.²⁵

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Bayinah Rizki Iriani yang berjudul “Bimbingan Perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Rumah Singgah Ibnu Khaldun Majenang Cilacap”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bimbingan perilaku pada anak berkebutuhan di Rumah Singgah Khaldun Majenang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan metode interview, pengamatan serta dokumentasi. Dalam analisis data memakai reduksi data, serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yakni dalam pelaksanaan bimbingan perilaku pada anak berkebutuhan khusus di Rumah Singgah Ibnu Khaldun Majenang dilakukan dengan terstruktur bisa dilihat dengan adanya jadwal kegiatan kesehariannya, kegiatan dilaksanakan setiap hari supaya Anak berkebutuhan khusus terbiasa dengan kegiatannya dalam merawat diri dan dengan harapan pembiasaan itu dilakukan tanpa disengaja atau diperintah terlebih dahulu. Perbedaan serta persamaan antara penelitian yang dilaksanakan oleh Bayinah Rizki Iriani dan peneliti, persamaannya adalah dimana kedua penelitian membahas tentang bimbingan perilaku, dan memakai metode penelitian kualitatif. Yang membedakan penelitian yang

²⁵ Dyah Retno Wulandari, *Strategi Pengembangan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita melalui model Pembelajaran Langsung*, Tahun 2016

diteliti oleh penulis dan Bayinah Rizki Iriani ialah penulis membahas tentang Bagaimana Bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus pada masa pandemic Covid-19.²⁶

Ketujuh, Skripsi yang ditulis oleh Elvi Nur Chasanah yang berjudul Bimbingan Pribadi Dengan Teknik Stimulus Respon Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Autis Di SLB Mitra Ananda Colomadu . penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan pribadi dengan teknik stimulus respon untuk mengembangkan perilaku adaptif anak autis di SLB Mitra Ananda Clomadu Karanganyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan dan interview. Adapun perbedaan serta persamaan penelitian yang dilakukan oleh Elvi Nur Chasanah dan peneliti, persamaannya adalah kedua peneliti membahas tentang perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Elvi Nur Chasanah bagaimana teknik stimulus respon dalam mengembangkan perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus anak autis di SLB Mitra Ananda Colomadu Kranganyar, sedangkan peneliti membahas tentang bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu. Hasil dari Penelitian ini adalah sesudah melaksanakan bimbingan individu menggunakan teknik stimulus respon, anak memberikan perubahan yang positif dimana yang awalnya anak memiliki perilaku maladaptif tapi ketika anak dibimbing dengan menggunakan teknik stimulus respon anak menjadi berperilaku baik/adaptif.²⁷

Kedelapan, Jurnal yang ditulis oleh Eka Adimiyati dan Dewi Siyamati yang berjudul Program Bimbingan Pada Anak Tunagrahita dan Anak Autis Melalui Terapi Bermain Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Di SLB Negri Unggaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendapati

²⁶ Bayinah Rizki Iriani yang berjudul, *Bimbingan Perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Rumah Singgah Ibnu Kholdun Majenang Cilacap*, Tahun 2020

²⁷ Elvi Nur Chasanah, *Bimbingan Pribadi Dengan Teknik Stimulus Respon Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Autis Di SLB Mitra Ananda Colomadu*, Tahun 2020

gambaran program bimbingan melalui terapi bermain pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Unggaran. Penelitian ini memakai susunan penelitian melalui metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun persamaan serta perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Eka Adimiyati dan Dewi Siyamati dan peneliti. Persamaanya adalah metode penelitian dan foku penelitian yaitu perilaku adatif, sedangkan perbedaanya adalah peneliti membahasa tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan sosial untuk membantu perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus di masa pandemic covid-19. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh Eka Adimiyati dan Dewi Siyamati ialah program bimbingan terapi bermain dapat menumbuhkan perilaku adaptif pada anak tunagrahita. Pada penelitian kemampuan menolong diri sendiri pada anak tunagrahita menunjukan perubahan yang cukup baik sesudah mengukti bimbingan terapi bermain selama 2 bulan.²⁸

Kesembilan, Jurnal yang ditulis oleh Mimin Tjasmini & M. Chandra. Z yang berjudul Peran guru Pembimbing khusus (GPK) dalam Pembinaan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Inklusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran bagaimana peran guru pembimbing khusus dalam pembinaan perilaku adaptif pada anak tunagrahita ringan di sekolah inklusi. Adapun persamaan serta perbedaan penelitian yang ditulis oleh Mimin Tjasmini & M. Chandra. Z dan peneliti. persamaan penelitian ini adalah metode penelitian dan juga fokus penelitian dimana kedua peneliti membahasa tentang pembinaan atau/bimbingan perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus. Perbedaannya hanya saja Mimin Tjasmini & M. Chandra. Z meneliti tentang peran guru pembimbing khusus sedangkan peneliti membahas entang pelaksanaan atau proses bimbingan sosial untuk

²⁸ Eka Adimiyati dan Dewi Siyamati, Program Bimbingan Pada Anak Tunagrahita dan Anak Autis Melalui Terapi Bermain Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Di SLB Negeri Unggaran, Vol.7, No. 2, (Dunia Keperawatan, 2019)

membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus di masa pandemi covid-19. Hasil dari penelitian ini ialah salah satu tugas GPK ialah menolong siswa dalam menuntaskan kewajibannya yang harus dikerjakannya terutama ketikan mengenai sekolah. Fakta yang ditemukan oleh penulis belum semua GPK melaksanakan pembinaan perilaku adaptif secara tersusun dan seisi aturan²⁹

Kesepuluh, Jurnal ini ditulis oleh Rani Rishanty & Weny Safitry S. Pandia yang berjudul *Gambaran Pengasuhan Ibu Dalam Mengembangkan Perilaku adaptif siswa Tunagrahita*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapati gambaran pengasuhan ibu dalam mengembangkan perilaku adaptif para siswa tunagrahita sedang hingga berat. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan subjek penelitian terdiri dari tiga orang ibu yang mempunyai anak tuna grahita sedang samapi berat. Adapun perbedaan dan persamaan penelitian yang ditulis oleh Rani Rishanty & Weny Safitry S. Pandia dan peneliti, dimana persamaan keduanya adalah kedua penelitian menggunakan metode kualitatif dan meneliti tentang perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh Rani Rishanty & Weny Safitry S. Pandia ialah membahas bagaimana gambaran pengasuhan ibu dalam meningkatkan kemampuan perilaku adaptif anak tunagrahita sedangkan penulis membahas tentang kegiatan ataupun proses yang digunakan oleh sekloah dalam melakukan bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif terhadap anak berkebutuhan khusus di masa pandemic covid-19. Hasil dari penelitian ini ialah dapat kita lihat dari ketiga partisipan sepertinya belum bisa menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar anaknya dalah satu faktor yang menyebabkan belum dapat terlaksanakanya pembelajaran yang seusiai

²⁹ Mimin Tjasmini & M. Chandra. Z, *Peran guru Pembimbing khusus (GPK) dalam Pembinaan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Inklusi*, Vol. 11, No. 1, (Jassi_anakku, 2021)

dengan kebutuhan anak adalah dikarenakan tingkatan pendidikan orang tua.³⁰

F. Kajian Teori

1. Perilaku Adaptif

Perilaku adaptif adalah suatu perilaku yang sesuai dengan harapan dari lingkungan itu sendiri. Karna sebagai makhluk sosial, selama masa perkembangannya anak-anak sebelum sekolah selalu di tekankan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya, untuk memenuhinya anak-anak dituntut untuk menunjukkan perilaku-perilaku yang sesuai standar dilingkungannya.³¹

Perilaku adaptif merupakan suatu tingkatan dimana individu dapat menunjukkan perilaku yang sesuai dengan lingkungannya dan merespon sesuai dengan budaya masyarakat dan sesuai dengan usianya. Menurut Rahayu Perilaku adaptif merupakan kecakapan inidividu untuk beradaptasi dengan lingkungannya sesuai dengan standar yang telah dtentukan di lingkungannya. Apabila inidividu mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan standar atau norma yang berlaku di lingkungannya, jadi individu tersebut dapat diakui memiliki perilaku adaptif. Namun tidak semua orang mampu memiliki perilaku adaptif yang sesuai standar dengan lingkungannya, dikarenakn perilaku adaptif ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kecerdasan emosi, intlegensi, dukungan sosial dan lingkungan.

Istilah perilaku adaptif sendiri sudah ditemukan pada tahun 1909 oleh Binet dan pada tahun 1953 oleh Doll. Direktur Vineland Training School, Edger Doll telah merancang skala untuk menilai perilaku adaptif yang dimiliki oleh inidividu. Mengukur Prilaku adaptif dapat menggunkana skala perilaku adaptif yang sudah

³⁰ Rani Rishanty & Weny Safitry S. Pandia, *Gambaran Pengasuhan Ibu Dalam Mengembangkan Perilaku adaptif siswa Tunagrahita*, Vol. 17, No. 1, (Jurnal Psikologi, 2018)

³¹ Lira Fessia Damaianti, dkk, *Program Bimbingan Melalui Bermain Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jurnal Pendidikan. hal 183

ditentukan seperti komunikasi, sosial, pekerjaan, pengarahan diri sendiri, dan penggerak.³²

2. Bimbingan Sosial

Bimbingan adalah suatu kegiatan memberikan pertolongan dari seseorang yang ahli ataupun seseorang yang profesional kepada individu baik dewasa, remaja, maupun anak-anak supaya mereka mampu mengembangkan kemandirannya, mengoptimalakan kemampuannya, memahami diri mereka sendiri, dengan kekuatan yang dimiliki dan juga sarana yang sudah ada disekitarnya yang kemudian dengan kekuatan dan juga sarana tersebut mampu mengembangkan potensi yang ataupun kemampuan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dilingkungannya.³³

Dalam kamus sosiologi dan kependudukan, sosial merupakan suatu hubungan seseorang dengan orang lainnya baik dari tipe yang berbeda ataupun jenis yang sama, untuk membentuk banyak ataupun sedikit kelompok yang terorganisir, juga tentang kepentingan-kepentingan yang timbul dari suatu keadaan.³⁴

Bimbingan sosial adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru ataupun orang yang profesional untuk menolong seseorang dalam mengatasi suatu permasalahan yang berkaitan dengan sosial. Contohnya pergaulan, adaptasi, konflik dengan teman sebaya atau lain sebagainya. Bimbingan sosial dapat kita pahami juga sebagai bimbingan yang dilaksanakan oleh pembimbing kepada individu untuk membantu individu mencapai pribadi yang dapat beradaptasi serta bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Menurut Mappire, Bimbingan sosial dapat diakui bimbingan sosial ketika bimbingan ditujukan untuk individu

³² Tiara Carina dan Supriyadi, *Studi Korelasi Perilaku Adaptif Dan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Underachiever Di Bali*, Volume 3, Nomer 1 (Jurnal Psikologi Umum, 2016), hal 37

³³ Parmadi Andi Mudrika, dkk. *Bimbingan dan Konseling*. (Jambi: Pustaka Ma'arif Press, 2017). hal. 10

³⁴ Kartaspura, G. Kartini, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal 382

dapat mengurusinya yang berkaitan dengan sosial. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bimbingan sosial merupakan kegiatan bimbingan untuk membantu individu terkait masalah sosial sehingga individu dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar.³⁵

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Tien Supartinah anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mempunyai kondisi yang istimewa yang tidak sama dengan kondisi anak normal lainnya atau anak sebayanya . sedangkan menurut Muljono Abdurrahman anak berkebutuhan khusus ialah anak yang menyimpang dari kriteria anak normal atau rata-rata, penyimpangan tersebut bisa dari fisik, emosi, intelektual dan lain sebagainya.³⁶

Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang memiliki kelainan dalam proses tumbuh kembangnya baik dari intelektual, emosi, sosial dan lain sebagainya, yang menyebabkan anak tersebut berbeda dengan anak sebayanya sehingga memerlukan pelayanan dan juga pendidikan yang khusus.

Banyak istilah yang dapat kita gunakan untuk menggantikan nama anak yang memiliki kelainan atau kebutuhan khusus, diantaranya seperti disability, handicapped, dan impairment. Definisi dari istilah tersebut dipaparkan oleh WHO (World Health Organization) sebagai berikut:

- a) Impairment atau kerusakan adalah suatu keadaan yang dialami individu dimana individu tersebut mengalami abnormalitas atau kehilangan fisiologis, psikologis, atau fungsi secara struktur anatomis secara umum pada orang tubuhnya. Contohnya orang yang mengalami amputasi satu tangan, maka orang tersebut mengalami kecacatan pada tangannya.

³⁵ Nofi Nur Yuhanita, *Bimbingan Sosial Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Dengan Teman Sebaya*, Surya Edukasi, hal 19

³⁶ Sulton, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Depok, Rajawali Pers, 2020), hal 1

- b) Disability atau kehususan adalah kondisi seseorang mengalami keadaan ketidakmampuan yang dikarenakan adanya keadaan seperti impairment, seperti adanya kecatatan organ pada tubuh manusia. Contohnya seseorang yang mengalami cacat pada tangannya, oleh sebab itu individu tersebut akan merasakan kurangnya keberfungsian tangannya untuk melaksanakan aktifitas.
- c) Handicaped atau ketidakmampuan adalah ketidak beruntungannya seseorang akibat dari impairment dan disability yang menghambat aktifitas seseorang dan mengakibatkan tidak terpenuhinya peran-peran dari anggota tubuh secara normal. Handicaped juga dapat kita pahami sebagai suatu kondisi seseorang yang mengalami hambatan dalam melakukan sosialisasi serta beradaptasi dengan lingkungannya, hal ini bisa dikarenakan ketidakberfungsiannya anggota tubuh secara normal. Contohnya seperti individu yang memiliki kelainan kebutaan sehingga untuk aktivitas berinteraksi dengan lingkungan sekitar seseorang yang memiliki kelainan kebutaan tersebut memerlukan bantuan orang lain untuk membantunya menunjukkan dimana orang lawan bicaranya.³⁷

4. Covid-19

Covid-19 atau yang biasa kita kenal dengan nama corona merupakan sejenis virus yang dapat menimbulkan suatu penyakit pada manusia maupun hewan. Pada manusia virus akan menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa sampai menyebabkan penyakit yang lebih parah seperti MERS (middle East Respiratory Syndrom) dan SARS (Serve Acuate Respiratory Syndrom. Virus baru ini awalnya belum diketahui sampai adanya penyebaran virus yang terjadi di wuhan pada bulan desember 2019. Covid-19 ini sekarang sudah menyebar hampir keseluruhan Negara yang ada dunia ini yang menyebabkan berbagai dampak yang merugikan disetiap negaranya.

³⁷ Imam setiawan, *A to Z Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2020), hal 28-29

Gejala yang ditimbulkan oleh virus ini sangat beragam, seperti demam tinggi, batuk berlendir, sesak nafas, dada terasa sesak untuk bernafas. Cara penyebaran virus ini dengan cara kontak fisik secara langsung dengan pengidap penyakit virus Covid-19, terkena percikan pengidap saat bersin, menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah menyentuh pasien yang mengidap penyakit virus corona.³⁸

Pasca Pandemi Covid-19 yang mulai memasuki wilayah Negara Indonesia dengan jumlah pasien yang terus bertambah, dengan melihat kondisi yang terasa semakin serius maka pemerintah mengeluarkan kebijakan berstatus kedaruratan kesehatan dan penerapan pembatasan sosial berkala Besar (PSBB) dengan adanya PSBB ini diharapkan masyarakat untuk menjaga jaga jarak satu orang dengan yang lainnya, tidak mendatangi tempat kerumunan, dan selalu menggunakan masker ketika melaksanakan kegiatan di luar rumah. Pembatasan sosial bersekala besar tertuang dalam UU Keekarantinaan Kesehatan pasal 59 Ayat 2 pada tahun 2020. Adanya tujuan PSBB ini adalah satunya adalah untuk memutuskan atau mencegah meluasnya penyebaran virus Corona.

Dalam dunia pendidikan akibat yang ditimbulkan dari kebijakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) sangatlah besar, berikut ini merupakan peraturan yang dikeluarkan pemerintah terkait pendidikan adalah diberlakukannya sekolah secara daring atau online, atau menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh, surat edaran ini dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktur Tinggi No. 1 Tahun 2020. Pembelajaran secara daring dirasa adalah salah satu alternative yang paling efektif di masa pandemic seperti sekarang, guru mampu memberikan materi dan berkomunikasi dengan baik namun untuk melakukan pembelajaran

³⁸ Moch Halim Sukur, dkk, *Penanganan layanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum kesehatan*, Volume 1, nomer 1 (Journals Incio Legis, 2020) hal 2-5

secara daring baik guru maupun siswa memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, seperti handphone, laptop, dan internet.³⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud dalam penelitian ini ialah semua isi pembahasan dari penelitian. Berikut ini merupakan sistem pembahasan dari penelitian diantaranya adalah :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Dimana dalam Bab I ini akan memberikan gambaran umum tentang penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

Bab II Kajian teori, berisi tentang tema peneliti, yang terdiri dari 4 pembahasan yang pertama tentang bimbingan sosial, kedua perilaku adaptif, ketiga anak berkebutuhan khusus dan yang keempat tentang pandemic Covid-19

Bab III Metode penelitian, berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh penelitian diantaranya: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Penyajian data dan Analisis data, berisi tentang deskripsi singkat tentang sejarah berdirinya Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Mandiri 2 Gandrungmangu letak geografis, bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan untuk melakukan Bimbingan Perilaku adaptif terhadap anak berkebutuhan khusus di masa pandemic Covid-19, membahas tentang hambatan yang ditemukan selama kegiatan bimbingan perilaku adaptif terhadap anak berkebutuhan khusus di masa pandemic Covid-19 dan membahas tentang pencapaian bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus pada masa pandemic Covid-19.

³⁹ Oktafia Ika Handarini & Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama masa Pandemi Covid*, Volume 8 Nomer 3 (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 2020), hal 499-500

Bab V, Penutup berisis tentang kesimpulan sekaligus peneliti memberikan saran terkait dengan Bimbingan Perilaku adaptif Terhadap anak berkebutuhan Khusus di masa pandemic Covid-19.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Adaptif

1. Pengertian Perilaku Adaptif

Perilaku Adaptif adalah tingkatan dimana seseorang sanggup berperilaku sesuai standar kebebasan personal serta standar dalam merespon lingkungan semacam yang diharapkan oleh kelompok budaya tertentu. Perilaku adaptif ialah performansi tipikal individu dalam aktivitas kesehariannya yang membutuhkan kecakapan sosial serta personal. Rahayu berpendapat perilaku adaptif merupakan keahlian seseorang untuk membiasakan dirinya dengan lingkungannya sesuai dengan norma dan standar yang berlaku. apabila individu sanggup berperilaku sesuai dengan norma atau standar yang berlaku di lingkungannya, hingga bisa dikatakan kalau seorang tersebut memiliki perilaku adaptif yang baik. Namun tidak seluruh orang dapat memiliki perilaku adaptif disebabkan perilaku adaptif dipengaruhi oleh lingkungan, intelegensi, kecerdasan emosi dan dukungan sosial.⁴⁰

Menurut Grossman perilaku adaptif dapat diartikan sebagai individu yang memiliki rasa tanggung jawab sesuai dengan usianya, berkepribadian mandiri serta menaati aturan-aturan yang berlaku di suatu kelompok atau masyarakat, sehingga anak memiliki derajat keaktifan untuk individu yang lebih baik lagi. Dapat kita lihat dari pengertian tersebut, perilaku adaptif diperlukan oleh seseorang supaya individu tersebut mampu melakukan kegiatan kesehariannya secara mandiri dan tidak selalu mengandalkan orang lain atau setidaknya supaya individu tersebut tidak memiliki sikap yang keluar dari norma serta standar yang sudah ditentukan di lingkungan tersebut. Perlakuan penolakan dari masyarakat yang ada disekitarnya maupun teman

⁴⁰ Tiara Carina & Supardi, *Studi Kolerasi Perilaku Adaptif Dan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Underachiver Di Bali, Vo.3, No.1*, (Jurnal Psikologi Udayana, 2016), hal 37

sebayu akan dirasakan oleh seorang individu ketika individu tersebut belum mamapu mengembangkan perilaku adaptifnya.

Berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional Direktur Pendidikan Luar Biasa, Kebersihan badan, makan dan minum, berpakaian, menolong, diri sendiri, serta berkomunikasi baik aktibitas verbal maupun non verbal adalah beberpa hal yang harus dipelajari untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus pada usia sekolah.⁴¹

Perilaku adaptif adalah suatu perilaku keseharain individu untuk mampu melakukan kebebasan pribadinya namun dengan aturan perilaku yang ditunjukan individu masih sesuai dengan tuntutan serta norma yang ditetapkan dilingkungan masyarakat. Perilaku adaptif adalah kemampuan individu untuk bisa memecahkan permasalahannya yang muncul dalam hidupnya di lingkungan sekitarnya. yang dimaksudkan kemampuan perilaku adaptif disini adalah sebagai berikut:

a. Keberfungsian kemandirian pribadi (*independent functioning*)

Yang dimaksudkan keberfungsian kemandirian pribadi adalah kemampuan individu dalam usahanya dalam menacapai keberhasilan dalam tugas-tugasnya sesuai dengan usia dan harapan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Lemahnya fungsi kemandirian pribadi seseorang dapat menimbulkan sifat ketergantungan terhadap orang lain terutama dalam kegiatan sosial yang ada di lingkungannya. Sebaliknya, jika keberfungsian mandiri sesuai dengan usia dan harapan anggota masyarakat dapat memberikan rasa percaya diri terhadap seseorang dan mendewasakanya melalui pengalaman-pengalaman yang sudah dilaluinya.

⁴¹ Rani Rishanty & Weny Savitry. Pandia, Gambaran Pengasuhan Ibu Dalam Mengembangkan Perilaku Adaptif Siswa Tunagrahita, Jurnal Psikologi Vol. 17, No.1, Tahun 2018, hal 45

b. Tanggung jawab pribadi (*personal responsibility*)

Yang dimaksudkan tanggung jawab pribadi disini adalah perkembangan fungsional dalam memantau dirinya dan dapat menerima resiko dan rasa tanggung jawab di setiap keputusan yang diambilnya. Tanggung jawab pribadi mengacu kepada kesempurnaan berperilaku dalam setiap penampilannya.

c. Tanggung jawab sosial (*social responsibility*)

Yang dimaksud tanggung jawab sosial adalah kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Tanggung jawab sosial diantaranya meliputi perkembangan emosional, penyesuaian sosial terhadap lingkungan, dan penerimaan rasa tanggung jawab⁴²

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku adaptif adalah suatu kemampuan individu dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari baik dari segi kemandirian dan juga sosial sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Apabila individu mempunyai sikap yang sesuai dengan standar norma yang berlaku di masyarakat maka individu tersebut dapat dikatakan memiliki perilaku adaptif yang baik.

2. Macam-macam teknik bimbingan untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus sebagai berikut:

- a. Teknik direktif, ialah suatu teknik yang dipakai oleh konselor dimana sebagian besar layanan bimbingan inisiatifnya berasal dari konselor. Pola persuasif sangat berperan penting dalam pelaksanaan pengubahan sikap perilaku salah satu siswa.
- b. Teknik nondirektif, adalah dimana teknik ini siswa sebagai orang yang memunculkan inisiatif bimbingan konseling.

⁴² Bandi Delphie, *Bimbingan Perilaku Adaptif (Anak Dengan Hendaya Perkembangan Fungsional)*, (Sleman: PT Intan Sejati Klaten, 2009) hal 42

- c. Teknik elektik, adalah suatu perpaduan layanan bimbingan konseling antara teknik direktif dan nondirektif. Kondisi penyuluh atau petugas bimbingan konseling, jumlah peserta didik yang dibimbing dan sifat masalah yang dihadapi merupakan pertimbangan yang digunakan konselor untuk menggunakan teknik ini.

Berdasarkan penjelasan diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa ada tiga teknik yang dapat dipakai dalam melaksanakan bimbingan untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus, teknik tersebut dapat dipakai sebagai referensi guru dalam memberikan bimbingan terhadap anak berkebutuhan khusus sesuai dengan masalah, jumlah peserta didik dan juga kondisi dari penyuluh.

3. Tujuan pembentukan perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus diantaranya adalah:

- a. Kemampuan individu menggunakan persepsi pendengaran, kinestesis, *gross motor*, taktil dan *fine motor* dalam melakukan kegiatan kesehariannya tanpa bantuan orang lain.
- b. Kematangan diri dan sosial, contohnya memiliki sikap tekun, memanfaatkan waktu luangnya dengan baik, mampu berinisiatif sendiri, dan cukup atensi
- c. Mampu bertanggung jawab secara pribadi maupun sosial, contohnya mampu berinteraksi dengan teman yang lainnya, dapat melaksanakan suatu peran tertentu dalam suatu lingkungan.
- d. Kematangan berkomunikasi untuk melaksanakan beradaptasi dan sosial, contohnya dapat memahami bahasa, menggunakan bahasa, dan mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan cara menitu konsep bahasa.⁴³

⁴³Bandi Delphie, *Bimbingan Perilaku Adaptif (Anak Dengan Hendaya Perkembangan Fungsional)*, (Sleman: PT Intan Sejati Klaten, 2009) hal 204

Berdasarkan tujuan diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan pembentukan perilaku adaptif pada anak bereketuhan khsusu adalah supaya anak dapat mewujudkan perilaku yang mandiri, memiliki rasa tanggung jawab, serta mampu beradaptasi dan juga mampu berinteraksi dengan orang lain.

B. Bimbingan Sosial

1. Pengertian Bimbingan Sosial

Pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang memerlukan, pemberian petunjuk ialah arti terjemahan etimologis dari kata bimbingan sedangkan bahasa inggrisnya yaitu “*guidance*”.⁴⁴ Suatu peroses pertolongan yang dilakukan oleh seorang ahli untuk seseorang yang telah mendapatkan pelatihan khusus dengan pemberian bantuan secara sistematis dan terus menerus merupakan pengertian dari bimbingan. Dilakukannya bimbingan sendiri bertujuan untu membantu individu supaya individu dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya dan dapat memahami dirinya.⁴⁵

Manusia sendiri dikenal dengan makhluk sosial, dimana setiap orang dipaksakan untuk mampu berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari dan dituntut untuk hidup berkelompok. Kata sosial artinya ketika seseorang mengakui dan saling mengenal (*mutual action* serta *mutual recognition*), ketika mereka saling berbuat, terhadap satu sama lain berdasarkan adanya kesadaran. Manusia sebagai makhluk sosial, tidak akan jauh dengan yang namanya hidup berkelompok sehingga akan menciptakan suatu komunitas (Community), seperti bangsa, desa dan lain sebagainya dengan ciri khas disetiap masing-masing kelompok.⁴⁶

⁴⁴ Sumsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal 3

⁴⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1893), hal 83

⁴⁶ Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 10

Bimbingan sosial yaitu proses pemberian pertolongan kepada seseorang dengan tujuan untuk membantu individu mengenali dan memahami diri sendiri, mampu mengatasi setiap permasalahan yang sedang dihadapainya tanpa selalu bergantung kepada orang lain, dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.⁴⁷

Menurut Djumhur dan Surya, Bimbingan sosial (social guidance) adalah suatu bimbingan yang dilakukan dengan tujuan membantu seseorang menghadapi setiap kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi dan memecahkan setiap permasalahan yang sedang dihadapainya dalam segimasalahan sosial, maka individu tersebut dapat beradaptasi dengan baik di lingkungannya.⁴⁸

Tohirin berpendapat bahwa pengertian bimbingan sosial adalah menuntaskan permasalahan sosial contohnya penyelesaian permasalahan konflik, pergaulan, penyesuaian diri dan lain-lainnya dengan bantuan atau bimbingan seorang ahli yang sudah terpercaya. Selain itu bimbingan sosial juga memiliki arti yaitu suatu bantuan atau bimbingan dengan tujuan agar individu dapat mewujudkan suatu pribadi yang dapat bersosiali dan beradaptasi dengan lingkungannya secara baik. Sedangkan menurut Sukardi bimbingan sosial adalah individu yang memilikis sikap berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan, dan mamapu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan mengenal dirinya sendiri adalah tujuan dari bimbingan sosial.⁴⁹

Dari beberapa pengertian yang sudah disebutkan diatas dapat kita simpulkan bahwa bimbingan sosial merupakan sebuah layanan yang diberikan kepada individu agar individu dapat melakukan interaksi dan bersosialisai dengan orang, bertanggung jawab dan

⁴⁷ Rendra Khaldun & Saiful Imam Fikri, *Implementasi Bimbingan Sosial Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Puspakarma Mataram*, Al-Tazkiah, Vol .7, No. 2 Tahun 2015, hal 19

⁴⁸ Thorin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Berbasis integrasi)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),hal 125

⁴⁹ Ani Endriani, dkk, *Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemandirian, , Jurnal Visionary (VIS) Vol. 9, No. 1, Tahun 2020, hal 11*

mengenal lingkungannya dengan baik. Berikut ini adalah beberapa tujuan dari bimbingan sosial, diantaranya adalah:

- a. Ketika terjun ke dunia masyarakat individu dapat memahami masalah-masalah yang berkaitan dengan sosial.
- b. Menjaga keadaan kehidupan bermasyarakat yang melibatkan supaya menjaga kesetaraan berperilaku baikserta memulihkannya supaya jauh lebih baik lagi selain itu untuk mencegah terjadinya situasi dan kondisi bermasyarakat yang tidak baik.⁵⁰

Adanya bimbingan sosial bertujuan supaya siswa dapat melaksanakan beradaptasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Dengan kegiatan bimbingan sosial diharapkan siswa dapat memperoleh ikut berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berkelompok, memperoleh teman, sna membantu siswa dalam melakukan penyesuaian diri dengan anggota keluarganya.⁵¹ Bimbingan sosial memiliki tujuan utama yaitu supaya siswa yang dibimbing mampu berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya, selain itu bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan sosial sehingga siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik.⁵²

Berdasarkan pengertian beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bimbingan sosial adalah pemberi bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli dalam menolong mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan sosial sehingga individu dapat melakukan kegiatan sosialnya dengan baik. Tujuan dari bimbingan sosial sendiri tidak lain adalah membantu siswa dalam memecahkan permasalahnya terkait dengan permasalahan sosial seperti melakukan interaksi sosial, mendapatkan teman dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

⁵⁰ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal 152

⁵¹ Eddy Hendarni, *Bimbingan dan konseling di sekolah*, (Semarang: Unnes, 2003) hal 65

⁵² Tohirin, *Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal 128

2. Fungsi bimbingan Sosial

- a. Pemahaman, adalah berfungsi membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri (potensi) dan lingkungannya (pekerjaan, pendidikan, dan norma agama). Dengan adanya memahami untuk dirinya sendiri dan lingkungannya diharapkan siswa dapat memaksimalkan bakat, dan potensi yang ada pada dirinya dan mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sosialnya
- b. Preventive, yaitu suatu usaha yang dilaksanakan oleh konselor untuk mencegah, serta mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi. Dengan fungsi ini siswa dibimbing untuk menghindari diri dari perbuatan yang membahayakan.
- c. Pengembangan, adalah suatu usaha yang dilakukan konselor untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif untuk memfasilitasi perkembangan siswa.
- d. Perbaikan (Penyembuhan), fungsi ini diperuntukkan untuk siswa-siswa yang sudah pernah mengalami permasalahan baik dari aspek sosial, pribadi, belajar maupun karir.
- e. Penyaluran, fungsi ini adalah menolong siswa dalam menentukan suatu aktivitas ekstrakurikuler, memilih jurusan, program studi dan membantu siswa dalam meyakinkan penguasaan karir sesuai dengan potensi, minat, dan bakat anak sesuai dengan ciri-kepribadiannya.
- f. Adaptasi, adalah fungsi mengadaptasi latarbelakang, kemampuan dan kebutuhan klien yang sangat membantu para pelaksana seperti konselor.
- g. Penyesuaian, adalah fungsi untuk beradaptasi secara aktif serta positif klien.⁵³

Berdasarkan uraian diatas kita bisa menyimpulkan bahwa fungsi dilaksanakannya bimbingan sosial diantaranya ialah untuk

⁵³ Syamsul Yusuf & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hal 16-17

pemahaman, pengembangan, perbaikan, penyaluran adaptasi dan lain sebagainya. Dilihat dari fungsi tersebut anak berkebutuhan khusus memerlukan bimbingan dalam memecahkan permasalahannya.

3. Metode Bimbingan sosial

Bimbingan sosial sendiri termasuk bagian dari layanan bimbingan dan konseling sehingga cara yang digunakan dapat merujuk pada metode menurut Ainur Rahim Faqih. Berikut metode bimbingan sosial yang dapat digunakan.

a. Metode langsung

Metode langsung yaitu cara yang dipakai oleh guru dengan melaksanakan komunikasi atau berinteraksi secara tatap muka dengan klien secara langsung (tatap muka). Metode langsung dibagi menjadi 2 lagi yaitu cara kelompok dan cara individual.

1) Metode Individual

Dalam metode ini pembimbing berinteraksi dan komunikasi tatap muka secara pribadi dengan klien yang dibimbingnya. Dalam menggunakan metode ini pembimbing bisa menggunakan beberapa cara diantaranya adalah pertama interaksi secara pribadi yaitu mengadakan percakapan langsung secara tatap muka dengan klien. Kedua, Home Visit yaitu pembimbingan mengunjungi rumah klien untuk melakukan bimbingan dan percakapan dengan klien sekaligus melakukan observasi kondisi rumah dan lingkungan sekitar klien. Ketiga, Kunjungan pengamatan yaitu pembimbing mengamati kerja klien sekaligus melakukan percakapan.⁵⁴

2) Metode Kelompok

Dalam teknik ini pembimbing melaksanakan komunikasi secara tatap muka dengan klien dalam kelompok. Adapun

⁵⁴ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: Pusat Penerbit UII Press, 2001), hal 53-54

beberapa hal yang bisa digunakan ketika pembimbing menggunakan metode kelompok diantaranya adalah hal pertama yang dilakukan adalah diskusi kelompok, yaitu individu yang mempunyai masalah yang serupa dengan kelompoknya akan didiskusikan permasalahannya dengan dibimbing oleh guru atau pembimbing. Kedua, karya wisata, yaitu bimbingan kelompok yang dilakukan saat melaksanakan karyawisata dan bimbingan kelompok dilaksanakan secara langsung. Ketiga, sosiodrama, yaitu bimbingan untuk mencegah atau memecahkan permasalahan (psikologi dengan cara bermain peran. Keempat, group teaching, yaitu memberikan materi atau ceramah secara langsung kepada klien dalam bimbingan kelompok yang sudah disiapkan

b. Metode Tidak Langsung

Metode Tidak Langsung (metode komunikasi tidak langsung) yaitu bimbingan yang dilaksanakan melewati media komunikasi massa dan bimbingan dilakukan secara tidak langsung. Dalam metode tidak langsung mampu dilaksanakan secara kelompok, pribadi maupun bersekala banyak. Hal ini didukung dengan kecanggihan teknologi yang dapat melakukan bimbingan secara tidak langsung. Pertama, jika bimbingan individual dapat lewat surat menyurat, telepon dan lain sebagainya. Kedua, teknik kelompok atau masal dapat lewat televise, radio, brosur bahkan menggunakan handphone. Metode dan teknik bimbingan yang digunakan sendiri menyesuaikan dengan kebutuhan, kondisi dan situasi si klien, tujuan penyelesaian masalah kemampuan kenselor dalam menggunakan metode atauteknik, daran dan prasarana yang tersedia, dan biaya yang tersedia.⁵⁵

⁵⁵ Musanmar, Thohari dkk, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1997), hal 49-51

Berdasarkan uraian tersebut kita bisa mengambil kesimpulan bahwasannya pada bimbingan konseling terdapat dua teknik yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan bimbingan konseling yaitu teknik langsung dan tidak langsung. Teknik dalam bimbingan sosial digunakan sesuai dengan kebutuhan kondisi siswa maupun pembimbing.

C. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Ada beberapa sebutan yang dapat dipakai untuk menggambarkan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah terjemahannya dari *child with special needs*, sebutan lain yang pernah dipakai untuk menggambarkan anak berkebutuhan khusus diantaranya adalah anak berkelainan, anak tuna, anak cacat, anak menyimpang dan anak luar biasa, selain itu ada satu sebutan yang sudah digunakan secara umum yaitu *difabel*. *Difabel* sendiri adalah singkatan dari *difference ability*. Anak berkebutuhan khusus (*Special Needs Children*) bisa kita maknai apabila anak memiliki gangguan (*retarded*) atau anak yang lambat (*slow*) yang tidak akan bisa disamakan dengan anak normal lainnya. Anak berkebutuhan khusus juga bisa kita maknai sebagai anak yang menghadapi kelainan emosi, fisik, intelegensi yang diwajibkan adanya pembelajaran secara khusus⁵⁶

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai gangguan dalam proses belajar dikarenakan kelaianan fisik maupun intelektual yang sehingga memberikan perbedaan dengan anak normal pada umumnya.⁵⁷ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia memberikan pengertian anak

⁵⁶ Jati Rinarkin Atmaja, "Pendidikan dan Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) hal 5-6

⁵⁷ Moh syadidul itqan & Supriadi, "Strategi pembelajaran Efektif Bagi anak berkebutuhan khusus berbasis Mobile Learning", Jurnal Lensa Pendas, Vol. 4, No. 2, Tahun 2019, hal 89

berkebutuhan khusus ialah anak yang mengalami hambatan maupun kelaianan baik dari sosial emosional intelegensi ataupun mental-intelektual, yang memeberikan pengan yang signikfikan terhadap proses perkembangan dan pertubuhan anak berkebutuhan khusus dibandingkan anak pada umumnya.⁵⁸

Individu dapat diklasifikasikan anak berkebutuhan khusus jika individu tersebut memiliki tanda-tanda seperti berikut:

- a. Dalam mencapai tugas-tugas perkembangan anak berkebutuhan khusus terglong rendah jika kita bandingkan dengan anak lainnya yang tidak mengalami hambatan.
- b. Semua area tugas perkembangan anak berkebutuhan khusus cenderung rendah dibandingkan dengan tugas perkembangan seharusnya.
- c. Adanya kesulitan dalam melakukan pembicaraan, berinterajsi, numerisasi dan literasi
- d. Kurang mampu berpikir atau mengutrakan pendapatnya sendiri
- e. Kemajuan yang dialami dirasa lambat atau bahkan gagal dalam mencapai tujuan pengembangan.
- f. Berdasarkan berbagai pendapat para ahli yang telah dipaparkan diatas mengenai anak berkebutuhan khusus, maka bisa disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus ialah anak yang mengalami kelainan, gangguan maupun hambatan baik fisik, emosi, mental, maupun dari intelegensi sehingga memerlukan pendidikan secara khusus.

⁵⁸ Dinie Ratri Designingrum “ *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*”, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), hal 2

2. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus

a. Tunarungu (Gangguan Pendengaran)

Tunarungu (Gangguan pendengaran) adalah suatu kondisi dimana anak kurang atau tidak mampu mendengar suara.⁵⁹ Tunarungu ialah seseorang yang mempunyai kelainan pada pendengaran yang mencakup gangguan pendengaran ringan, sedang maupun berat yang digolongkan menjadi dua kelompok. Diantaranya adalah tuli dan kurang dengar, yang mengakibatkan gangguan dalam menerima poses pemerolehan informasi atau bahasa yang merupakan alat komunikasi.

Individu dapat dikatakan *deft* (tuli), jika individu tidak mampu mendengar pada tingkat kurang lebih 70 Db ISO. Jadi individu tersebut tidak dapat mengerti pembicaraan seseorang melalui pendengarannya baik itu menggunakan alat pendengaran maupun tidak, tetapi individu dapat dikatakan kurang dengar apabila pendengaran yang hilang masih dalam tingkatan 35 Db ISO jadi individu tersebut mengalami kesulitan dalam memahami pembicaraan seseorang baik menggunakan alat pendengaran maupun tidak. Seseorang dapat dikatakan mengalami gangguan pendengaran jika seseorang tersebut mengalami kehilangan pendengaran pada tingkatan 70-35 Db ISO.⁶⁰

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang kehilangan pendengarannya, akan tetapi faktor utama yang menyebabkan seseorang kehilangan pendengarannya adalah:

- a. Keturunan (*hariditas*) atau biasa kita kenal dengan sebutan *congenital hearing impairment* adalah kelainan pendengaran yang disebabkan oleh keturunan jadi individu mengalami

⁵⁹ Martini Jamaris, “*Anak Berkebutuhan Khusus (Profil, Asesment, dan Pelayanan Pendidikan)*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2018), hal 155

⁶⁰ Jati Rinarkin Atmaja, “*Pendidikan dan Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus*”, (Bandrung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) hal 62-64

gangguan pendengaran dapat dikarenakan dari gen keluarganya sendiri.

- b. Rubela (*gearnen measles*) atau cacar jerman yang bisa dialami oleh ibu hamil, terutama ketika masuk pada usia kehamilan 3 bulan awal.
- c. Kelahiran premature jug dapat menjadi penyebab anak mengalami gangguan pendengaran
- d. *Meningitis* ialah suatu penyakit yang diakibatkan infeksi karena bakteri atau virus yang mengakibatkan rusaknya sistem Pendengaran pada bagian dalam telinga yang dapat mengakibatkan gangguan pendengaran pada seseorang yang mengalami penyakit ini.
- e. *Blod Imcombality* Merupakan suatu keadaan rusaknya jaringan saraf atau sel yang dialami saat ibu masih mengandung. Faktor gangguan pendegaran yang lainnya dapat dialami apabila rusaknya antibody ibu yang sedang mengandung.

b. Tunagrahita

Tunagrahita merupakan keadaan anak dimana anak mempunyai kepintaran dibawah rata-rata serta mempunyai ciri-ciri diantaranya adalah tidak cakap dalam melakukan komunikasi sosial dan keterbatasan intelegensi. Istilah lain anak tunagrahita dalam ketrebelakangan mental, menta subnormal, cacat mental, gangguan intelektual atau idiot, dan lain sebagainya. Dari banyaknya istilah tunagrahita semuanya memiliki makna yang mengarah pada anak yang memiliki intelegensi dibawah IQ pada umumnya. IQ anak tunagrahita sendiri dibawah 7. Edger Doll mengatakan bahwa anak dapat dikatakan tunagrahita apabila pertama tidak cakap dari segi sosial, kedua secara mental anak dibawah anak pada umumnya, ketiga kecerdasan sendiri sudah terhambat sedari kecil atau bahkan sejak lahir. Keempat, kematangan anak terhambat.

Dari penjelasan diatas kita bisa menyimpulkan bahwa anak tunagrahita ialah anak yang mengalami keterbatasan intelegensi dan ketidakcakupannya dalam berkomunikasi, dimana anak tunagrahita memiliki kepintaran dibawah rata-rata. Sebab anak tunagrahita memiliki kepintaran dibawah rata-rata. Sebab anak tunagrahita mempunyai Intelligence Quotient(IQ) yang rendah sehingga anak tunagrahita tidak bisa memperoleh pembelajaran di sekolah umum. Oleh sebab itu anak tunagrahita memerlukan pelayanan pendidikan secara spesial, ialah dengan cara memberikan layanan pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan dan keahlian anak tersebut. Smith mengemukakan terdapat sebagian aspek yang menimbulkan anak mengalami ketunaan jenis tunagrahita diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pemicu genetis serta kromosom, pemicu ini diakibatkan oleh gen orang tua yang mengalami kekurangan enzim yang digunakan untuk memproses protein dalam badan sehingga menimbulkan penimbunan asam phenylpyruvic. Aspek kromosom ialah Down's syndrome disebabkan kromosom yang kelebihan yang disebabkan terdapatnya perpindahan ataupun kehancuran.
- b. Prakelahiran, pemicu pada prakelahiran yang sangat bahaya merupakan sebab terdapatnya penyakit rubella ataupun campak jerman (rubella) pada bakal anak tidak hanya itu pula terdapatnya peradangan penyakit sifilis. Sebaliknya yang menimbulkan kehancuran pada otak dapat disebabkan obat-obatan yang illegal, alkohol yang disantap bunda yang sedang berbadan dua.
- c. Pada dikala kelahiran, ialah kelahiran premature dimana dikala proses kelahiran balita kekurangan oksigen ataupun dikala kelahiran dibantu oleh perlengkapan dokter.
- d. Sepanjang masa pertumbuhan kanak-kanak serta anak muda, ialah penyakit yang tidak tertangani dengan baik sehingga

menyebabkan kehancuran pada otak, semacam pada penyakit radang otak encephalitis serta radang selaput otak meningitis.⁶¹

c. Tunadaksa

Pengertian tunadaksa secara etimologis, merupakan seseorang yang mendapati penurunan dalam memaksimalkan fungsi dari anggota tubuh yang disebabkan oleh pertumbuhan salah, penyakit atau luka sehingga menyebabkan menurunkan kemampuan anak dalam melakukan gerakan-gerakan anggota tubuh. Menurut suryono tunadaksa merupakan kelainan yang diakibatkan kurangnya fungsi anggota tubuh dalam memaksimalkan fungsinya sebagai anggota tubuh yang diakibatkan penyakit luka atau pertumbuhan yang kurang maksimal.⁶²

Tunadaksa merupakan individu yang tidak mampu mengoptimalkan fungsi anggota tubuhnya yang disebabkan oleh luka, dari bawaan, penyakit atau pertumbuhan yang tidak sempurna sehingga menyebabkan berkurangnya fungsi anggota tubuh sehingga individu tersebut membutuhkan layanan secara khusus.⁶³ Dilihat dari kelainannya tunadaksa dapat dikalsifikasikan diantaranya adalah (a) terdapat hambatan yang terjadi pada masa perkembangan otak yang menyebabkan hambatan postur atau bentuk tubuh, kelainan gerak, gangguan koordinasi, yang terkadang diikuti dengan gangguan psikologis dan sosial, (b) hambatan yang ada di sistem otot dan beberapa rangka

⁶¹ Jati Rinarkin Atmaja, "Pendidikan dan Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus", (Bandrung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) hal 96-105

⁶² Imelda Pratiwi & Hartosujono, "Resiliensi pada penyandang Tuna Daksa Non Bawaan" Vol. 5, N. 1, (Jurnal SPIRITS, 2014), hal 51

⁶³ Jati Rinarkin Atmaja, "Pendidikan dan Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus", (Bandrung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) hal 127

diantaranya adalah *Poliomyelitis, Muscle Dystrophy, Spina Bifida*, (c) Kelaianan ortopedi karena bawaan.⁶⁴

Pada aspek psikologis anak yang memiliki kelainan tuna daksa mereka akan merasa rendah diri, apatis, malu, sensitif dan terkadang akan muncul sikap egois. Karena sikap inilah yang dapat mempengaruhi kemampuan sosialisasi dan interaksi anak dengan lingkungan masyarakat dalam pergaulan kesehariannya.⁶⁵ Karakteristik tuna daksa diantaranya adalah (1) karakteristik akademik, tunadaksa yang disebabkan oleh sistem otot dan rangka masih bisa mengikuti pembelajaran seperti anak normal pada umumnya, sedangkan kelaianan pada sistem serebral kecerdasannya mulai dari tingkat idiot sampai gifted, (2) karakteristik emosional dan sosial, ketika penyandang tunadaksa merasa dirinya cacat, menjadi beban orang tua dan merasa tidak berguna akan mengakibatkan anak akan malas belajar, tidak mau bersosialisasi dengan orang lain, sehingga akan membentuk perilaku yang tidak baik, (3) Karakteristik fisik atau kesehatan, adalah biasanya selain menemui gangguan pada fungsi anggota tubuh anak tunadaksa juga akan mengalami gangguan kesehatan lainnya seperti sakit gigi, terganggunya pendengaran, gangguan bicara maupun penglihatan. Gangguan tambahan seperti itu biasanya terjadi pada tunadaksa sistem serebral.⁶⁶

d. Autis

Autisme diartikan sebagai individu yang hanya tertarik dengan imajinasinya sendiri, dimana individu tersebut menciptakan dunia bagi dirinya sendiri. Autism sendiri berasal dari kata *aut* yang artinya diri sendiri dan *isme* yang maknanya

⁶⁴ Imelda Pratiwi & Hartosujono, "Resiliensi pada penyandang Tuna Daksa Non Bawaan" Vol. 5, N. 1, (Jurnal SPIRITS, 2014), hal 51

⁶⁵ Jati Rinarkin Atmaja, "Pendidikan dan Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) hal 135

⁶⁶ Imelda Pratiwi & Hartosujono, "Resiliensi pada penyandang Tuna Daksa Non Bawaan" Vol. 5, N. 1, (Jurnal SPIRITS, 2014), hal 51-52

adalah aliran. Selain itu ada yang mengartikan autis sebagai kelainan perkembangan yang terdiri dari perilaku, interaksi dan bidang komunikasi.

Menurut WHO (World Health Organization) International Clasification of Diseases (ICD-10) berpendapat bahwa autisme yang secara khusus adalah Childhood autism (autism dimasa anak-anak) dikarenakan sebelum anak menginjak usia 3 tahun sudah ada tanda-tanda adanya gangguan pada perkembangan anak dengan karakteristik ketidak normalannya muncul dalam 3 bidang diantaranya bidang komunikasi, menunjukkan perilaku yang selalu diulang, interaksi sosial.

Menurut Supratiknya bahwasanya autisme mempunyai beberapa tanda-tanda, diantaranya adalah penderita autisme lebih suka menyendiri dibandingkan berbaur dengan yang lainnya dan memiliki sikap yang acuh tak acuh sedari kecil atau bahkan dari bayi, contohnya si penderita tidak menanggapi (tertawa, tersenyum, sedih dan lain sebagainya) bila ditimang, saat makan, seolah-olah seperti si bayi tidak menunjukkan minat terhadap apa yang sedang terjadi, jarang berbicara atau bahkan sampai tidak mau berbicara, terkadang memukul kepalanya sendiri atau melakukan gerakan-gerakan yang aneh lainnya dan masih banyak lagi.

Yuniar mengutarakan pendapatnya tentang autisme bahwasannya autisme adalah penderita yang tidak memandang bulu, tidak bergantung pada suku, ras, level ekonomi, level sosial, tingkatan pendidikan maupun macam-macam makanan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas kita bisa menarik kesimpulan bahwa pengertian autisme adalah suatu gangguan perkembangan sistem saraf yang terjadi pada anak yang bisa terjadi sejak anak lahir atau masih bayi dengan ciri-ciri anak menunjukkan sikap penyendiri, tidak suka berhubuhan dengan orang lain,

gangguan perkembangan yang kompleks, kurangnya kemampuan berkomunikasi, hubungan sosial maupun emosional dengan lingkungan sekitarnya, tidak bergantung pada suku, ras, level ekonomi, level sosial, tingkatan pendidikan maupun macam-macam makanan.

Karakteristik yang ditunjukkan oleh penderita diantaranya yaitu, kurang mampu dalam membangun hubungan sosial, berbincang secara normal, mampu memahami emosi dan perasaan orang lain. Anak yang mengalami kelainan autisme setidaknya memiliki 6 karakter diantaranya adalah (1) bermasalah dalam melakukan komunikasi, (2) bermasalah dalam melakukan interaksi sosial, (3) bermasalah di bagian sensoris, (4) bermasalah dalam pola permainan, (5) memiliki perilaku yang bermasalah, (6) kurang mampu mengontrol emosinya.

Autisme yang terjadi pada anak dapat disebabkan oleh beberapa kombinasi faktor genetik atau keturunan, dan juga lingkungan sekitar. Teori biologis menjelaskan bahwa beberapa faktor, semuanya menunjukkan kepada aktivitas dan kejadian dari biologis manusia. Faktor tersebut diantaranya yaitu:

1. Faktor genetik

Yang dimaksudkan disini ialah sebuah keluarga yang memiliki salah satu anggota yang mengidap gangguan autisme. Karena ini keluarga yang memiliki anggota autisme akan berisiko lebih tinggi anak akan terkena gangguan autisme juga.

2. Faktor prenatal, natal dan post natal

Faktor prenatal, natal dan post natal adalah seperti faktor yang disebabkan saat bayi di dalam kandungan karena ibu hamil mengkonsumsi obat-obatan ilegal, alkohol, adanya pendarahan saat hamil, keterlambatan bayi menangis ketika lahir, gangguan pernafasan, semuanya adalah salah satu faktor dari penyebab anak mengalami gangguan autisme.

3. Faktor Neuro Anatomi

Adalah adanya hambatan oksigenasi pendarahan atau terjadinya infeksi yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi pada sel-sel otak selama bayi masih di berada dikandung.

4. Faktor kelainan struktur dan biokimiawi otak serta darah

Yaitu suatu kelainan tidak normal yang berada di cerebellum dengan sel-sel purkinje mempunyai kandungan serotonin yang tinggi. Selain itu juga dapat diakarenakan tingginya dopamine dan upiodis yang ada dalam darah. Hal ini terjadi karena makanan yang mengandung zat kimia berbahaya atau karena keturunan.

5. Teori Psikososial

Kanner dan Bruno Bettelhem mengatakan bahwa penderita autism terjadi karena akibat dari hubungan yang kurang harmonis antara anak dan orang tua. Selain itu juga bisa dikarenakan dalam mengasuh anak tidak menunjukkan perasaan-perasaan yang beragam, berpikir secara berlebihan, dan tidak menunjukkan sikap kasih sayang juga dapat menyebabkan anak menjadi autism.⁶⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, jenis-jenis anak berkebutuhan khusus dapat yang da di sekolah SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu terdapat empat jenis anak berkebutuhan khusus diantaranya adalah tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan autis. Klasifikasi anak berkebutuhan sendiri ada 3 yaitu kelainan fisik, kelainan mentak dan kelaian perilaku sosial. kelainan fisik diantaranya tunarungu, tunadaksa, tunanetra, tunawicara dll, kelainan mental diantaranya adalah anak yang mamapu belajar dengan cepat (*rapid learnedr*), anak berbakat (*gifted*), anak genius (*extremely gifted*) dan

⁶⁷ Jati Rinarkin Atmaja, "Pendidikanl dan Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus", (Bandrung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) hal 196-207

tunagrahita. Sedangkan gangguan perilaku sosial maupun tunalaras sosial merupakan anak yang sulit dalam beradaptasi dengan norma sosial, aturan-aturan maupun terhadap lingkungan.

3. Terapi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Terapi merupakan salah satu cara yang dapat mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus lebih baik lagi. Dalam melakukan terapi terdapat dua tahapan, diantaranya adalah pertama yaitu intervensi perkembangan pada anak balita atau pra sekolah dan tahapan yang kedua yaitu terapi edukatif untuk anak usia sekolah yang dimulai pada umur 5 sampai 6 tahun:

Berikut ini adalah beberapa alternative terapi yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus:

- a. Terapi psikofarmaka adalah terapi yang dilakukan menggunakan bantuan obat-batan seperti neuroleptik, *selective serotonin reuptake inhibitor* (SSRI), antidepresan trisklik yang dapat digunakan untuk mempebaiki perilaku tanda-tanda autistik.
- b. *Teori Biomedis Oksigen Hiperbarik* (HBO) adalah terapi yang dilakukan untuk meningkatkan oksigen dalam tubuh suapaya anak dapat berkonsentrasi dengan baik dimana saat terapi dilakukan akan terjadi pembentukan pembuluh darah baru dan meningkatkan antioksidan.
- c. Fisioterapi, adalah terapi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus anak, keseimbangan, maupun peningkatan fungsi raba-raba.
- d. Terapi wicara yaitu sutu terapi yang diberikan untuk anak berkebutuhan khusus dalam meingkatkan keterampilan berbicara, dan memahami konsep bahasa. Terapi ini diantaranya adalah terapi komunikasi dan melakukan permainan yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

- e. Terapi Musik, terapi ini dilakukan guna meningkatkan konsentrasi dan dapat digunakan untuk relaksasi untuk anak berkebutuhan khusus.
- f. Terapi warna, terapi ini diberikan untuk menambahkan keseimbangan fungsi mental, emosional dan fisik anak berkebutuhan khusus.
- g. Terapi edukatif adalah terapi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar atau akademis anak seperti kalistung (membaca, menulis dan menghitung).
- h. Psikoterapi adalah sebuah terapi yang digunakan untuk membantu anak yang mengalami berbagai penyakit mental dan kesulitan emosional.⁶⁸

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa anak berkebutuhan khusus juga memerlukan terapi sesuai dengan hambatan, gangguan atau kelainan yang mereka alami, dengan adanya terapi untuk mendukung tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus.

4. Penyebab Kelainan Pada Anak Berkebutuhan Khusus

Secara umum penyebab kelainan pada anak berkebutuhan khusus dapat dikelompokkan menjadi 3, diantaranya adalah:

a. *Pre natal* (Sebelum Kelahiran)

Tidak menutup kemungkinan anak dapat terkena kelainan saat janin masih berkembang. Hal ini terjadi dapat disebabkan oleh faktor dalam yaitu karena keturunan atau genetik. Sedangkan faktor dari luar yaitu dikarenakan adanya benturan saat ibu sedang mengandung, jatuh saat hamil, atau akibat dari obat-obatan atau makanan yang dapat menyebabkan kelainan pada janin.

⁶⁸ A. Dayu, *Mendidik Anak ADHD*, (Yogyakarta: Javalitera, 2014), hal 26-27

b. *Natal* (saat kelahiran)

Penyebab kelainan ini dapat terjadi saat ibu sedang melahirkan, tetapi saat ibu sedang melahirkan terdapat kendala, mendapatkan pertolongan yang salah, peralatan dokter yang tidak steril, infeksi dan lainnya.

c. *Post Natal*

Penyebab kelainan ini terjadi ketika anak sudah dilahirkan. Kelainan ini terjadi dapat dikarenakan karena adanya kecelakaan , keracunana makanan, sakit dan lainnya.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab kelainan pada anak berkebutuhan khusus terdapat 3 penyebab yang menyebabkan kelainan pada anak. Diantaranya adalah pre natal, natal dan post natal. Yaitu penyebab dari kelainan pada anak berkebutuhan khusus bisa terjadi ketika sel sperma bapak bertemu dengan sel telur ibu, bisa juga kelaianan terjadi ketika ibu sedang melahirkan anak dan terakhir kelaian bisa terjadi karena akibat dari kecelakaan, bencana alam atau keracunan.

D. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Covid-19 atau biasa dikenal dengan corona virus merupakan suatu virus yang mengakibatkan orang yang terkena virus ini mengalami gangguan pernafasan akut dan penyakit ini bersifat menular vidrus ini juga biasa disebut corona virus 2 (SARS-coV-2). Virus ini ditemukan di Wuhan Cina pada bulan desember 2019 dan semenjak itu virus ini meluas sampai tingkatan perluasannya secara global dan memeberi dampak pandemic sampai sekarang. Gejala umum virus ini seperti batuk, demam, dan sesak nafas gejala lain yang biasa dijuampai seperti nyeri otot, diare, hilangnya indra perasa

⁶⁹ Hargio Santosa, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012), hal 3

dan penciuman sakit tenggorokan, dan sakit perut.⁷⁰ Pada tanggal 23 Septemeber 2021 dan sudah tercatat lebih dari 4 juta kasus telah terkonfirmasi dimana dari data tersebut sudah tercatat 4.008.062 telah sembuh dan meninggal 140.954.⁷¹

Dampak yang diberikan pun tidak main-main, pandemic yang berkepanjangan menyebabkan dampak yang cukup besar tidak terkecuali pada dunia pendidikan. Selain menjadi tempat belajar siswa-siswi, sekolah juga menjadi tempat dimana siswa-siswi dapat menambah ketrampilan sosial dan kepekaan sosial mereka. Dilihat secara keseluruhan sekolah merupakan media yang digunakan oleh siswa dan guru untuk menambah kemampuan sosial. Intelegensi, skill serta untuk menumbuhkan adanya rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang bisa kita lihat sendiri kegiatan sekolah sekarang ini berhenti tiba-tiba karena gangguan covid-19.⁷²

Kegiatan belajar yang tadinya dilakukan secara langsung (tatap muka) namun sekarang berubah menjadi pembelajaran seacara daring (online) pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing siswa. Ini dilakukan untuk memutuskan dan mencegah adanya penularan virus Corona/Covid-19. Kebijakan ini diberlakukan untuk semua jenjang pendidikan tanpa adanya kecuali dari paud sampai perguruan tinggi.⁷³ Surat edaran nomer 4 tahun 2009 tersebut dikeluarkan oleh Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 maret 2020. Isman berpendapat bahwa pengertian pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan menggunakan jaringan internet. Hal positif yang didapatkan siswa ketika pembelajaran secara daring

⁷⁰ Matdio. Siahaan, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, Jurnal Kajian Ilmiah (IKJ), Edisi Khusus No 1, Tahun 2020, hal 1

⁷¹ <https://www.antaranews.com/covid-19>, diakses pada tanggal 23 september, jam 09.25

⁷² Baharin, R., Halal, R., dll, *Impact of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia*, Iranian Journal of Management Studies, 13(1) Tahun 2020, hal 139-164

⁷³ Eko Suhendro, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*, GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Vol 5(3), Tahun 2020, hal 134

adalah siswa mempunyai waktu yang luas untuk belajar, dimana siswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun siswa mau belajar. Dikarenakan pembelajaran tidak dilakuakn secara langsung maka guru dan siswa dapat menggunakan media masaa yang sudah tersedia untuk melakukan interaksi dalam kegiatan pembelajaran, media aplikasi yang dapat digunakan contohhya seperti WhatsApp, classroom, zoom, video converence, atau media yang lainnya.⁷⁴

Mengingat pandemi Covid-19 yang masih belum tau sampai kapan berakhirnya, gurupun harus memikirkan berbagai macam strategi dan juga metode yang harus dilakukan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berikut adalah beberapa starategi dan metode yang bisa digunakan oleh guru SLB dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian para ahli yang telah dipaparkan sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa covid-19 adalah suatu virus baru yang baru-baru ini ditemukan. Gejala umum yang terlihat ketika seseorang terkena virus ini adalah diantaranya, demam, batuk, flu bahkan sampai gangguan pernafasan. Akibat pandemic covid-19 pada dunia pendidikan pun tidak main-main dimana semua sekolahan diliburkan dan pembelajaran dilakukan secara online padahal anak berkebutuhan khusus tidak semuanya bisa melakukan pembelajaran secara online.

2. Startegi pembelajaran pada satuan pendidikan khusus (SLB) di era pandemi Covid-19 yaitu:

1. strategi pengajaran individual

Merupakan pembelajaran yang dilakukan secara langsung dengan satu guru untuk satu siswa saja. Dimana strategi pembelajaran ini diterapkan untuk siswa ABK dengan melihat

⁷⁴ Nabila Bakda Mauludy, *Dampak Covid-19 Terhadap Penerapan “ Belajar Daring “ Pada Siswa Luar Biasa di SD Bandar Kidul 2 Kota Kediri*, hal 244

kondisi dan kemampuan siswa. Dengan strategi ini guru dapat lebih fokus dalam melakukan pembelajaran karena hanya mengajari satu anak saja sehingga interaksi yang dilakukan akan lebih intens.

2. Strategi pengajaran kooperatif

Strategi ini adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk membangun dan meningkatkan semangat, kebersamaan dan rasa keluarga siswa. Strategi ini selalu tepat jika dilakukan dengan pengajaran. Ketika siswa-siswi berkebutuhan khusus diharuskan belajar di rumah, siswa-siswi berkebutuhan khusus dapat menggunakan strategi pengajaran kooperatif dengan belajar bersama kakak, adik atau anggota keluarga lainnya atau bahkan dengan teman-teman yang ada disekitar lingkungannya.

3. Strategi tingkah laku

Dalam strategi ini memiliki tujuan dimana tingkah laku peserta didik yang kurang baik atau yang buruk-buruk akan diubah, dikurangi atau bahkan dihilangkan. Agar peserta didik merasa terdorong dalam merubah tingkah lakunya maka kita sebaiknya selalu memberikan dorongan, motivasi, pujian ataupun hadiah ketika peserta didik menunjukkan perilaku yang baik walaupun sangat sederhana sehingga membuat mereka bersemangat kembali dalam belajar.⁷⁵

Berdasarkan penjelasan pengertian tentang strategi tingkah laku peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan khusus (SLB) dapat menggunakan 3 strategi untuk melakukan pembelajaran di masa pandemic covid-19 seperti sekarang. Diantaranya: strategi

⁷⁵Rudi Hasan, dkk, Model, Strategi, Dan Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Era Pandemic Covid-19 Di SLB Provinsi Kalimantan Tengah, Prosiding Webiner Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No.5 Tahun 2021, hal 164-165

pengajaran individual, strategi pembelajaran kooperatif dan strategi tingkah laku.

3. Metode pembelajaran pada satuan pendidikan khusus (SLB) di era pandemic covid-19, yaitu:

1. Project based learning

Metode pembelajaran ini dapat dilakukan dengan membangun suatu kelompok kecil dalam mengusahakan suatu inovasi, proyek maupun eksperimen. Metode pembelajaran ini sendiri memiliki tujuan supaya siswa memiliki rasa empati dengan sesama teman, menumbuhkan kepedulian satu sama lain, bisa gotong royong dan saling membantu antara siswa dengan siswa yang lainnya. Metode ini sendiri dapat digunakan untuk wilayah zona hijau dan zona kuning namun dengan catatan tetap mematuhi protokol kesehatan.

2. Daring Method

Metode ini ialah metode pembelajaran yang dilakukan secara full daring artinya tidak ada tatap muka sama sekali. Metode ini dapat memanfaatkan jaringan internet dan siswa dapat lebih kreatif dalam mengerjakan tugas-tugas dari sekolah seperti membuat pamflet, video, dan lain sebagainya, ataupun kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalusecara daring atau online. Metode ini dapat dilakukan di wilayah zona merah.

3. Luring method

Luring method merupakan metode pembelajtran yang dilakukan di luar jaringan, yang artinya pembelajran masih bisa dilaksanakan dengan cara berinteraksi langsung namun masih melihat zonasi dan mematuhi protokol kesehatan. dalam metode ini pembelajaran dilakukan secara bergantian (sift model) ini dilakukan guna mencegah adanya kerumunan. Mendikbud menyarankan metode ini dikarenakan untuk mensiasati

penyampaian kurikulum supaya murid dapat lebih memahami materi, selain itu metode ini dilakukan karena sarana dan prasarana yang belum mendukung pembelajaran secara daring full

4. *Home Visit Method*

Home visit merupakan alternative metode yang dapat dipakai oleh guru dalam memberikan pembelajaran di masa pandemic seperti sekarang. Metode *home visit* sendiri seperti pembelajaran *home schooling* jadi guru melakukan kunjungan kerumah-rumah siswa dalam kurun waktu tertentu. Dengan metode pembelajaran *home visit* tentu saja akan memberikan kemudahan kepada siswa sehingga siswa mampu menangkap penjelasan secara langsung, dapat mengerjakan tugas sekolah secara langsung dan langsung dibimbing oleh guru.

5. *Integreted Curriculum*

Metode ini lebih merujuk kepada project base, dimana setiap kelompok mendapatkan projek yang sesuai dengan mata pelajaran. Metode ini dapat diaplikasikan untuk seluruh mata pelajaran di setiap wilayah.

6. *Blending Learning*

Metode ini adalah metode yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua metode secara langsung, dimana metode tersebut adalah metode daring dan video converence. Jadi meskipun pembelajaran dilakukan dari jarak jauh akan tetapi siswa dan guru masih bisa melakukan interaksi.⁷⁶

Dengan adanya kebijakan pemerintah yang mengeluarkan untuk belajar dirumah menyebabkan guru harus mencari metode pembelajaran sesuai dengan zona daerah siswa-siswa. Berdasarkan penjelasan diatas terdapat sejumlah metode yang dapat dipakai oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran di masa pandemic covid-19

⁷⁶ Rudi Hasan, dkk, Model, Strategi, Dan Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Era Pandemic Covid-19 Di SLB Provinsi Kalimantan Tengah, Prosiding Webiner Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No.5 Tahun2021, hal 165-167

diantaranya adalah *Project Based Learning*, *Daring Method*, *Luring Method*, *Home Visit Method*, *Integreted Curriculum*, dan *Blending Method*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan oleh peneliti merupakan jenis penelitian lapangan (Field Research) yang berupa deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan informasi mengenai satu atau lebih variabel, gejala atau keadaan dengan apa adanya sesuai dengan saat penelitian dilakukan.⁷⁷ Metode penelitian kualitatif ialah suatu penelitian secara langsung untuk mendapatkan bukti dan informasi peneliti mendatangi narasumber. penelitian dilakukan ditempat lokasi dengan mengambil permasalahan penelitian pada kelompok masyarakat atau organisasi.⁷⁸

Menurut Bogdan serta Taylor penelitian kualitatif yakni suatu riset yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis maupun lisan dari seseorang serta sikap yang bisa diamati oleh peneliti. Pendekatan ini ditujukan pada latar dan orang tersebut secara penuh (holistik). Jadi dalam tentang ini tidak boleh mengisolasi orang maupun organisasi ke dalam variabel maupun hipotesis, tetapi perlu memandangnya selaku suatu keutuhan.⁷⁹ Sebagai penelitian lapangan, penelitian ini diambil dari data primer maupun data yang diambil langsung dari tempat penelitian. Penyajiannya dilaksanakan secara deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan suatu upaya yang dicoba guru membantu siswa anak berkebutuhan spesial dalam membentuk sikap adaptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan guna penelitian ini ialah Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Mandiri 2 Gandrungmangu yang beralamatkan di

⁷⁷ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal, 3

⁷⁸ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), hal. 32.

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hal 4

Dusun Pengampiran Rt 6, Rt 1, Desa Karanganyar, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei 2021 sampai dengan selesai

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan informasi yang penulis dapatkan dari manuis untuk menambah data penelitian yang penulis butuhkan.⁸⁰ Subyek penelitian yang akan dijadikan sebagai informasi sekaligus menjadi fokus penelitian adalah kepala sekolah, guru dan wali murid SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu,

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus masalah dari suatu penelitian. Objek penelitian yang dilakukakan oleh peneliti merupakan bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus pada masa pandemic Covid-19 di Sekolah Luar Biasa Putra Mandiri 2 Gandrungmangu.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari 2 sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber informasi yang didapatkan, dikumpulkan lalu diolah sendiri oleh peneliti, data tersebut bisa berasal dari subjek ataupun objek penelitian. Sumber informasi primer yang dihasilkan didalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah kepala sekolah, guru, dan wali murid SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu.

⁸⁰ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal 3

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan dari dokumen, foto, tabel atau diagram.⁸¹

E. Metode Pengumpulan Data

1. Interview (wawancara)

Metode pengumpulan informasi dengan metode wawancara digunakan untuk mendapatkan jawaban atas kasus yang tengah diteliti oleh peneliti dengan melaksanakan penelitian pendahuluan serta dengan wawancara peneliti mengenali jumlah responden yang hendak diteliti, hal-hal responden yang mendalam. Dalam penelitian ini penulis memakai metode wawancara terstruktur guna memperoleh data secara langsung dari kepala sekolah serta guru-guru gimana bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus pada masa pandemic Covid-19 seperti saat ini.

2. Observasi (Pengamatan)

Sutrisno Hadi(1986) berkomentar jika, observasi merupakan proses pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peneliti dengan metode mengamati keadaan serta situasi objek serta subyek penelitian. Metode pengamatan adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian apabila objek penelitian tidak terlalu banyak, berkaitan dengan sikap individu, pertanda yang diberikan oleh alam, metode kerja.⁸² Metode pengamatan sendiri mengharuskan peneliti melaksanakan pengamatan dengan cara langsung datang ke tempat lokasi penelitian/objek penelitian guna mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian, data-data tersebut diantaranya:

⁸¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan :pendekatankuantitataif, kualitatif, dan R&D.* (Bandung: ALFABETA,2015). hal 203

⁸² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan :pendekatankuantitataif, kualitatif, dan R&D.* (Bandung: ALFABETA,2015). hal 203

- a) Gambaran umum mengenai Sekolah Luar Biasa Putra Mandiri 2 Gandrungmangu
 - b) Proses pelaksanaan bimbingan perilaku adaptif terhadap anak berkebutuhan khusus pada masa pandemic Covid-19
 - c) Perilaku yang ditunjukkan oleh setiap anak berkebutuhan khusus
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, atau peristiwa terdahulu. Dokumentasi bisa berupa foto, dokumen, karya tulis ilmiah akademi, ataupun karya seni yang sudah ada. Hasil observasi dan wawancara akan bisa dipercaya apabila ada bukti pendukungnya seperti dokumen. Foto-foto, karya tulis ilmiah akademik, ataupun karya seni.⁸³ Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan tentang gambaran umum Sekolah Luar Bias (SLB) Putra Mandiri 2 Gandrungmangu, dan juga program atau kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Sekolah Luar Biasa untuk melaksanakan bimbingan perilaku adaptif terhadap anak berkebutuhan khusus dimasa pandemic Covid-19 seperti sekarang. Data-data tersebut diantaranya berupa sejarah berdirinya Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Mandiri 2 Gandrungmangu, visi dan misi, struktur organisasi, saran dan prasarana, dimana data tersebut ditemukan melalui data yang biasanya sudah didokumentasikan sebagai alternatif dalam mencari informasi.

F. Analisis Data

Analisis informasi merupakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan dan mengurutkan data yang diperoleh secara terstruktur dari hasil pengamatan, tanya jawab dan tulisan lapangan guna mendapatkan informasi yang berguna, mudah dipahami dan hasil dari penelitiannya dapat digunakan menjadi informasi untuk orang lain. Analisis data dilakukan dengan memilih pembahasan yang utama dan perlu diamati,

⁸³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2015). hal 329

menyusunnya ke dalam sebuah pola, dan melahirkan hasil akhir yang mudah dipahami oleh orang lain.⁸⁴ Tahapan analisis informasi dalam penelitian kualitatif dilaksanakan setelah selesai mengumpulkan data-data dari penelitian akan tetapi selama proses dilapangan juga memerlukan analisis untuk mendaptkan data yang sesuai dengan penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahapan dalam melakukan analisis data dimana peneliti menyederhanakan, memilih hal-hal yang penting dan memfokuskannya. Setelah melakukan reduksi pada data yang sudah didapatkan akan lebih memperjelas gambaran tentang penelitian, dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data mencari data yang diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian informasi merupakan gabungan dari iformasi yang sudah disusun untuk menghasilkan simpulan dan pengumpulan aktivitas. Penyajian informasi pada penelitian ini menggunakan cara menggabungkan informasi yang sama ke dalam gaya teks naratif dan table shingga menggampangkan peneliti dalam menarik simpulan

3. Penarikan kesimpulan

jenjang akhir dalam analisis informasi merupakan tindakan untuk mengambil simpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan sesudah pengumpulan informasi serta analisis informasi tahapan sesudah itu merupakan interpretasi dan setelah itu dirangkai kedalam simpulan. Menurut Miles dan Huberman untuk melakukan penyusunan simpulan peneliti diharuskan meninjau ulang dari hasil catatan lapangan selama observasi dan bisa bertukan pikiran dengan temannya atau dengan orang yang memiliki pengetahuan yang bisa membantu dalam

⁸⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan :pendekatankuantitataif, kualitatif, dan R&D.* (Bandung: ALFABETA,2015). hal 334

penelitian sehingga kesimpulan dapat didapatkan dengan berbagai macam pola pemikiran yang jelas kebenarannya.⁸⁵



⁸⁵ Umi Zulfa, “Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi”, (Cilacap: Ihya Media, 2014) hal 171-173

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada Bab IV ini, peneliti hendak memberikan data gambaran lokasi penelitian dan hasil penelitian tentang bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif terhadap anak berebutuhan khusus di masa pandemic covid-19 di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu. Pembahasan serta hasil penelitian merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dilapangan kemudian hasil data yang dipeoleh dinalisis dengan teori-teori pendukung.

A. Temuan Umum

1. Profile SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu

SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu yang beralamatkan di dusun pengampiran rt 06 rw 01, desa karanganyar kabupaten Cilacap. Sekolah SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu berdiri sejak tahun 2017 yang di prakarsai oleh pak Rahmat salim St dan pak handoko atas dasar rasa kepedulian terhadap anak-anak yang memiliki kelainan baik fisik, intelegensi atau mental dan di pimpin oleh ibu Amanah Putri Dewi S.E. SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu adalah lembaga yang di didirikan untuk menjadi wadah bagi anak-anak yang memiliki hambatan, gangguan atau kelaianan yang dimilikinya supaya mereka dapat menggali potensi dalam dirinya sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Sekolah yang sudah berdiri kurang lebih sudah 4 tahun ini berawal dari rasa kepedulian seorang wali murid yang memiliki anak berkebutuhan khusus namun akses ke sekolah luar biasa yang jauh-jauh dan juga melihat banyaknya anak berkebutuhan khusus di gandrungmangu sehingga beliau membentuk suatu kelompok untuk mendirikan Sekolah SLB yang terdiri dari Pak Handoko dan pak Rahmat. Awal berdirinya SLB hanya ada 3 guru yang

mengajar dengan 7 murid saja. Dan pembelajaran dilakukan dirumah kosong milik salah satu wali murid yaitu pak handoko. Meskipun dengan fasilitas sarana dan prasarana yang masih terbatas tidak membuat semangat siswa dan murid menjadi kendor. Ini terbukti dengan semakin bertambahnya tahun Alhamdulillah murid yang tadinya hanya 7 anak sekarang berangsur-angur bertambah hingga tercatat ada 37 siswa yang bersekolah di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu.⁸⁶

Dengan seiring berjalannya waktu dan berbagai pergantian guru dikarenakan satu atau dua hal yang menyebabkan guru seringkali tidak bertahan lama untuk mengajar. Namun sekarang SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu sudah memiliki 2 gedung dengan jumlah ruangan ada 7 yang terdiri dari kelas B, C, D, Autis, kantor, dapur, dan kamar mandi yang layak digunakan. Jumlah peserta didik yang ada di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu sampai sekarang sudah tercatat ada 37 siswa, dengan jumlah guru 6, tenaga pendidikan 1, dan penjaga sekolah satu. Selain memberikan layanan pendidikan untuk siswa-siswi sekolah juga memberikan fasilitasi terapi terhadap anak-anak yang memerlukan terapi. Terapi dilakukan secara berkelompok atau individu tergantung kondisi dari terapi maupun siswa itu sendiri.⁸⁷

2. Struktur Organisasi SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu

Kepala Sekolah : Amanah Putri Dewi S.E

Komite Sekolah : Handoko

Bendahara : Umayah S.Pd

Guru : Jamtiati S.Pd

Dias Alfian A.Md. Kes

Umayah S.Pd

Nur Fajrina A.Md. Kes

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bapak Rahmat salim, Senin 27 Desember 2021

⁸⁷ Hasil pengamatan penulis

TU : Kaidatul Jaidah

Penjaga Sekolah : Marsudi

3. Profile Guru SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu

Seperti yang sudah tertera si struktur organisai SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu bahwasannya terdapat satu kepala seklah dan empat guru. Guru disini tidak hanya mengajarkan dari segi akademisnya saja melainkan juga melakukan bimbingan terhadap siswa-siwi di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu. Berikut profile guru di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu yang terdiri dari 5 orang:

a. Kepala sekolah

Sebagai kepala sekolah di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu, Ibu Amanah Putri Dewi memiliki data sebagai berikut:

- 1) Nama : Amanah Putri Dewi
- 2) Tempat, Tanggl lahir : Cilacap, 11 Agustus 1993
- 3) Agama : Islam
- 4) Alamat : Desa Jatisari, Rt 05/02, Kec.
Kedungreja
- 5) Pendidikan terakhir : S1 Manajemen SDM

b. Guru Kelas Autis

- 1) Nama : Jamiati
- 2) Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 16 Maret 1967
- 3) Agama : Islam
- 4) Alamat : Jln Perintis Rt 02/04 Cicalong
Sidareja
- 5) Pendidikan terakhir : S1 PLB (Pendidikan Luar Biasa)

c. Guru kelas B

- 1) Nama : Umayah
- 2) Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 19 Desember 1995
- 3) Agama : Islam

4) Alamat : Dusun Tambangan Rt 06/02, Desa
Wringinharjo, kec. Gandrungmangu

5) Pendidikan terakhir : S1 PGSD

d. Guru Kelas C

1) Nama : Dias Alfian

2) Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 13 Agustus 1999

3) Agama : Islam

4) Alamat : Desa Mentasam Rt 04/ 03, Kec.
Kawunganten

5) Pendidikan terakhir : D3 Terapi Wicara

e. Guru Kelas D

1) Nama : Nur Fajrina

2) Tempat, Tanggal lahir : Cilacap, Agustus 1999

3) Agama : Islam

4) Alamat : Jl. Perkutut No.04 Rt 02/02, Desa
Serang, Kec. Cipari

5) Pendidikan terakhir : D3 fisioterapi

4. Profil Anak Berkebutuhan Khusus

Di Sekolah SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu tercatat ada 37 anak yang terdaftar di data sekolah. Namun selama masa pandemic Covid-19 ini hanya 6 anak yang aktif mengikuti pembelajaran selama masa pandemic Covid-19. Adapun profil data anak berkebutuhan khusus di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu diantaranya adalah:

a. Sabrina Keysa Prameswari

Sabrina Keysa Prameswari yang biasa dipanggil dengan nama Sabrina adalah anak berkebutuhan khusus dengan jenis kebutuhan tunadaksa. Sabrina dengan fisik yang tidak normal seperti anak pada umumnya membuat dirinya susah untuk berjalan selain itu Sabrina juga belum pandai berbicara dengan lancar. Dalam kesariaanya Sabrina sudah mamapu melakukan beberapa hal sendiri meskipun masih membutuhkan bantuan orang lain.

Dalam sesi wawancara dengan ibu Rasmuti pada tanggal 14 Desember 2021 beliau mengatakan bahwasannya dulu Sabrina itu anaknya nakal dan juga bandel dimana Sabrina suka memukul temannya, melempar barang, dan kurang disiplin.

b. Arina Faiqhotun Nihaya

Arina faiqhotun nihaya yang biasa disapa dengan nama arina adalah anak berkebutuhan khusus dengan kategori anak tunagrahita. arina sering kali suka mencari perhatian atau manja ketika ada guru. Seperti yang dikatakan oleh ibunya arina bahwasannya arina itu dirumah jarang menangis tapi kalo kaka-kakanya emang lagi rumah arina jadi cengeng mba. Dan setelah peneliti mengamati arina, peneliti mendapatkan bahwasannya disekolahan arina terlalu sering menangis dalam satu hari di sekolahan arina itu bisa menangis 3 sampai 4 kali. Keluraga yang berlatar belakang bekerja sebagai buruh tani membuat arina kurang dibimbing.

c. Putri Aulia Hasna

Putri Aulia Hasna dengan nama panggilan hasna. Merupakan satu-satunya anak di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu yang belum bisa berjalan. Hasna terlahir dengan fisik yang tidak normal, dimana kakinya hasna itu terlihat sangat kecil dan kurus, sedari lahir hasna juga sering sakit-sakitan, dengan usahan dari kedua orang tua hasna sekarang hasna sudah sedikit demi sedikit memiliki kemampuan untuk bisa berjalan. Walaupun dengan keterbatasan ekonomi yang bisa dikatakan pas-pasan tapi kedua orang tua hasna tidak pernah menyerah untuk memberikan terbaik untuk hasna. Selain tidak bisa berjalan hasna juga memililiki hambatan belum bisa berbicara seperti yang dikatakan oleh ibunya hasna:

“Belum bisa bicara, belum bisa menulis, sedangkan mengajarkan hasna untuk yang saya pengen harus ini harus

itu hananya belum bisa. Belum bisa sendiri, belum bisa pake baju sendiri hambatannya banyak sekali bu”⁸⁸

d. Lathifah Nurul Fajriyah

Lathifah Nurul Fajrina adalah anak berkebutuhan khusus yang tinggal di wilayah tambakreja, kecamatan kedungreja. Lathifah adalah nama panggilan yang bisa di gunakan oleh guru-guru dan teman-temannya saat memanggil lathifah nurul fajrina. Sejak lahir lathifah tidak bisa mendengarkan dan sampe sekarang lathifa juga belum bisa berbicara. Meskipun lathifah tidak bisa mendengar interaksi dengan orang lain cukup baik dan lathifa mampu berteman dengan teman-teman sebayanya. Ini terlihat dari perkataan yang diutarakan ibunya lathifah:

“Biasa aja bu nggak ada perubahan yang berarti, kalo temen sekolah kan ada wa ya bu, kalo dirumah main biasa sama temen-temennya”⁸⁹

e. Azmi Labib Haidar

Azmi adalah nama panggilan untuk anak berkebutuhan khusus dengan nama lengkap Aami Labib Haidar. Azmim terlahir di Cilacap pada tanggal 8 Agustus 2011. Azmi yang memiliki karakter pemalu, kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri membuat asmi seringkali bermain sendiri. Dengan bimbingan-bimbingan yang diberikan oleh sekolah untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya sekarang azmi memiliki kemajuan yang cukup positif. Ini diungkapkan oleh kakanya azmi

“Awalnya dia dirumah terus jarang keluar sekarang jadi kadang ada temen-temen yang datang kerumah atau azmi kadang sudah berani keluar rumah main ketempat temennya kalo dulu kan nggak berani sekaang udah kaya sosialitasnya udah berbeda kaya dulu kan dirumah terus nggak pernah keluar sekarang udah berani.”⁹⁰

Meskipun azmi juga belum lancar dalam berbicara namun azmi sudah mampu mengucakan beberapa kata seperi, mi, pa, ya,

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mustangidah, selasa 14 Desember 2021, Pukul 09. 15

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Wasmu, Rabu, 15 Desember 2021, Pukul 10.12

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Pak Ulil, jumat 15 desember 2021, Pukul 09.47

bud an beberapa kata lainnya. Sekarang azmi sudah kelas 3 namun azmi dari segi intelegensi azmi masih pada tahap menebalkan garis. Yang padahal harusnya azmi sudah mampu menebalkan huruf atau kalimat.

f. Naufal Ibnu Malik

Naufal ibnu malik bertempat tinggal di cisumur, kecamatan gandrungmangu, lahir pada tanggal 2 desember 2014 dengan nama panggilan naufal. Naufal adalah salah satu anak berkebutuhan khusus yang termasuk hiperaktif ini ditunjukkan dengan naufal yang sukanya berlarian kesana kemari dan tidak bisa duduk lebih dari 5 menit. naufal belum mampu membaca dan menulis tapi naufal memiliki minat yang cukup besar untuk belajar namun hanya saja belajar mengenai pengenalan hewan, tumbuhan atau buah-buahan.

Seperti yang dingkaan oleh ibu kusti:

“Naufal itu minat belajarnya besar mba tapi belajar kalo yang dia suka. Kal kaya belajar menulis atau mengenal huruf sama angka dia emang kurang suka. Dia lebih suka belajar yang ada gambar-gambarnya seperti itu mba, jadi setiap belanja ke sebuah toko naufal akan lari kebuku-buku mba.”⁹¹

Naufal yang belum bisa berbicara dan hanya bisa berteriak dan mengatakan “heeh” seringkali membuat guru ataupun orang lain bingung dengan apa yang dia maksudnkan. Dan karan naufal anak yang tidak mau diem jadi ketika dirumah semua pintu harus dikunci supaya naufal tidak pergi dari rumah sehingga membuat ibu kusti selalu khawatir ketinggal meninggalkan naufal sendiri.

5. Visi dan Misi SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu

a. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk

⁹¹ Hasil wawancara dengan ibu kusti, jumat 17 desember 2021, pukul 10. 54

merespon tantangan sekaligus peluang itu. SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu kabupaten cilacap memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa pendatang yang diwujudkan dalam visi sekolah yaitu:

**“SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN,
MENGHASILKAN LULUSAN RELIGIUS, PEDULI, MANDIRI,
BERJIWA ENTERPRENEUR”**

b. Misi

Visi diatas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang dimiliki anak untuk dikembangkan sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut:

1. Menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa kepada Tuhan YME bagi seluruh warga sekolah, dan menerapkannya dalam segala aspek kegiatan.
 2. Menumbuh kembangkan potensi siswa melalui kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.
 3. Menumbuhkan sikap empati dan peduli kepada sesama dan lingkungan tempat tinggal.
 4. Memberikan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik.
 5. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana pendukung pembelajaran yang representative.
 6. Melaksanakan pembelajaran yang berorinetasi kepada kemandirian peserta didik
 7. Menumbuhkan jiwa enterpreneurship kepada peserta didik
6. Tujuan SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu

Berlandaskan pada Visi Misi yang telah ditetapkan, maka tujuan pendidikan SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu kabupaten Cilacap adalah:

**“TERBENTUKNYA INSAN MULIA SEJAHTERA YANG
RELIGIUS,
PEDULI, DAN MANDIRI BERWIRAUSAHA”**

7. Keadaan siswa selama masa pandemic Covid-19

Selama masa pandemic Covid-19 pembelajaran dilakukan dirumah, sehingga orang tua sangat berperan penting dalam membimbing siswa baik bimbingan belajar, kemandiria, sosial dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara dengan beberapa wali murid kondisi anak selama masa pandemic ada hal yang saya tangkap dimana tidak semua anak yang dirumah saja menjadikannya kea rah negative saja tapi hal positifpun ada yang ditunjukkan ketika anak dirumah saja dimana anak bisa lebih mandiri seperti yang diungkapkan oleh salah satu wali murid.

“Kalo azmi sih lebih mandiri dirumah yang kadang yang paling terlihat itu mandi kan sering minta dimandiin sekarang sih udah mandi sendiri, makan juga udah bisa sendiri kan biasanya disuapin”⁹²

Jadi bisa kita tarik kesimpulan bahwa selama masa pandemi tidak hanya bimbingan guru saja namun bimbingan orang tua selama dirumah sangat berperan penting untuk mengembangkan keterampilan sosial, dan belajar anak. Karena jika anak koperatif pasti anakpun akan ikut koperatif.

B. Analisis Data

1. Bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus pada masa pandemic Covid-19 di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu

Bimbingan sosial merupakan bimbingan yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa-siswi dalam mengatasi permasalahannya yang berkaitan dengan sosial, sehingga ketika siswa-siswi menemukan permasalahan yang serupa maka siswa-

⁹² Hasil Wawancara dengan Pak Ulil, Senen 13 Desember 2021, Pukul 09.20

siswi mampu mengatasinya. Diantaranya seperti interaksi sosial dengan orang lain, perawatan diri, dorongan seksual, penyelesaian masalah dan lain sebagainya.⁹³ Ini sesuai dengan pendapat pak dias selaku guru kelas dan terapis wicara SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu dimana beliau menutarakan pendapatnya tentang bimbingan sosial “Ya sejauh yang saya ketahui berarti anak dibimbing dalam kegiatan-kegiatan sosial itu yang sebatas saya tau”⁹⁴ jadi dari pengertian tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa bimbingan sosial adalah bimbingan yang digunakan guru atau pembimbing guna membantu anak dalam memecahkan permasalahannya terkait masalah sosial sosial. Dengan adanya bimbingan sosial ini diharapkan anak-anak dapat melakukan interaksi bersama anak-anak lainnya dengan rasa percaya diri tanpa ada rasa minder atau takut, dapat menumbuhkan rasa percaya diri dengan keadaan mereka, dapat menerima diri mereka dengan apa adanya keadaan mereka. Bimbingan sosial dalam penelitian ini dilakukan untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus di masa pandemi Covid-19. Menurut rahayu perilaku adaptif merupakan kecakapan individu dalam beradaptasi dengan lingkungannya sesuai dengan standar dan norma yang sudah ditetapkan.⁹⁵ Yang dimaksudkan standar norma disini adalah suatu perilaku yang dimiliki seseorang untuk bersikap dengan sopan, memiliki adab dan juga akhlak yang baik.

Pada interview dan pengamatan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, peneliti mendapatkan informasi bahwasannya kegiatan-kegiatan yang ada di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu dilakukan untuk membantu anak dalam

⁹³ Dedy Kustawan, *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: PT luxima Metro Media, 2013, hlm 105

⁹⁴ Hasil wawancara dengan pak dias, Rabu 8 Desember 2021, pukul 09.00

⁹⁵ Tiara Carina & Supardi, *Studi Kolerasi Perilaku Adaptif Dan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Underachiver Di Bali*, Jurnal Psikologi Udayana, Vo.3, No.1, Tahun 2016, hal 37

membentuk perilaku adaptif yang baik. Kemandirian. Menulis, membaca dan menjalankan kewajiban menjalankan perintah agamanya adalah fokus SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu dengan harapan anak-anak berkebutuhan khusus dapat memiliki perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya. Yang dimaksudkan norma disini adalah memiliki perilaku yang baik, akhlak dan adab yang baik. Seperti tidak memukul orang lain, tidak buang air besar maupun kecil sembarangan, menghormati sesama teman dan orang yang lebih tua, dan perilaku-perilaku baik lainnya. Kegiatan bimbingan sosial merupakan salah satu layanan yang terdapat di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu Cilacap yang meliputi bimbingan fisik dan kesehatan, bimbingan sosial, bimbingan mental, bimbingan seksual, dan bimbingan rekreatif :⁹⁶ pembimbing bimbingan sosial di sekolah slb putra mandiri 2 gadnrungmangu cilacap dilakukan oleh guru dengan cara bergilir ketika melaksanakan bimbingan sosial. Dengan pembagian tugas dimana guru yang tidak kebagian tugas untuk melakukan bimbingan sosial akan mengkoordinasikan anak-anak untuk masuk kelas setiap hari jam 08.00 sampai 09.00 WIB.

Menurut Ainur Rahim Faqih Metode bimbingan sosial sendiri dapat dilakukan melalui dua cara yaitu metode bimbingan secara langsung dan metode tidak langsung. Karena masa pandemic seperti sekarang membuat bimbingan secara langsung sangat dibatasai, karena kebijakan pemerintah yang mengharuskan anak-anak belajar dirumah, seperti yang diungkapkan oleh ibu amanah:

“Pembelajaran selama masa pandemic Covid-19 ini mba dilakasakan dengan berbagai macam cara mba, awal mulanya sekolah mengikuti kebijakan pemerintah untuk belajar dirumah, namun karna dirasa kurang efektif dan banyak keluhan dari wali murid jadi pembelajaran

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Amanah, Rabu 8 Desember 2021, Pukul 09.30

dilakukan secara metode bergantian atau ganjil genap, kemudian sampai sekarang pembelajaran dilakukan secara tatap muka namun tidak full, pembelajaran hanya dari jam 8 sampai jam 10.”⁹⁷

Dari ungkapkan tersebut penulis menyimpulkan bahwasannya metode yang digunakan oleh guru di slb putra amandiri 2 Gandrungmangu dalam melaksanakan bimbingan sosial menggunakan 2 metode, hal ini sejalan pendapat Ainur Rahim Faqih yang mengatakan bahwa bimbingan sosial dapat dilakukan dengan 2 metode diantaranya adalah metode bimbingan langsung dan metode bimbingan tidak langsung.⁹⁸ Dalam memilih metode bimbingan dimasa pandemic guru melihat bagaimana kondisi anak dan wali murid. Berikut adalah metode bimbingan sosial yang digunakan sekolah SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus:

1. Metode Langsung

Metode langsung sendiri dapat dibagi menjadi dua yaitu metode individual dan metode kelompok. Metode individual adalah bimbingan yang dilakukan secara langsung dengan klien, dimana komunikasi dilakukan secara tatap muka tanpa adanya perantara.⁹⁹ Metode individual sendiri berikan untuk semua siswa-siswi di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu Cilacap. Bimbingan individual dilakukan dengan cara pembimbing mengajak siswa siswi mengobrol tentang perasaannya hari ini. Yang kemudian guru pembimbing memberikan nasihat, membantu mencari solusi atau sekedar memberikan motivasi untuk siswa-siswi. Namu dalam sehari itupun guru pembimbing tidak dapat mendengarkan semua permasalahan anak secara

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Amanah, Rabu 8 Desember 2021. Pukul 09.30

⁹⁸ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: Pusat Penerbit UII Press, 2001), hal 53-54

⁹⁹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: Pusat Penerbit UII Press, 2001), hal 53-54

menyeluruh jadi utama metode individual ini diberikan untuk anak yang sekiranya sedang mengalami permasalahan.

Sedangkan bimbingan kelompok dilakukan setiap hari senin, selasa dan kamis dengan durasi waktu hanya satu jam dari jam 08.00 sampai 09.00 WIB. Dimana setiap guru akan menjadi pembimbing secara bergantian. Pada hari senin yang menjadi pembimbing dalam kegiatan sosial adalah pak dias, hari selasa ibu nur fajrina sedangkan hari rabu pembimbingnya bergantian misakan minggu pertama ibu jamiati maka minggu ke dua ibu umayah. Setiap pembimbing memiliki teknik yang berbeda dalam melakukan bimbingan sosial. Dimana bapak dias lebih sering menggunakan teknik direktif, bapak dias dan ibu nur ketika melakukan bimbingan sosial dimana sebagian besar inisiatif layanannya dilakukan pak dias. Sedangkan Pembimbing ibu jamiati dan ibu umayah menggunakan teknik eltik dimana teknik ini memadukan antara teknik direktif dan non direktif dimanaguru akan membahas permasalahan yang sekiranya kebanyakan anak mengalaminya dan dengan teknik ini anak-anak juga akan lebih aktif dalam menyampaikan pendapat anak dan dengan teknik ini juga diharapkan anak-anak mampu menumbuhkan rasa percaya dirinya. Dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut: pertama, ketika anak-anak yang sudah datang langsung diarahkan untuk berwudhu terlebih dahulu, kedua pembacaan doa setelah wudu bersama-sama, ketiga melaksanakan sholat dhuha, ke empat membaca wirid (astaghfirullah, subhanallah, allohuakbar, allhamdulillah, lillahailloh), keempat membaca surat-surat pendek (Al Fatihah, Al Kautsar, Al ikhlas, Al kafirun, An nas) dan dilanjut membaca asmaul husna, ke lima pemberian materi dengan teknik direktif. Dimana pembimbing akan menyampaikan materi yang akan dibahas pada hari itu atau menyesuaikan materi

dengan situasi, kondisi atau permasalahan yang saat itu sedang terjadi. Selesai penyampaian materi anak-anak diberi waktu untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya sendiri. Keenam penutup yang dipimpin oleh guru pembimbing dengan membaca doa sebelum makan dan dilanjut istirahat.

Selain pemberian materi kepada siswa-siswi SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu Cilacap, kegiatan praktek juga dilakukan untuk menerapkan materi yang diberikan oleh pembimbing. Kegiatan praktek bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif siswa-siswi dilakukan setiap hari Selasa. Dimana kegiatan tersebut diantaranya pertama seperti biasa hal pertama yang dilakukan adalah wudhu, membaca doa setelah wudhu, sholat duha, membaca wirid, membaca surat-surat pendek dan membaca doa sebelum makan lalu istirahat. Setelah jam 09.15 dilanjut kegiatan seperti senam, bersih-bersih sekolah, membuat kerajinan tangan, melakukan kegiatan kemandirian. Dan kegiatan tersebut dilakukan secara bergilir setiap minggunya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membangun rasa kebersamaan antara siswa-siswi dan juga guru pembimbing dan menumbuhkan rasa peduli satu sama lain. Kegiatan senam dilakukan oleh semua siswa-siswi walaupun anak-anak belum hafal dengan gerakan senam tetapi ketika anak sudah mau bergerak itu juga sudah menjadi langkah yang baik untuk siswa, dengan kegiatan senam sendiri disisi lain senam bertujuan untuk menyehatkan badan dan dilanjut dengan melakukan permainan-permainan yang dapat melatih kekompakan siswa. Dalam kegiatan bersih-bersih anak-anak dikelompokkan menjadi beberapa dimana anak-anak seperti tunarungu atau tunagrahita sedang diberikan tugas untuk menyapu atau mengepel ruang kelas sedangkan yang lainnya diberi tugas untuk mencabut rumput di halaman, meskipun

hasilnya kurang bersih namun guru pembimbing sudah cukup senang melihat kekompakan, kebersamaan dan gotong royong anak-anak dalam melakukan pekerjaan setiap kelompok. Dalam kegiatan membuat keterampilan tangan pun tidak jauh berbeda, dimana anak-anak dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok, seperti ada yang membuat adonan, menempelkan, mewarnai atau menggunting. Dalam melaksanakan kegiatan mandiri siswa-siswi belajar cara-cara dasar dalam merawat atau mengurus dirinya sendiri, kegiatan kemandirian disini meliputi memakai baju sendiri, makan atau minum, toilet training, menggosok gigi, mencuci tangan dan lain sebagainya, tujuan adanya kemandirian sendiri tidak lain bertujuan untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan kesehariannya secara mandiri.¹⁰⁰

2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah bimbingan yang dilakukan secara tidak langsung dan bimbingan dilakukan melalui media komunikasi massa¹⁰¹ metode bimbingan tidak langsung adalah salah satu alternatif yang dapat diberikan oleh guru untuk selalu memberikan bimbingan dan juga pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus selama pembelajaran di rumah. Pemberian bimbingan dan pembelajaran dilakukan menggunakan media WhatsApp yaitu dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa selama di rumah saja. Dimana pertama guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan juga semangat untuk memulai pembelajaran secara online, kedua kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan di sekolah seperti wudu, sholat duha, membaca doa sebelum belajar tetap dilakukan hanya saja kegiatan tersebut dilakukan di rumah dengan pantauan orang tua. Ketiga dilanjutkan dengan penyampaian materi

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan ibu Nur, Kamis 16 Desember 2021, Pukul 10.20

¹⁰¹ Musanmar, Thohari dkk, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1997), hal 49-51

yang akan dibahas pada hari itu dan pemberian tugas kepada anak-anak. Ke empat membaca doa setelah belajar (surah Al-Ashr).¹⁰²

Selain bimbingan sosial sekolah juga menyediakan terapi untuk anak-anak yang membutuhkan terapi seperti terapi wicara dan fisioterapi dimana dengan adanya terapi diharapkan mampu memberikan dan membantu anak dalam meningkatkan fungsi anggota tubuh atau menambah kosa kata pada anak. Karena kebijakan pemerintah yang tidak memperbolehkan tatap muka selama masa pandemic covid-19 seperti yang dikatakan dalam surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktur Tinggi No. 1 Tahun 2020 yang berbunyi “diberlakukannya sekolah secara daring atau online, atau menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh”.¹⁰³ Hal ini yang menyebabkan guru tidak mampu melakukan bimbingan-bimbingan kepada anak-anak secara rutin. Tapi bimbingan dapat dilakukan secara daring dengan bantuan orang tua dengan memberikan tugas-tugas kepada anak. Dengan begitu meskipun selama masa pandemic covid-19 anak-anak masih menerima bimbingan dan pembelajaran dari sekolah. Bimbingan yang diberikan oleh orang tua selama dirumah adalah dengan cara membantu anak dalam mengerjakan tugas-tugas dari sekolah dan juga membiasakan perilaku-perilaku yang baik dari hal kecil seperti membuang sampah ditempatnya, mencuci tangan dan lain sebagainya seperti yang dikatakan oleh salah satu wali murid yaitu ibunya naufal

“Bimbingannya biasa kaya kalo mau makan cuci tangan, kalo bangun tidur cuci muka, ya biasa kaya gitu yang dilakukan, kalo mau pergi pake masker, dia mau pake

¹⁰² Hasil dokumentasi pembelajaran kelas ibu Umayah, Rabu 15 Desember 2021, Pukul 09. 52

¹⁰³ Moch Halim Sukur, dkk, *Penanganan layanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum kesehatan*, Volume 1, nomer 1 (Jurnela Incio Legis, 2020) hal 2-5

masker justru malah kalo mau pergi kadang-kadang saya yang lupa, dia malah sering mengingatkan”¹⁰⁴

Pembiasaan baik sekecil apapun yang diberikan oleh orang tua atau wali murid tentu saja akan memberikan dampak positif terhadap siswa itu sendiri. Mengingat begitu pentingnya adab bagi kehidupan setiap anak sampai hal terkecilpun mempunyai aturan tersendiri ungkap Zainuddin ali. Karena menurut Abdullah Nasih Ulwan Anak adalah salah satu titipan dan amanah yang diberikan oleh Allah SWT yang harus dibimbing, dirawat, dan diurus dengan seksama serta sempurna supaya anak tersebut dapat menjadi anak yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa dan sekaligus menjadi kebanggaan, penenang hati dan pelipur lara untuk ayah dan bunda.¹⁰⁵ Bisa kita lihat bahwasanya memiliki perilaku yang baik itu penting untung semua anak baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus.

Seperti pendapat Ibnu Sina yaitu metode yang baik dan paling efektif untuk membentuk perilaku yang baik, akhlak yang baik bagi anak adalah dengan cara pembiasaan. Dengan penyesuaian sesuai dengan perkembangan jiwa anak.¹⁰⁶ Itu terlihat dari bimbingan yang diberikan oleh ibu susanti kepada anaknya bagaimana beliau memberikan pembiasaan-pembiasaan baik, karna sekecil apapun pembiasaan baik tersebut akan membuat anak memiliki kebiasaan perilaku, akhlak, dan adab yang baik.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya dalam memberikan bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus adalah dengan cara memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik karena berawal dari pembiasaan

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan ibu susanti, Jumat 17 desember 2021, pukul 10.45

¹⁰⁵ Ali Noer, dkk, *Konsep Adab Peserta Az-Zarnuji dan Implementasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. 14, No. 2 Tahun 2017, hal 182

¹⁰⁶ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, “ Studi Tentang Efektifitas Tadarus Al-Quran dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta, Jurnal Cendekia, Vol. 11, No. 1, Tahun 2013, Hal 115

itu akan membentuk karakter, perilaku, adab dan juga akhlak anak berkebutuhan khusus. Karena begitu pentingnya adab sampai-sampai ulama Salafus amat menaruh perhatian terhadap ada, bahkan Imam Malik berkata “*Pelajarilah adab sebelum mempelajari suatu ilmu*”¹⁰⁷

Selama melakukan penelitian di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu saya mendapatkan banyak sekali ilmu pengetahuan, khususnya terkait bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus pada masa pandemic Covid-19. Baik dari strategi, metode, materi dan hambatan-hambatan yang ditemui oleh guru selama melakukan bimbingan di masa pandemic Covid-19.

Selain itu pada tanggal 8 Desember 2021 saya melakukan wawancara dengan kepala sekolah di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu. Beliau mengatakann “Pendekatan yang paling efektif dan paling efisien adalah yang paling paling manjur adalah pendekatan dengan penuh cinta penuh dengan kasih sayang enggak yang apa sih yah, enggak dengan kekerasan, soalnya kalo pake kekerasan itu malah mereka kaya ke trauma gitu loh”¹⁰⁸ disini saya dapat memahami bahwasannay anak juga dapat merasakan niat, perasaan, dan juga ketulusan yang kita berikan kepada setiap anak berkebutuhan khusus.

2. Hambatan yang terjadi selama proses Bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus di masa pandemic Covid-19 di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu.

Dalam melakukan Bimbingan sosial tentu saja guru atau pembimbing maupun wali murid selalu menemukan hambatan

¹⁰⁷ Hanafi, *Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam, Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2017, hal 59

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan ibu amanah, Rabu 8 Desember 2021, Pukul 09.30

dalam proses pemberian bimbingan, terlebih lagi di masa pandemic covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan dimana pembelajaran dilakukan dirumah. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan beberapa hambatan yang dialami guru maupun wali murid selama proses bimbingan sosial salah satunya adalah sebagai berikut:

a. Hambatan yang dialami dari guru kelas

1. Selama masa pandemic ya itu saya sebagai pembimbing tidak dapat bertemu langsung dengan si anak jadi kondisi anak tidak bisa saya ketehui secara langsung itu sih yang jadi penghambat, jadi saya tidak bisa mengolah apa yang sudah dia dapat apa yang belum dia dapat jadi ya itu kendala di jarak dan waktu.¹⁰⁹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapati pembimbing yang kesulitan dalam dalam mengelola hasil perkembangan anak dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online.

2. Kebanyakan orang tua atau wali murid itu gptek atau gagal teknologi hal ini dilihat dari seringkali wali murid tidak paham dengan teknologi yang digunakan dan banyak juga wali murid yang tidak memiliki hp andro id sehingga tidak update dengan informasi teknini yang diberikan oleh sekolahan.¹¹⁰

Dari hasil wawancara dengan ibu amanah peneliti melihat bahwasannya oorang tua keteteran atau kesulitan ketika pembelajaran dan bimbingan dilakukan secara online. Karna sebagian besar orang tua tidak dapat menggunakan hp android dan ketika dalam satu keluarga ada yang bisa menggunakan android, komunikasi yang terjalin dengan wali murid tidak berjalan dengan lancar atau mis komunikasi

3. Hambatannya itu kadang pas pembelajaran biasanya nulis terus cape,bosen. Kalo bosennya belum bosen bgt bisa diatasi dengan istirahat dulu tapi kalo udah bosen banget itu susah. Terkadang dari segi keberangkatan kadang orang tua sibuk, kadang anak nggak berangkat tugas kadang nggak diambil¹¹¹

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Pak Dias, Rabu, 8 Desember 2021, pukul 09.00

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Amanah, Rabu 8 Desember 2021, pukul 09.30

¹¹¹ Hasil Wawancara Ibu Umayah, Rabu, 15 Desember 2021, pukul 09.52

Dari hasil wawancara dengan ibu umayah penulis mengamati bahwasanya ketika anak-anak bosan dengan pembelajaran mereka seringkali keluar kelas dan tidak mau menulis ketika keadaan itu terjadi guru akan mengambil tindakan dengan cara istirahat sejenak atau terkadang menyanyi lagu anak-anak, sehingga akan menumbuhkan mood yang baik lagi bagi anak.

b. Hambatan yang dialami wali murid

1. Kalo suruh nulis nggak mau, kalo tulisannya bukan dari bu guru itu nggak mau kalo dari saya, daring kan Cuma beberapa kali karna katanya kasian mbak nggak punya kuota, nggak punya uang pernah juga tugas dianterin kerumah.¹¹²

Hasil wawancara dengan ibu Mukhrotun menunjukkan bahwasanya anak-anak seringkali menolak belajar ketika tugas bukan dari guru langsung, kendala ekonomi juga menjadi hambatan bagi orang tua karna ketika pembelajaran daring anak-anak membutuhkan kuota untuk mengikuti pembelajaran secara daring,

2. Belum bisa bicara, belum bisa menulis sedangkan ,mengajarkan yang saya pengen harus ini harus itu hasnanya belum bisa. Belum bisa sendiri, belum bisa pake baju sendiri hambatannya banyak sekali bu.¹¹³

Dari hasil wawancara dengan ibu Mustangidah peneliti mendapati keinginan dan harapan orang tua yang sangat besar terhadap anak, sedangkan anak-anak berkebutuhan khusus seringkali membutuhkan waktu yang lebih dalam mempelajari suatu hal dibandingkan dengan anak-anak normal lainnya.

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Mukhrotun, Kamis 23 Desember 2021, pukul 10.15

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Mustangidah, Senin, 20 Desember 2021, pukul 11.05

3. Pencapaian Pelaksanaan Bimbingan Sosial Untuk Membentuk Perilaku Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemic Covid-19

Kemajuan yang dilihat oleh pembimbing dalam melaksanakan bimbingan sosial untuk anak berkebutuhan khusus dapat dilihat ketika anak-anak melihat adanya perubahan sikap ataupun perilaku yang lebih baik. Baik itu disekolah atau diluar sekolah. Apabila di dalam sekolah anak-anak selalau dibiasakan untuk melakukan interaksi atau bersosialisasi dengan teman sehingga ketika anak-anak berada di lingkungan masyarakat anak-anak mampu berbaur dengan baik dengan masyarakat. Untuk anak tuna rungu dan tunagrahita sendiri biasanya mereka akan membuat kelompok atau bergerombol dengan anak-anak yang dianggap sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Dan apabila ada anak normal yang seusianya mereka akan cenderung menghindari anak normal karena mereka menganggap anak normal adalah anak-anak yang jahat ataupun terkadang mereka merasa minder atau tidak percaya diri dengan keadaan mereka saat ini. Oleh sebab itu guru pembimbing tidak henti-hentinya untuk memberi siswa siswi bahwasannya anak normal pada umumnya tidak jahat dan mereka dapat berteman dengan anak-anak normal lainnya.

Keberhasilan yang dapat dilihat adalah siswa-siswi yang hampir 90% tidak bisa berbicara mereka menunjukkan adanya kemajuan dalam kosa kata kesehariannya. Dan itu adalah satu keberhasilan yang cukup untuk mendapatkan apresiasi yang baik untuk anak seperti halnya yang dilakatakan oleh ibu Muatangidah:

Banyak manfaat yang diterima oleh hasna, jadi ngomongnya agak banyak yang tadinya hanya bisa ngomong mama bapak, sekarang udah bisa bilang satu, dua, tiga, dan sekarang sudah bisa memegang pegang sendiri, da nada perubahan fisiknya yang tadinya nggak aktif sekarang aktif dan dari segi sosial

kan disini banyak temen jadi kalo dirumah nggak takut dan nggak malu lagi kalo ketemu orang.¹¹⁴

Keberhasilan dari segi agama atau ibadah juga dapat dilihat untuk anak-anak tunagrahita dan tunarungu dimana anak-anak sudah mampu melakukan wudu secara mandiri dan sholat duha walaupun terkadang ada urutan yang salah, selain itu anak-anak hafal surat-surat pendek meskipun masih membutuhkan bimbingan dari guru pembimbing. Keberhasilan dibidang olahraga diantaranya anak mampu melakukan gerakan-gerakan olahraga dengan terlebih untuk anak tunadaksa dengan keterbatasan fungsi anggota tubuh kegiatan olahraga ini mampu membuat anak dengan kelainan tunadaksa mengoptimalkan anggota tubuhnya. Anak-anak juga mandiri karena anak-anak dibiasakan untuk melakukan kegiatan kesehariannya sendiri seperti *toilet training* (buang air besar atau kecil), makan sendiri dan lainya. Untuk anak-anak autis mereka dibiasakan untuk berbaur dengan yang lainnya supaya terbiasa hidup bersosialisasi.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Mustangidah, Selasa 14 Desember 2021, pukul 09.15

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian pembahasan dalam penelitian ini diketahui bahwa anak berkebutuhan khusus memerlukan bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif guna dapat diterima dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya dan supaya anak-anak mampu mengurus aktivitas kesehariannya secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian Bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus pada masa pandemic covid-19 di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus pada masa pandemic Covid-19 dilakukan dengan 2 metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Dimana metode langsung dibagi lagi menjadi dua yaitu metode individual dan kelompok yang meliputi; wudhu, membaca doa setelah wudu, sholat duha, membaca surat pendek dan asmaul husna dilanjut pemberian materi, kegiatan praktek dilakukan setiap hari selasa setelah jam istirahat seperti kegiatan senam, kemandirian, bersih-bersih, keterampilan dan lainnya. Sedangkan metode tidak langsung semua kegiatan yang biasanya dilakukan di sekolah akan dilakuka dirumah dengan pengawasan orang tua dan pemberian tugas.
2. Hambatan yang dialami guru dalam proses pemberian bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus dimasa pandemic Covid-19 di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu adalah guru kesulitan dalam memberikan bimbingan dan pembelajaran selama masa pandemic Covid-19 karena guru tidak bisa mengetahui perkembangan siswa secara signifikan dan guru kesusahan dalam

memberikan pemahaman melalui media masa komunikasi dikarenakan kebanyakan wali murid masih gaptek (gagal komunikasi).

3. Pencapaian yang didapatkan oleh pembimbing selama melakukan kegiatan bimbingan sosial untuk anak berkebutuhan khusus pertama untuk anak-anak yang kesulitan dalam berbicara atau bahkan belum bisa bicara, yang tadinya hanya dapat mengucapkan mama dan bapak sekarang menambah kosakata seperti menghitung angka dari angka satu sampai lima. Untuk anak tunagrahita dan tunagrahita mereka mulai mampu berbaur dengan teman yang lainnya. Sekecil apapun perubahan yang anak tunjukkan merupakan suatu hal yang sangat membahagiakan baik dari wali murid ataupun guru pembimbing

B. Saran

Berdasarkan Uraian diatas, peneliti mencoba memberikan saran kepada pihak sekolah diantaranya adalah sebagai berikut

1. Bagi kepala sekolah
Kepala sekolah diharapkan untuk memaksimalkan guru, terkhusus guru SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu untuk menunjang pembelajaran pada anak.
2. Bagi Guru
Guru diharapkan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait anak berkebutuhan khusus guna membantu guru dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran, bimbingan serta untuk menambah pengalaman guru. Sehingga guru dapat menerapkan pengetahuan yang ia dapat dari pelatihan tersebut.
3. Bagi Wali Murid
Orang tua atau wali murid diharapkan mampu bekerja sama dengan pihak sekolah dan guru dengan baik sehingga memperlancar kegiatan bimbingan dan pembelajaran, selain itu diharapkan wali murid selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk tetap semangat dalam belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nandiyah. 2013. “*Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*”. No. 86 Th XXV, Psikologi Fakultas Psikologi UNWIDHA Klaten. Magistra
- Abidin, Z ainal, dkk. 2020. Efektivitas Pembelajaran Jarak jauh Pada Mas Pandemi Covid-19. Reserch and Development Journal Of Education
- Adimayanti ,Eka, dk. 2019. *Program Bimbingan Melalui Terapi Bermain Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Pada Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Pengabdian Kesehatan. Volume 2, Nomer 2
- Adimiyati, Eka dan Dewi Siyamati. 2019. *Program Bimbingan Pada Anak Tunagrahita dan Anak Autis Melalui Terapi Bermain Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Di SLB Negri Unggaran*. Dunia Keperawatan. Vol. 7. No. 2.
- Amin, Sumsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Atmaja, Jati Rinarkin. 2018. *Pendidikan dan Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Baharin, R., Halal, R., dll. 2020. *Impact of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia*, Iranian Journal of Management Studies, 13(1)
- Carina, Tiara & Supriyadi. 2016. *Studi Kolerasi Perilaku Adaptif dan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Underra Chiever di Bali*. Universitas Udayan: Jurnal Psikologi Udayan. Vol 3. No 1.
- Chasanah, Elvi Nur. 2020. *Bimbingan Pribadi Dengan Teknik Stimulus Respon Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Autis Di SLB Mitra Ananda Colomadu*
- Damaianti, Lira Fessia, dkk. 2016. *Program Bimbingan Melalui Bermain Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jurnal Pendidikan
- Dayu. 2014. *Mendidik Anak ADHD*. Yogyakarta: Javalitera.
- Dermawan, Oki. 2013. *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB*” Lampung: Jurnal Ilmiah Psikolgi. No.2, Vol. V1
- Departemen Agama RI. 2009. *Alquran dan Terjemahan*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema

- Departemen pendidikan Nasional.2007. Kamus Besar Bahasa Indonesi. Jakarta: Balai Pustaka
- Delphie, Bandi. 2009. *Bimbingan Perilaku Adaptif (Anak Dengan Hendaya Perkembangan Fungsional)*.Sleman: PT Intan Sejati Klaten
- Designingrum, Dinie Ratri. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Dyah Retno Wulandari. 2016. *Strategi Pengembangan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita Melalui Model Pembelajaran Langsung*, Pendidikan Luar Biasa Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
- Endriani, Ani, dkk. 2020. *Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemandirian*, , Jurnal Visionary (VIS) Vol. 9, No. 1.
- Faqih, Ainur Rahim. 2001 *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press
- Hanafi. 2017. *Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam*, Jurnal Kajian Keislaman, Vol. 4, No. 1
- Handarini, Oktafia Ika & Siti Sri Wulandari. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama masa Pandemi Covid*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP). Vol. 8 No.3
- Hasan, Rudi, dkk. 2021. *Model, Strategi, Dan Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Era Pandemic Covid-19 Di SLB Provinsi Kalimantan Tengah*. Prosiding Webiner Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No.5.
- Hendarni, Eddy. 2003. *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Semarang: Unnes
- Indriani, Mona & Adi Fahrudin. 2020. *Pengaruh Pelaksanaan Pembinaan dan Bimbinga Sosial Terhadap Perilaku Adaptif Klien di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni*. Journal of Social Work and Social Service. Vol. 1. No.1
- Iriani, Bayinah Rizki. 2020. *Bimbingan Perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Rumah Singgah Ibnu Kholdun Majenang Cilacap*
- Istafia. 2020. *Tingkat Stress Orangtua Mempengaruhi Perilaku Adaptif Anak Retradasi Mentak Di SLB-BC Kenpanjen Kabupaten Malang*. Jurnal Keperawatan Terapan Vol. 06. No. 01

- Itqan, Moh syadidul & Supriadi. 2019. *Strategi pembelajaran Efektif Bagi anak berkebutuhan khusus berbasis Mobile Learning*. Jurnal Lensa Pendas, Vol. 4, No. 2.
- Kustawan, Dedy. 2013. *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT luxima Metro Media
- Jamaris, Martini. 2018. *Anak Berkebutuhan Khusus (Profil, Asesment, dan Pelayanan Pendidikan)*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Jauhari, Muhammad Nurrohman, dkk. 2020. *Dampak pandemic Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif di Sekolah Luar Biasa*. Journal STAND: Sport and Development. Vol. 1, No. 1
- Kartaspura, G & Kartini.1992. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Khaldun, Rendra & Saiful Imam Fikr. 2015. *Implementasi Bimbingan Sosial Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Puspakarma Mataram, Al-Tazkiah*, Vol .7, No. 2
- Komalasari , Gantina, Eka Wahyuni dan Karsih. 2011. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat: Indeks
- Lisinus, Rafael & PASTRIA Sembiring. 2020. “ *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Prespektif Bimbingan dan Konseling)*”. Yayasan kita menulis
- Lubis, Eka Kumala Dewi. 2018. *Pelaksanaan Bimbingan Perilaku Adaptif Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Bias Melati Aisyah Bandar Khalifah Tembung Medan*
- Matdio. Siahaan. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. Jurnal Kajian Ilmiah (IKJ). Edisi Khusus No 1.
- Mauludy, Nabila Bakda. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Penerapan “ Belajar Daring “ Pada Siswa Luar Biasa di SD Bandar Kidul 2 Kota Kediri*.
- Mu’awanah, Elfi dan Rifa Hidayah. 2012. *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mudrika,Parmadi Andi, dkk. 2017. *Bimbingan dan Konseling*. Jambi: Pustaka Ma’arif Press

- Murtie, Afin. 2016. *Ensiklpedi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Maxima
- Musanmar, Thohari dkk. 1997. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press
- Noer, Ali, dkk. 2017. *Konsep Adab Peserta Az-Zarnuji dan Implementasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. 14, No. 2
- Novianti, Hery, dkk. 2017. *Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Perilaku Asertif Remaja*, Universitas Pebdidikan Indonesia
- Nugroho, Agung & Lia Mareza. 2016. "Model dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuha khusus Dalam Setting Pendidikn Inklusi". Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa. Vol. 2. No. 2
- Pratiwi, Imelda & Hartosujono. 2014. *Resiliensi pada penyandang Tuna Daksa Non Bawaan*. Jurnal SPIRITS. Vol. 5. No. 1
- Rishanty, Rani & Weny Safitry S. Pandia. 2018. *Gambaran Pengasuhan Ibu Dalam Mengembangkan Perilaku adaptif siswa Tunagrahita*. Jurnal Psikologi. Vol. 17. No. 1.
- Rosady, Ruslan. 2004. *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Santosa, Slamet. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santosa, Hargio. 2012. *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Sari, Melani Kartika. 2020. *Sosialisai Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri, Volume 4, Nomer 1*. Jurnal Karya Abdi
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan :pendekatankuantitataif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA,2015
- Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suhendro, Eko. 2020. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*, GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Vol 5(3)

Sukardi, Dewa Ketut. 1893 *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sukur, Moch Halim, dkk. 2020. *Penanganan layanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum kesehatan*. Vol. 1. No. 1. *Journela Incio Legis*

Sulton. 2020. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok, Rajawali Pers
Setiawan, Imam. 2020. *A to Z Anak Berkebutuhan Khusus*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI

Tjasmini, Mimin & M. Chandra. Z. 2021. *Peran guru Pembimbing khusus (GPK) dalam Pembinaan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Inklusi*. Vol. 11. No. 1. *Jassi_anak*

Thorin.2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Berbasis integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wulandari, Dyah Retno. 2016 *Strategi Pengembangan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita melalui model Pembelajaran Langsung*

Zuhri, Muhammad Noer Cholifudin. 2013. Studi Tentang Efektifitas Tadarus Al-Quran dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta, *Jurnal Cendekia*, Vol. 11, No. 1

Zulfa, Umi. 2014. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media

Yuhanita, Nofi Nur. 2015. *Bimbingan Sosial Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Dengan Teman Sebaya*. Surya Edukasi

Yusuf ,Syamsul & Juntika Nurihsan. 2014. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

<https://www.antarane.ws.com/covid-19>, diakses pada tanggal 23 september 2021 jam 0

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Mandiri 2 Gandrungmangu

a. Tujuan

Untuk memperoleh profile sekolah luar biasa (SLB), pelayanan yang diberikan, dan proses pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemic covid-19.

b. Subyek

Kepala Sekolah SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu

c. Pernyataan panduan

➤ **Identitas Diri**

Nama :

Jabatan :

Agama :

Alamat :

➤ **Pertanyaan Peneliti**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu ?
2. Bagaimana struktur organisasi di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu ?
3. Apa tujuan didirikannya SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu ?
4. Bagaimana profil dari SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu?
5. Apa visi dan misi SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu?
6. Berapa jumlah Guru yang ada di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu ?
7. Berapa jumlah siswa yang ada di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu ?
8. Bagaimana interaksi/hubungan sekolah dengan orang tua ?
9. Bagaimana interaksi/hubungan sekolah dengan guru?
10. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu ?

11. Bagaimana keadaan siswa-siswi selama pembelajaran di masa pandemic covid-19?
12. Apa saja jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus yang ada di sekolah ini?
13. Apa saja kegiatan-kegiatan di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu?
14. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic Covid-19 ?

B. Pedoman Wawancara dengan Guru SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu

a. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran , serta proses bimbingan yang diberikan selama masa pandemic covid-19 .

b. Subjek

Guru SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu

c. Pernyataan Panduan

➤ **Identitas diri**

Nama :

Jabatan :

Agama :

Alamat :

Pendidikan trakhir :

➤ **Pertanyaan penelitian**

1. Apa yang ibu ketahui tentang anak berkebutuhan khusus, bimbingan sosial, dan perilaku adaptif?
2. strategi pembelajaran seperti apa yang ibu lakukan untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus di masa pandemic covid-19 ?
3. Metode pembelajaran seperti apa yang ibu pilih untuk pembelajaran di masa pandemic covid-19 ?
4. Bagaimana keadaan siswa-siswi selama pembelajaran di masa pandemic covid-19 ?
5. Berapa jumlah siswa-siswi yang ibu pegang atau ibu didik ?

6. Terapi apa saja yang diberikan untuk mendukung tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus di sekolah ini ?
7. Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus di masa pandemic covid-19 ?
8. Bagaimana cara ibu menhandel, menangani atau melakukan pendekatan dengan anak berkebutuhan khusus?
9. Bimbingan apa saja yang ibu berikan kepada anak berkebutuhan khusus ?
10. Hambatan aja saja yang ibu alami selama memberikan bimbingan sosial untuk anak berkebutuhan khusus?

C. Pedoman Wawancara dengan Wali Murid SLB Puma 2 Gandrungmangu

a. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana kondisi anak selama pembelajaran di masa pandemic covid-19 serta mengetahui hambatan apa saja yang dialami oleh wali murid selama pendemi covid-19

b. Subjek

Wali Murid SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu

➤ **Identitas diri**

Nama :

Tanggal Lahir :

Agama :

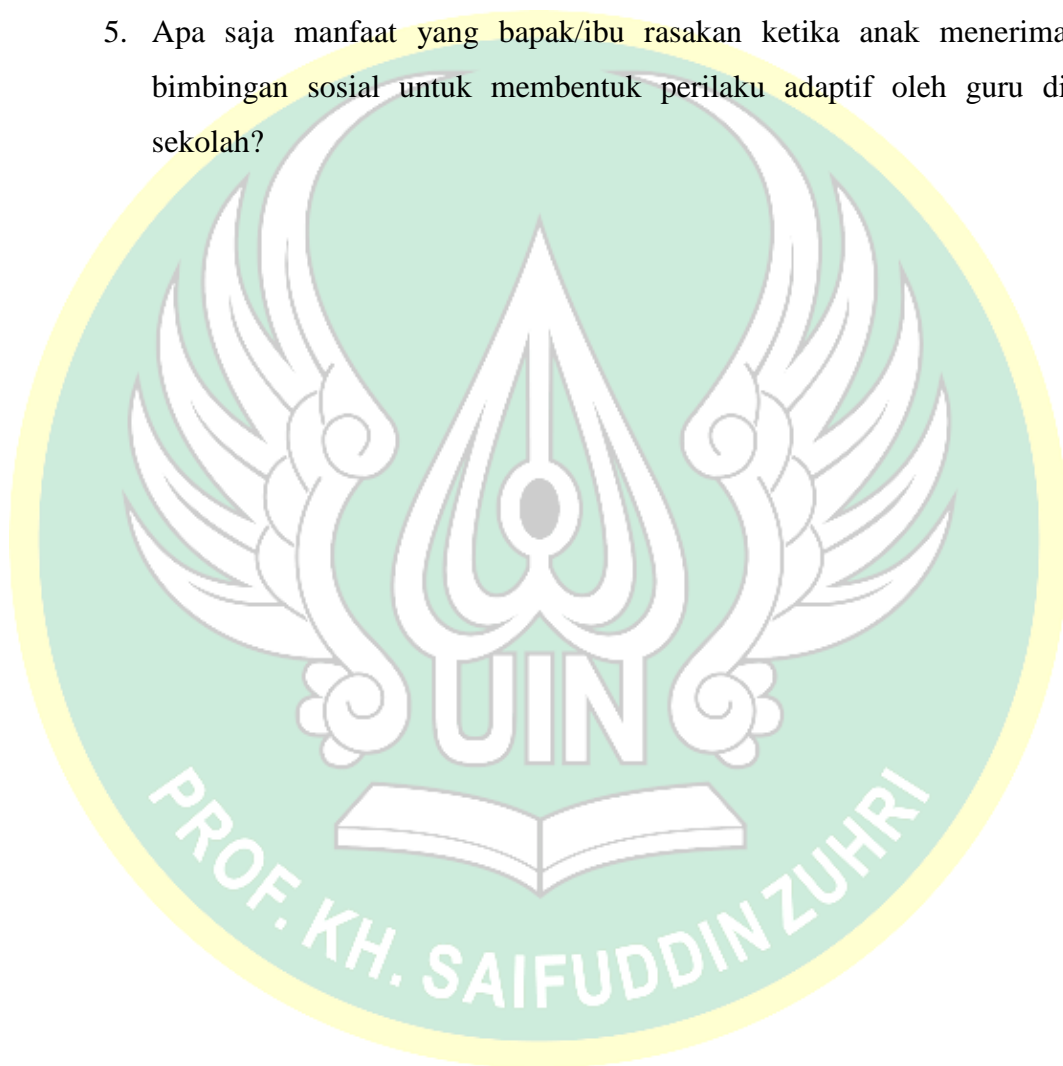
Alamat :

Pekerjaan :

➤ **Pernyataan Penelitian**

1. Bagaimana kondisi anak bapak/ibu selama pembelajaran di masa pandemic covid-19 ?

2. Apakah ada perubahan baik dari sikap, perkembangan atau pertumbuhan anak selama masa pandemic covid-19?
3. Bagaimana bapak ibu dalam membimbing anak selama masa pandemic covid-19?
4. Apa saja hambatan yang bapak/ibu alami dalam membimbing anak selama masa pandemic covid-19 ?
5. Apa saja manfaat yang bapak/ibu rasakan ketika anak menerima bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif oleh guru di sekolah?



PEDOMAN OBSERVASI

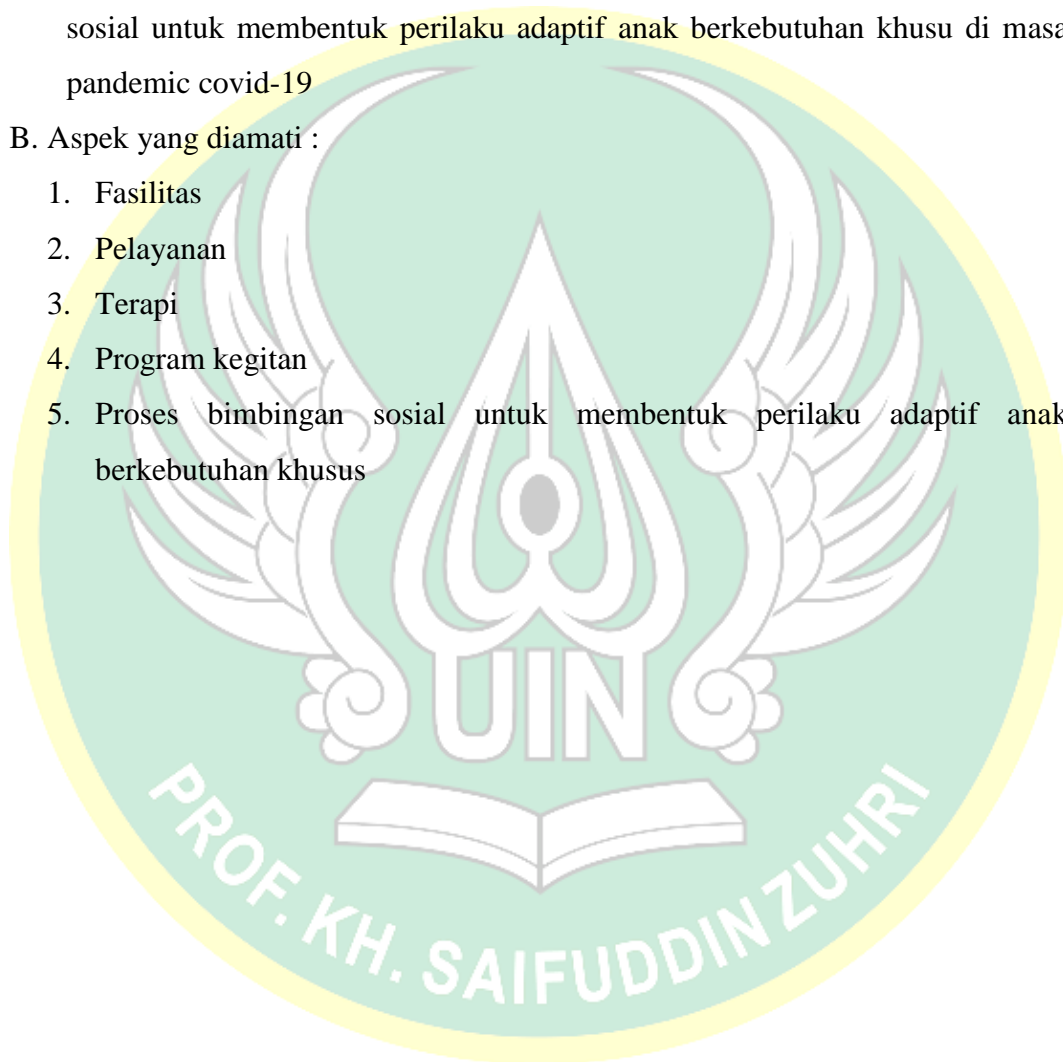
Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati layanan, kegiatan dan segala aspek yang mendukung layanan dalam melaksanakan proses bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus.

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai pelaksanaan bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus di masa pandemic covid-19

B. Aspek yang diamati :

1. Fasilitas
2. Pelayanan
3. Terapi
4. Program kegiatan
5. Proses bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus



HASIL WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Mandiri 2 Gandrungmangu

a. Tujuan

Untuk memperoleh profile sekolah luar biasa (SLB), pelayanan yang diberikan, dan proses pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemic covid-19.

b. Subyek

Kepala Sekolah SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu

c. Pernyataan panduan

➤ **Identitas Diri**

Nama : Amanah Putri Dewi
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Jatisari Rt05/02, Kec. Kedungreja. Kab. Cilacap
 Pendidikan Terakhir : S1 Manajemen SDM

➤ **Pertanyaan Peneliti**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu ?
 Awal mula sekolah ini berdiri dikarenakan karena salah satu wali murid yang memiliki anak abk tapi beliau itu merasa mau sekolah kemana-mana jauh terus ditambah aksesnya juga susah, jadi pada saat itu melalui berbagai macam perantara saya akhirnya bertemu dengan wali mrid tersebut yaitu pak handoko, beliau memberikan wakaf tanahnya untuk mendirikan sekolah slb bersama-sama. Dan ternyata kan anak abak disini tuh banyak yang belum sekolah dan tidak terlayani baik dari slb kalipucang maupun kawunganteng.
2. Bagaimana struktur organisasi di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu ?
 Struktur organisasinya bisa mba lihat di dokumen 1
3. Apa tujuan didirikannya SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu ?

“TERBENTUKNYA INSAN MULIA SEJAHTERA YANG RELIGIUS,

PEDULI, DAN MANDIRI BERWIRAUSAHA”

4. Bagaimana profil dari SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu?
Profilnya juga ada di dokumen 1 mba
5. Apa visi dan misi SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu?
Seperti yang bisa mba lihat disitu ada visi misinya
6. Berapa jumlah Guru yang ada di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu ?
Ada 5 bu, terapi wicara 1, fisioterapi 1 dan yang lainnya guru kelas dan kepala sekolah
7. Berapa jumlah siswa yang ada di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu ?
Ada 37 mba tapi selama masa pandemi jadi anak-anak tidak bisa berangkat dan waktu berangkat hanya beberapa anak saja yang berangkat sesuai jadwal
8. Bagaimana interaksi/hubungan sekolah dengan orang tua ?
Alhamdulillah interaksi dengan orang tua baik mba, karna kita disini menganggap semua itu keluarga jadi kalo ada apa-apa pasti wali murid juga terlibat, contoh kekeluargaanya kaya lagi ada acara kondangan wali murid dan guru erangkat bersama-sama kaya gitu mba jadi bisa mengeratkan tali persaudaraan atara guru dan wali murid.
9. Bagaimana interaksi/hubungan sekolah dengan guru?
Kalo sama gurupun kaya gitu mba jadi sebisa mungkin komunikasi antar guru itu selalu terjalin
10. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu ?
Sarana dan prasarana seperti yang bisa mba liat sendiri, sarana dan prasarana kita masih kurang mba, tapi kami selalu berusaha memebrikan yang terbaik untuk anak-anak

11. Bagaimana keadaan siswa-siswi selama pembelajaran di masa pandemic covid-19?
12. Keadaan dari segi sosial mereka masih sama si kaya ketemu temen seneng masih mau main, masih mau lari-lari. Dari segi pembelajaran ya otomastis dari tadinya mau gitu ya mau belajar mungkin karna lama gitu yah kan ada orang tua yang dikasih tugas tapi nggak digarap gitu loh jadi anaknya kaya pikir kelamaan libur jadi ada beberapa yang disuruh nulis itu ngambek dulu, nangis dulu, tantrum dulu, drama dulu ya kaya gitu, terus perubahan dari kebiasaa. Dari segi kebiasaan ya ada beberapa anak yang kebiasaannya masih itu mungkin karna dirumah mereka emang kaya gitu, bahkan ada beberapa anak yang di sekolah aja belum di latih dia udah tau apa yang harus dia lakukan. Kaya dia liat sampah liat kotoran, liat sawang, terus di bersihin tapi ada beberapa anak yang tadinya disekolah perilakunya A terus tiba-tiba libur terus perilakunya berubah ya ada.
13. Apa saja jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus yang ada di sekolah ini?
Disini ada 4 jenis abk mba, ada tunarungu, autis, tunagrahita sama tunadaksa
14. Apa saja kegiatan-kegiatan di SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu?
Kegiatan di masa pandemic apa kegiatan keseharian waktu pembelajaran offline? Kalo di masa pandemic ya kegiatannya Cuma itu itu aja mba karna terbatas yah dan nggak bisa tatap muka juga, paling kaya pemberian tugas ke siswa, memberikan bimbingan hanya satu jam untuk setiap anak ya, jadi di masa pandemic seperti sekarang malah peran orang tua yang sangat penting dalam bimbingan di masa sekarang. Kalo offlien pertama masuk itu kita wudhu, dholat duha, membaca iqro terus dilanjut membaca surat-surat pendek, istirahat, pembelajaran seperti biasanya, terus membaca doa-doa sehari-hari (doa sesudah dan sebelum makan, sebelum dan bangun tidur, doa masuk kamar mandi, naik kendaraan, untuk kedua orang tua) lalu pulang.

15. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic Covid-19 ?

Pembelajaran selama masa pandemic Covid-29 ini mba, dilaksanakan dengan berbagai macam cara mba, awal mulanya sekolah mengikuti kebijakan pemerintah untuk belajar dirumah, namun karna dirasa kurang efektif dan banyaknya keluhan dari wlai murid jadi pembelaran dilakukan secara metode bergantian ganjil genap, kemudian samapi sekarang pembelajaran dilakukan secara tatap muka namun tidak full, pembelajaran hanya dari jam 8 sampai jam 10.

B. Pedoman Wawancara dengan Guru SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu

a. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran , serta proses bimbingan yang diberikan selama masa pandemic covid-19 .

b. Subjek

Guru SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu

1. Pernyataan Guru Kelas C

➤ **Identitas diri**

Nama : Dias Alfian
 Jabatan : Guru Kelas & Terapis Wicara
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Mentasan Rt 04/03, Kec. Kawunganten, Kab. Cilacap
 Pendidikan trakhir : D3 Terapis Wicara

➤ **Pertanyaan penelitian**

1. Apa yang bapak ketahui tentang anak berkebutuahan khusus, bimbingan sosial, dan perilaku adaptif?

Anak abk anak berkebutuhan khusus anak yang memerlukan bimbingan untuk melakukan kegiatan sehari-hari baik dalam bimbingan akademik, sosial dan kemandirian. Bimbingan sosial sejauh yang saya ketahui berarti bagaimana si anak dibimbing dalam

kegiatan-kegiatan sosialnya yang saya tau. Perilaku adaptif berarti perilaku yang terus diulang atau yang dibiasakan kepada si anak atau orang lain untuk menjadi sesuatu yang orang lain inginkan atau kita inginkan sebagai gurunya.

2. strategi seperti apa yang bapak lakukan untuk melaksanakan bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus di masa pandemic covid-19 ?

dalam era ini memang sulit sekali untuk melakukan perilaku-perilaku adaptif yang melakukan tindakan-tindakan yang membiasakan si anak tapi kalo saya sebagai guru paling hanya mampu memberikan tugas kepada orang tuanya lalu jika orang tuanya masih kebingungan juga kita bantu melalui via chat, video call atau sebagainya untuk membantu orang tua mensukseskan dimana tugasnya bisa di selesaikan

3. Metode seperti apa yang bapak pilih untuk melaksanakan bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus di masa pandemic covid-19 ?

Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan keadaan atau kebijakan pemerintah, ketika daring kita daring tapi hanya bertahan 2 minggu setelah itu kita melakukan pembelajaran tatap muka terbatas dan pemberangkatan siswa di jadwal.

4. Bagaimana keadaan siswa-siswi selama pembelajaran di masa pandemic covid-19 ?

Sejauh yang saya tau selama orang tuanya kooperatif anaknya juga kooperatif karena anak adalah cerminan orang tua, jadi si anak bisa mengerjakan tugas ya walaupun lama atau kadang mau, kadang enggak tapi ya tergantung orang tuanya. Tapi sejauh yang saya tau ya anak-anak cukup kooperatif

5. Berapa jumlah siswa-siswi yang bapak pegang atau bapak didik ?

Saya nggak pegang anak, paling ya paling banyak lima, tiga atau dua

6. Terapi apa saja yang diberikan untuk mendukung tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus di sekolah ini ?

Saya kebetulan sebagai terapis wicara di sekolah ini, jadi saya memberikan bimbingan tentang bagaimana cara si anak dalam memahami konsep bahasa, konsep pemahaman terus mengenal sebuah benda tentang aa itu namanya, fungsinya untuk apa, bagaimana cara menggunakannya ya sebatas-sebatas itu sampai anak menemukan kalo ditanya apa ini dia tau namanya dia sudah kebayang cara pakainya, dia sudah bisa menggunkannya terus hanya sebatas itu untuk anak-anak di sekolah.

7. Bagaimana cara bapak dalam melaksanakan bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus di masa pandemic covid-19 ?

Ya itu paling karna di masa pandemic seperti sekarang kita sebagai guru hanya bisa melakukan bimbingan dengan cara memberikan tugas ke pada si anak.

8. Bagaimana cara bapak menghandel, menangani atau melakukan pendekatan dengan anak berkebutuhan khusus?

Saya sih paling menggunakan pendekatan reward dan punishment jadi kalo anak dia mau ikut dengan saya, saya beri hadiah atau sesuatu yang dia lagi inginkan saat itu kalo anak tidak mau mengikuti paling tidak jauh dari nasihat atau teguran-teguran secara lisan walaupun terkadang bagi anak-anak yang sedang tantrum atau ya seperti itulah harus ada penanganan khusus harus ditenangkan, dipindahkan dari temen-temennya karna kadang anak-anak suka memukul temen yang lain

9. Bimbingan apa saja yang bapak berikan kepada anak berkebutuhan khusus ?

Bimbingan kemandirian sih yang paling dibutuhkan di sekolah ini

10. Hambatan aja saja yang bapak alami selama memberikan bimbingan sosial untuk anak berkebutuhan khusus?

Kendalanya kalo di masa ini ya balik lagi saya sebagai pembimbing tidak dapat bertemu langsung dengan si anak jadi kondisi anak tidak bisa saya ketehui secara langsung itu sih yang jadi penghambat, jadi saya tidak bisa mengolah apa yang sudah dia dapat apa yang belum dia dapat jadi ya itu kendala di jarak dan waktu.

2. Pernyataan Guru Kelas B

➤ Identitas diri

Nama : Umayah S.Pd
 Jabatan : Guru Kelas
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Tambangangan Rt 06/02, Desa
 Wringinharjo, Kecamatan Gandrungmangu
 Pendidikan trakhir : S1 PGSD

➤ Pertanyaan penelitian

1. Apa yang ibu ketahui tentang anak berkebutuhan khusus, bimbingan sosial, dan perilaku adaptif?

Anak berekebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki keterbatasan dalam berbagai hal. Intine anak-anak yang memeiliki keterbatasan dalam melakukan kegiatan kaya gitu lah. Bimbingan sosial kaya interaksi sama temen-temennya gitu kan terus kemandiriannya gitu kan. Perilaku adaptif itu yang buat mandiri bukan sih.

2. strategi pembelajaran seperti apa yang ibu lakukan untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus di masa pandemic covid-19 ?

Strategi yang digunakan yaitu bimbingan secara din

3. Metode pembelajaran seperti apa yang ibu pilih untuk pembelajaran di masa pandemic covid-19 ?

Waktu pembelajaran secara daring ya mungkin dikasih materi tapi genah kalo lewat wa itu kebanyakan pada kesusahan soalnya kan

kebanyakan kalo nulis itu harus titik-titik itu kan jadi susahnya itu loh. Sedangkan orang tuanya kan belum tentu ada waktu terus kita gunakan yang kita memberikan tugas di print lalu rang tua mengambil tugas aja.

4. Bagaimana keadaan siswa-siswi selama pembelajaran di masa pandemic covid-19

Keadaanya itu sangat kurang efektif karena nggak disekolahana yah jad kita nggak bisa memantau anak secara langsung, kalo disekolahkan bisa setengah hari aja jadikan kita nggak tau dirumah ngapain, atau tugasnya dikerjain orang tua kita kan nggak tau

5. Berapa jumlah siswa-siswi yang ibu pegang atau ibu didik ?

Ada 6 anak yang saya pegang mba

6. Terapi apa saja yang diberikan untuk mendukung tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus di sekolah ini ?

Terapi Wicara sama fisioterapi, selain itu juga diberikan pembiasaan-pembiasaan kaya disuruh membereskan kalo udah selesai nulis, terus kalo temennya ada yang nggak bawa peralatan tulis temannya meminjamkan dengan mengucapkan apa kalo meminjamkan atau memberikan gitu lah terus kepengen kedisiplinan kaya kalo masuk kelas baris dulu tapi ini masih susah soalnya kalo masuk kaya gitu lah tergantung temen-temennya.

7. Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus di masa pandemic covid-19 ?

Ya paling kalo dirumah disuruh ngebantuin orang tua tapi nggak tau kenyataannya tapi dulu pernah dikirm fotonya gitu lah yah contohnya azmi membantu menjemur baju terus nining mencuci piring

8. Bagaimana cara ibu menghandel, menangani atau melakukan pendekatan dengan anak berkebutuhan khusus?

Dekati anak itu dengan sesuatu yang bikin mereka mau sama kita, atau kita sering menanyakan tentang anak it uterus ya sering berkomunikasi dengannya nanti lama-lama dia akan terbiasa dan bisa lebih dekat.

Kebetulan dikelasku itu anak-anaknya manut-manut semua. Tapi kalo menulis kadang ada yang nggak mau nulis nanti dibilangiin mau pulang enggak kalo mau selesaikan dulu terus diakan mau makan tapi nulis dulu ya dilakukan pembiasaan kalo dia mau apa harus nulis dulu yang kita suruh nanti baru kita kasih.

9. Bimbingan apa saja yang ibu berikan kepada anak berkebutuhan khusus ?

Bimbingan sosial, bimbingan agama, bimbingan kemandirian kalo untuk khususnya dikelas ini yah dikelas saya tu ya saya lakukan ya bimbingan kaya kan seringnya pake tisu buang ke tempat sampah terus kadang ada yang nggak mau buang terus hasru sama temennya biar dia mau jadi dia mau, terus kalo biar PD anak-anak disuruh maju satu persatu tapi sekara g udah pada pengen manuju ke depan tapi ada satu anak yang masih malu yaitu azmi jadi azmi selalu disuruh maju paling terakhir tapi sekarang dia mau mau ke depan kalo disuruh.

10. Hambatan aja saja yang ibu alami selama memberikan bimbingan sosial untuk anak berkebutuhan khusus?

Hambatannya itu kadang pas pembelajaran biasanya nulis terus cape, bosen. Kal bosennya belum bosen bgt paling bisa diatasi dengan istirahat dulu tapi kalo yang udah bosen banget itu susah. Terus kadang dari segi keberangkatan kadang orang tua sibuk, kadang anak nggak berangkat tugas kadang nggak diambil.

3. Pernyataan Guru Kelas Autis

➤ Identitas diri

Nama : Jamiati
 Jabatan : Guru kelas
 Agama : Islam
 Alamat : Jln Perintis Rt 02/04 Cikalong Kec. Sidareja
 Pendidikan trakhir : S1 PLB

➤ **Pertanyaan penelitian**

1. Apa yang ibu ketahui tentang anak berkebutuhan khusus, bimbingan sosial, dan perilaku adaptif?

Yang saya tau tentang anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan, gangguan atau hambatan baik dari fisis, mental, emosi, ataupun intlegensi sehingga anak membutuhkan bimbingan secara khusus, bimbingan sosial setau saya adalah bimbingan yang meliputi kegiatan sosial anak seperti berinteraksi dengan rang lain, memecahkan permasalahannya. Perilaku adaptif adalah perilaku yang tidak menyimpang seperti perilaku-perilaku yang baik atau kebiasaan-kebiasaan yang baik.

2. strategi seperti apa yang ibu lakukan untuk melaksankana bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus di masa pandemic covid-19 ?

dalam melaksankana bimbingan di masa covid-19 seperti ini saya melakukan bimbingan secara satu persatu mba, dimana bimbingan dnegan satu persatu lebih efektif juga untuk mengikuti protocol kesehatan dimana tidak bleh adanya kerumunan.

3. Metode seperti apa yang ibu pilih untuk melaksanakan bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus di masa pandemic covid-19 ?

Karena larangan pembelajaran secara tatap muka yah mba jadi sekolah hanya bisa memberikan pembelajaran dan bimbingan melalui tugas-tugas pemberian materi secara online. Ketika tatap muka terbatas pun hanya kita hanya dikasih waktu 1 jam untuk melakukan bimbingan mba jadi sangat sulit untuk melaksanakan pembelajaran ataupun bimbingan untuk anak-anak

4. Bagaimana keadaan siswa-siswi selama pembelajaran di masa pandemic covid-19 ?

Selama masa pandemic yang saya lihat anak-anak itu ada yang mengalami kenaikan ada juga yang penurunana. Karena kembali lagi mba kita sebagai guru kan tidak bisa mengawasi anak-anak karena di masa pandemic nggak ada pembelajaran secara tatap muka. Kalo penurunannya sendiri anak-anak yang tadinya kalo disuruh nulis langsung mau sekarang kal berangkat tatap muka terbatas jadi susah mba.

5. Berapa jumlah siswa-siswi yang ibu pegang atau ibu didik ?

Jumlah yang saya pegang itu ada 5 anak

6. Terapi apa saja yang diberikan untuk mendukung tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus di sekolah ini ?

Terapi wicara, fisioterapi sama kita seringkali melakukan terapi sensori.

7. Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus di masa pandemic covid-19 ?

Melakukan bimbingan di masa pandemic seperti sekarang menurut saya sangat sulit dan kurang efektif mba, karena pembelajaran yang secara daring dan tatap muka secara terbatas menjadikan kuarng luasnya kita dalam melaksankan bimbingan. Jadi saya hanya mampu melakukan bimbingan melalui group kelas memberikan materi dan tugas untuk anak-anak dilakukan dirumah bersama orang tua/wali peserta didik. Dan ketika bimbingan langsung pun kita hanya dikasih waktu satu jam, mungkin lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran secara daring tapi menurut saya masih kurang efektif untuk memaksimalkan pembelajran mba

8. Bagaimana cara ibu menghandel, menangani atau melakukan pendekatan dengan anak berkebutuhan khusus?

Ketika melakukan pendekatan kepada anak menurut saya kita harus menggunakan cinta dan kasih sayang yang tulus, jangan menggunakan kekerasan harus ekstra sabar mba. Namanya juga anak-anak jadi kita

sebagai guru harus sabar dan ikhlas. Ketika anak salah kita bisa nasehati dengan cara mereka sehingga anak-anak bisa paham dengan apa yang kita sampaikan.

9. Bimbingan apa saja yang ibu berikan kepada anak berkebutuhan khusus ?
10. Hambatan aja saja yang ibu alami selama memberikan bimbingan sosial untuk anak berkebutuhan khusus?

Anak-anak itu seringkali cepat bosan mba, apalagi ketika selama masa pandemic bimbingan dan pembelajaran mereka berkurang. Jadi saya merasa kalo saya harus dari awal lagi dalam melakukan bimbingan kepada anak-anak supaya kebiasaan-kebiasaan baik yang biasa mereka lakukan bisa dilakukan kembali dan menjadikan mereka disiplin. Terus tidak semua murid itu paham apa yang saya sampaikan melalui cahhat di group kelas mba. Dan ketika masa pandemic anak-anak jarang berangkat padahal sudah ada jadwal untul tatap muka secara terbatas.

4. Pernyataan Kelas D

➤ Identitas diri

Nama : Nur Fajrina
 Jabatan : Guru kelas
 Agama : Cilacap, 05 Agustus 1999
 Alamat : Jl. Perkutut No.4 RT 02/02, Desa Serang, Kec. Cipari Kab. Cilacap
 Pendidikan trakhir : D3 Fisioterapis

➤ Pertanyaan penelitian

1. Apa yang ibu ketahui tentang anak berkebutuhan khusus, bimbingan sosial, dan perilaku adaptif?

Anak berkebutuhan khusus yang daya tau anak yang memiliki hambatan dalam melakukan kesehariannya. Bimbingan sosial intinya mah bimbingan tentang sosial mba, kal perilaku adaptif yang nggak tau mba

2. strategi pembelajaran seperti apa yang ibu lakukan untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus di masa pandemic covid-19 ?
strategi yang saya gunakan sebenarnya biasa mba, ngikutin alur aja mba nggak ada strategi yang spesifik
3. Metode pembelajaran seperti apa yang ibu pilih untuk pembelajaran di masa pandemic covid-19 ?
Metode belajar tatap muka dengan jumlah anak yang terbatas atau bergantian
4. Bagaimana keadaan siswa-siswi selama pembelajaran di masa pandemic covid-19 ?
Selama masa pandemic yang saya tau anak-anak mengalami penurunan dalam kedisiplinannya mba tapi ya ada juga yang menunjukkan adanya kemajuan.
5. Berapa jumlah siswa-siswi yang ibu pegang atau ibu didik ?
Ada 5 anak mba
6. Terapi apa saja yang diberikan untuk mendukung tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus di sekolah ini ?
Terapi wicara dan fisioterapi untuk anggota geraknya.
7. Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus di masa pandemic covid-19 ?
Paling saya memberikan neashat untuk berteman dengan siapaun, melakukan bimbingan kemandirian kata membuang sampah, membereskan alat tulis sendiri, dan membersihkan kelas sebelum pulang.
8. Bagaimana cara ibu menghandel, menangani atau melakukan pendekatan dengan anak berkebutuhan khusus?
Dengan cara melakukan pendekatan yang membuat anak abk tidak tantrum seperti memeberikan mainan yang dia sukai
9. Bimbingan apa saja yang ibu berikan kepada anak berkebutuhan khusus ?

Yang kelas agama mba disini, lainnya seperti kegiatan membuat keterampilan, berolahraga, dan bermain sambil belajar. Seperti yang mba liat sendiri kegiatan dari awal masuk sekolah anak-anak langsung dibiasakan untuk wudhu, doa setelah wudu, sholat duha, memaca wirid, surat-surat pendek, dan dilanjut pemberian materi.

10. Hambatan aja saja yang ibu alami selama memberikan bimbingan sosial untuk anak berkebutuhan khusus?

Saya tidak bisa melakukan bimbingan secara maksimal karena tidak bisa mengamati anak-anak secara langsung, dan walupun ada pembelajaran terbatas tapi menurut saya masih nggak efektif mba.

C. Pedoman Wawancara dengan Wali Murid SLB Puma 2 Gandrungmangu

a. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana kondisi anak selama pembelajaran di masa pandemic covid-19 serta mengetahui hambatan apa saja yang dialami oleh wali murid selama pendemi covid-19

b. Subjek

Wali Murid SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu

1. Subyek ke 1 (Ibunya Hasna)

➤ Identitas diri

Nama : Mustangidah
 Tanggal Lahir : Cilacap, 02 September 1990
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Cisumur, Kecamatan Gandrungmangu, Kab. Cilacap

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

➤ Pernyataan Penelitian

1. Bagaimana kondisi anak bapak/ibu selama pembelajaran di masa pandemic covid-19 ?

Selama masa pandemi covid-19 karena pembelajaran dirumah jadi hasna hanya di rumah saja mba, hasna kal disuruh belajar kadang mau kadang nggak mba, tergantung modnya hasna kaya gimana.

2. Apakah adapa perubahan baik dari sikap, perkembangan atau pertumbuhan anak selama masa pandemic covid-19?

Tapi nek anu hasana kan nggak pernah maksude nggak pernah di bawake tempat rame nggak pernah, paling deket-deket rumah kaya main ke rumah tetangga atau pengajian dekat rumah. Kumpul banyak rang baru disini, tapi kalo pengajian nggak pernah dibawa kan karena dipengajian kadang ada yang suka da nada yang enggak.

3. Bagaimana bapak ibu dalam membimbing anak selama masa pandemic covid-19?

Kegiatan hasna selama dirumah paling main terus terapi sendiri, kemrin di sekolah kan paling dibawain tugas, jadi paling ngerjain tugas tapi sambil dituntun karna hasna kan belum bisa nuli, terus kalo siang hasna biasanya diajak main. Untuk bimbingan sosainya paling

4. Apa saja hambatan yang bapak/ibu alami dalam membimbing anak selama masa pandemic covid-19 ?

Belum bisa bicara, belum bisa menulis, sedangkan mengajarkan hasna untuk yang saya pengen harus ini harus itu hananya belum bisa. Belum bisa sendiri, belum bisa pake baju sendiri hambatannya banyak sekali bu

5. Apa saja manfaat yang bapak/ibu rasakan ketika anak menerima bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif oleh guru di sekolah?

Banyak manfaat yang diterima oleh hasna, jadi ngomngnya agakan banyak yang tadinya hanya bisa ngomong mama bapak mama, sekarang udah bisa bilang satu, dua, tiga, dan sekarang sudah bisa memegang pegang sendiri, da nada perubahan juga fisiknya yang

tadinya nggak aktif sekarang udah aktif, dan dari sosialisasi kan disini banyak temen jadi kalo dirumah nggak takut, nggak malu.

2. Subyek ke 2 (Ibunya Arina)

➤ Identitas diri

Nama : Mukhrotun Ngaliyah
 Tanggal Lahir : Cilacap 17 Juli 1973
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Gandrungmangu, Kecamatan Gandrungmangu
 Pekerjaan : Buruh Tani

➤ Pernyataan Penelitian

1. Bagaimana kondisi anak bapak/ibu selama pembelajaran di masa pandemic covid-19 ?
 Biasa mba interaksinya baik, main biasa normal kaya anak normal waktunya pulang ya pulang kal mau hujan ya pulang
2. Apakah ada perubahan baik dari sikap, perkembangan atau pertumbuhan anak selama masa pandemic covid-19?
 Arian dari dulu nggak teralalu nakal tapi ya itu kalo dirumah nggak pernah nangis tapi kalo dis sekolahan sering nangis, tapi kalo kaka kakanya lagi pergi ya sering nangis tapi kalo itu ya biasa nggak pernah nangis
3. Bagaimana bapak ibu dalam membimbing anak selama masa pandemic covid-19?
 Ya paling suruh nulis, kalo nyapu terus apa bersih bersih ya bisa, kalo mandiri bisa, mandi sendiri, pake baju sendir, nyapu, pasang seprei ya bisa
4. Apa saja hambatan yang bapak/ibu alami dalam membimbing anak selama masa pandemic covid-19 ?
 Kalo suruh nulis nggak mau, kalo tulisaanya bukan dari bu guru itu nggak mau kalo dari saya, daring kan Cuma beberapa kali karan

katanya kasian mbk nggak punya kuota nggak punya uang, pernah juga tugas di anterin kerumah

5. Apa saja manfaat yang bapak/ibu rasakan ketika anak menerima bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif oleh guru di sekolah?

Manfaat yang dirasakan banyak, jadi mandiri, jadi bisa nulis tapi ya itu kalo baca belum bisa

3. Subyek ke 3 (Ibunya Lathifa)

➤ Identitas diri

Nama : Wasmi
 Tanggal Lahir : Cilacap, 26 Juni 1982
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Tambaksari, Kecamatan Kedungreja
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

➤ Pernyataan Penelitian

1. Bagaimana kondisi anak bapak/ibu selama pembelajaran di masa pandemic covid-19 ?
 di rumah ya kalo ada tugas dari sekolah langsung dikerjain, kalo main ya masin biasa mba
2. Apakah ada perubahan baik dari sikap, perkembangan atau pertumbuhan anak selama masa pandemic covid-19?
 Biasa aja bu nggak ada perubahan yang berarti, kalo temen sekolah kana da wa ya bu, kalo dirumah main biasa.
3. Bagaimana bapak ibu dalam membimbing anak selama masa pandemic covid-19?
 Cara-carane yang sing sekirane aku ngerti ya kaya nyapu lah mulai bisa. Ngajar niru di sekolah di suruh niruin A B gitu.
4. Apa saja hambatan yang bapak/ibu alami dalam membimbing anak selama masa pandemic covid-19 ?
 Mungkin kal disekolahan sama dirumah kan beda ya bu. Di sekolah kan tomatis bu guru yang ngajarin kalo dirumah kan rang tua, biasanya

anak kal disuruh orang tua kan agak susah nah kaya gitu walaupun mau tapikan agak dipaksa

5. Apa saja manfaat yang bapak/ibu rasakan ketika anak menerima bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif oleh guru di sekolah?

Positif lah mba dia lebih tau tata karma, jadi tau ini itu missal mengenal huruf ini itu tau, hitung-hitung tau.

4. Subyek ke 4 (Ibunya Naufal)

➤ Identitas diri

Nama : Susanti
 Tanggal Lahir : Cilacap, 03 Oktober 1978
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Sudagaran, Kecamatan Sidareja
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

➤ Pernyataan Penelitian

1. Bagaimana kondisi anak bapak/ibu selama pembelajaran di masa pandemic covid-19 ?

Ya terus terang kalo masalah lagi libur nggak berangkat sekolah dia kemauannya pengen berangkat sekolah ya walaupun di sekolah rese, tapi minat belajar besar tapi kalo dirumah belajar buah-buahan, sayur-sayuran, atau hewan-hewan dia mau tapi kalo huruf sama angka dia nggak mau tapi sekarang kalo belajar angka udan bisa nunjukin anagka satu mba.

2. Apakah adapa perubahan baik dari sikap, perkembangan atau pertumbuhan anak selama masa pandemic covid-19?

Sekarang kalo misalanyadia mau pergi eh eh eh bilang mungkin mmama mau main kesana mungkin tapi cuman nggak ada suaranya eh eh eh gitu ya mriko tapi mangke wangsul malih ne mamak atun eh tng ne ponakane mangke njerit-njerit nopo dolanan nopo mangke wangsul malih, mangke iseng malih paling mlebet malih ne mbaeh dolanan ceklekan lampu.

3. Bagaimana bapak ibu dalam membimbing anak selama masa pandemic covid-19?

Bimbingannya biasa kaya kalo mau makan cuci tangan, kalo bangun tidur cuci muka, ya biasa kaya gitu yang dilakukan, kalo mau pergi pake masker, dia mau pake masker justru malah kalo mau pergi kadang-kadang saya yang lupa, dia malah sering mengingatkan

4. Apa saja hambatan yang bapak/ibu alami dalam membimbing anak selama masa pandemic covid-19 ?

Ya yang tadinya dia sukanya pergi pengen jalan-jalan sekarang berkurang dia sering marah-marah kalo lagi naik motor kalo sekolah mending walau cuma sebentar jadi ada pengobat rasa pengen naik motornya ada tapi kalo nggak sekolah dirumah terus ada yang naik motor pasti suka rebut pengen naik, kal bapaknya mau jemput mabahnya dipasar dia mau ikut pake masker, mamas ampun nderek bapak mau njemput mbaeh teng peken terus mlebet malih kad niku nggih mpun paham sih yang kira-kira nggak boleh dia masuk lagi nonton tv. Kadang-kadang anak disuruh mengerjakan satu tau dua dia nggak mau emang sebelumnya kaya gitu misalnya mewarnai baru berapa gambar langsung nggak mau dia, emang rasa minat sekolah dia mau tapi minat kepengen belajar menulis dia emang belum, kalo disuruh menebalkan apa apa lah baru tiga atau empat udah merasa cape masalahnya tanganya belum terbiasa.

5. Apa saja manfaat yang bapak/ibu rasakan ketika anak menerima bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif oleh guru di sekolah?

Alhamdulillah setelah sekolah dia sekarang udah nggak pergi-pergi ibarate dulu waktu belum sekolah kalo misalkan pintu dibuka di langsung lari ketempate bude, ketempate ponkana, disitu kan ponkan semua, mbah bude jadi kalo saya lagi bekerja nyuci atau apa apa udah nggak ada suaranya, udah nggak denger pintunya dibuka pergi entah

kemana kan jadinya saya bingung nyarinya tapi sekatang nggak paling kalo misalnya itu diluar saya tengok.

5. Subyek ke 5 (Ibunya Sabrina)

➤ Identitas diri

Nama : Rasmuti
 Tanggal Lahir : Cilacap, 10 Agustus 1983
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Karanganyar, Kecamatan Gandrungmangu
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga

➤ Pernyataan Penelitian

1. Bagaimana kondisi anak bapak/ibu selama pembelajaran dimasa pandemic covid-19 ?
 Selama masa pandemi Sabrina belajar dirumah mba, kalo main biasa mba, Cuma sabrina kalo main emang lebih suka sama rang yang lebih tua mba mungkin merasa nyaman dengan yang lebih tua mba.
2. Apakah ada perubahan baik dari sikap, perkembangan atau pertumbuhan anak selama masa pandemic covid-19?
 Ya itu mba yang jadi masalah, yang tadinya sekolah terus enggak jadi kaya bandelnya lebih yang tadinya kan teratur bangun pagi minta seragam, yaitu setelah pandemic ng itu jadi bandel bgt, hp terus
3. Bagaimana bapak ibu dalam membimbing anak selama masa pandemic covid-19?
 Mengikuti jadwal, misalnya ada jadwal daring jam 8 ya ikut Berusaha ikuti kalo mislkan disuruh di rekam disuruh dividio ya berusaha ngasih tugas pasti dikerjain.
4. Apa saja hambatan yang bapak/ibu alami dalam membimbing anak selama masa pandemic covid-19 ?
 Paling anaknya nggak mau belajar, mood2an kecuali kalo udah liat temennya mengerjakan Sabrina baru mau belajar. paling beli buku yang khusus buat menebalkan seperti itu mba.

5. Apa saja manfaat yang bapak/ibu rasakan ketika anak menerima bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif oleh guru di sekolah?

Sholat ngerti, wayaeh sholat ngerti, sebenarnya banyak bu alhamdulillah, apa apa ngerti sekaranga di belajari mencuci piring juga ngerti walau masih sekarepe mba, Sabrina ramah mba sama orang-orang

6. Subyek Ke 6 (Kakanya Azmi)

➤ Identitas diri

Nama : Ulil Albab
 Tanggal Lahir : Cilacap, 6 Februari 1989
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Pager gunung, kecamatan, Cipari
 Pekerjaan : Wiraswata

➤ Pernyataan Penelitian

1. Bagaimana kondisi anak bapak/ibu selama pembelajaran di masa pandemic covid-19 ?

Kalo azmi sih lebih mandiri dirumah yang kadang yang paling terlihat itu mandi kan sering minta dimandiin sekarang sih udah mandi sendiri, makan juga udah bisa sendiri kan biasanya disuapin

2. Apakah ada perubahan baik dari sikap, perkembangan atau pertumbuhan anak selama masa pandemic covid-19?
3. Bagaimana bapak ibu dalam membimbing anak selama masa pandemic covid-19?

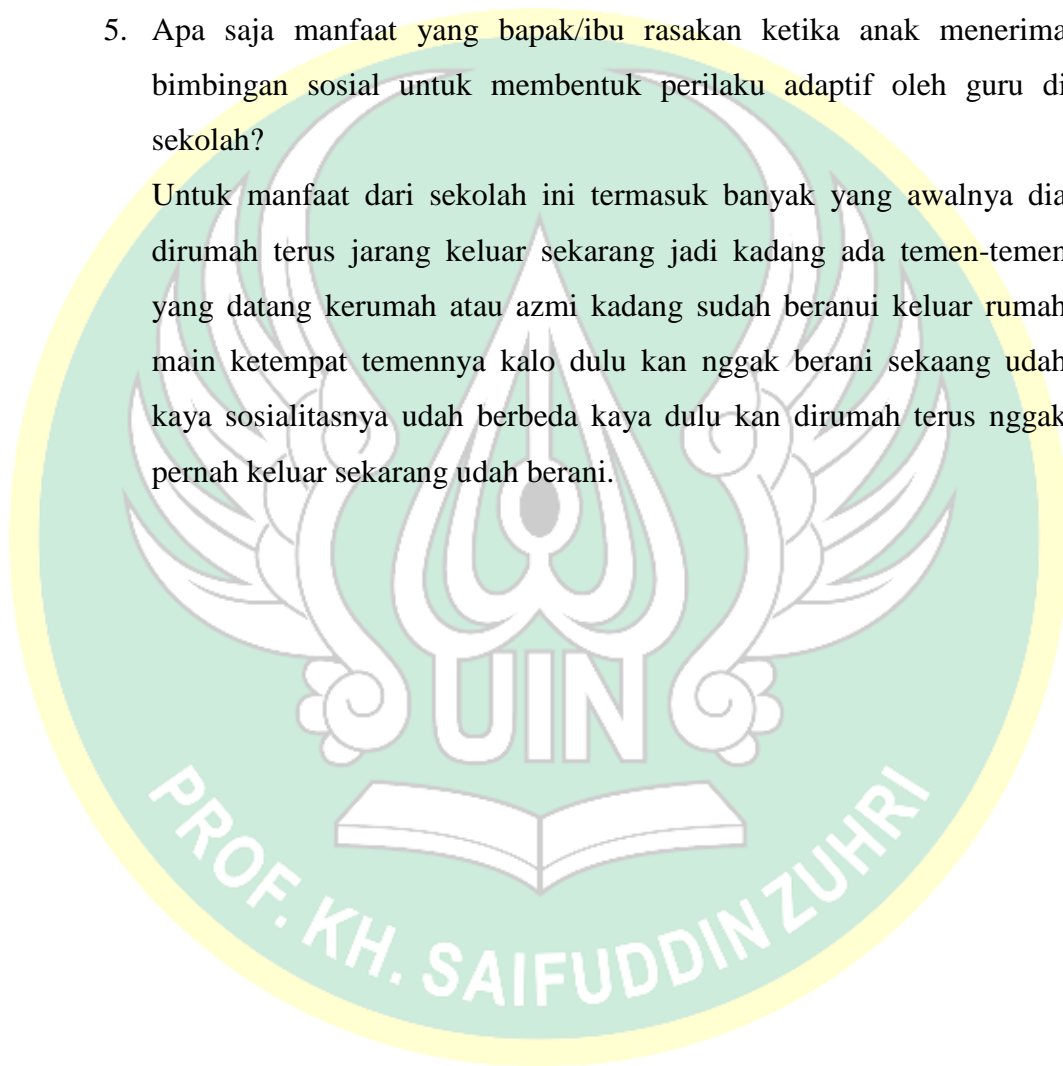
Kebanyakan kal di masa pandemic itu azmi sering main di luar sama ibunya kaya ibunya suka berkebun jadi ikut. Kalo bimbingan belajarnya dia sama istri saya yang biasanya ngajarin menulis, membaca.

4. Apa saja hambatan yang bapak/ibu alami dalam membimbing anak selama masa pandemic covid-19 ?

Untuk hambatannya ya mungkin anaknya bosan yak an biasanya di sekolah ketemu temen sedangkan sekarang dirumah jadi malah keserungan main hp

5. Apa saja manfaat yang bapak/ibu rasakan ketika anak menerima bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif oleh guru di sekolah?

Untuk manfaat dari sekolah ini termasuk banyak yang awalnya dia dirumah terus jarang keluar sekarang jadi kadang ada temen-temen yang datang kerumah atau azmi kadang sudah berani keluar rumah main ketempat temennya kalo dulu kan nggak berani sekaang udah kaya sosialitasnya udah berbeda kaya dulu kan dirumah terus nggak pernah keluar sekarang udah berani.



PEDOMAN OBSERVASI

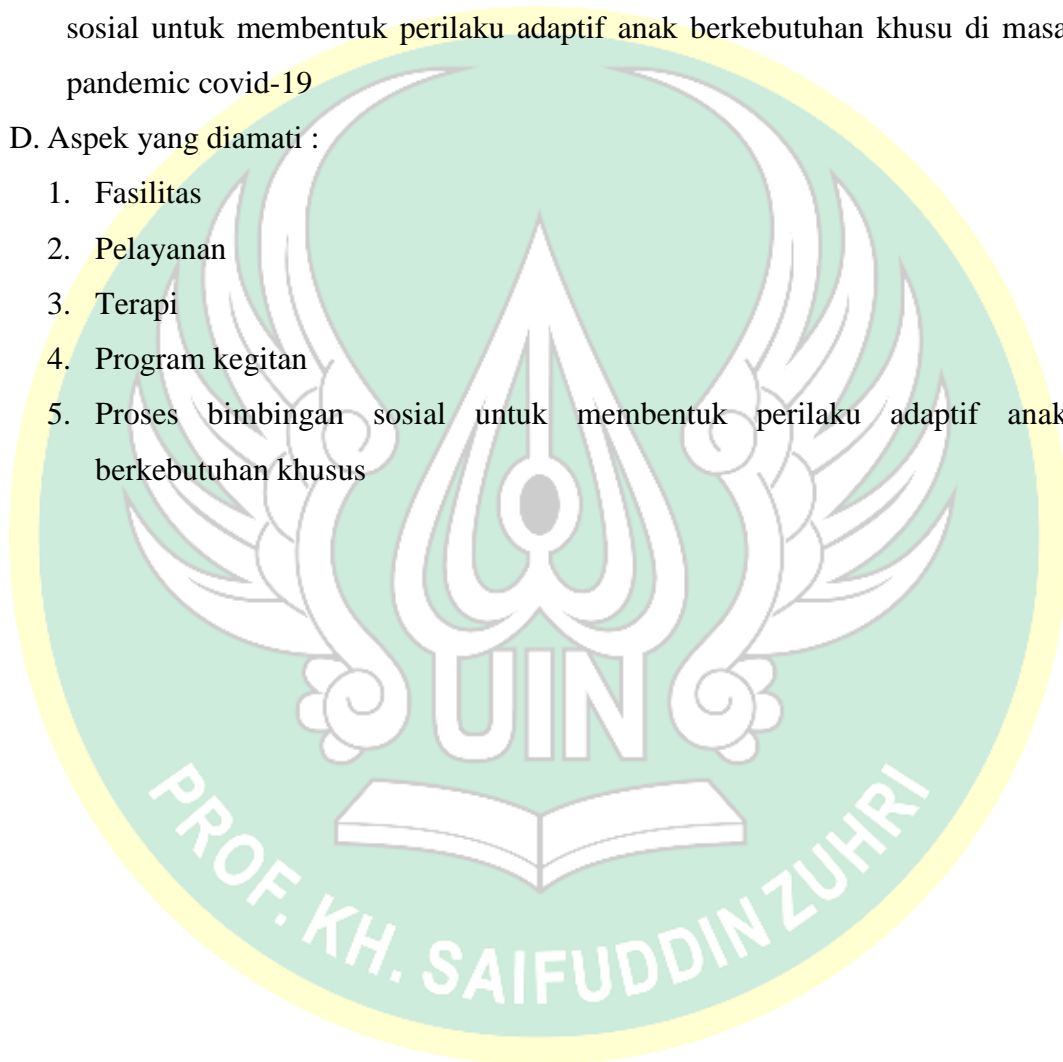
Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati layanan, kegiatan dan segala aspek yang mendukung layanan dalam melaksanakan proses bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus.

C. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai pelaksanaan bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus di masa pandemic covid-19

D. Aspek yang diamati :

1. Fasilitas
2. Pelayanan
3. Terapi
4. Program kegiatan
5. Proses bimbingan sosial untuk membentuk perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus

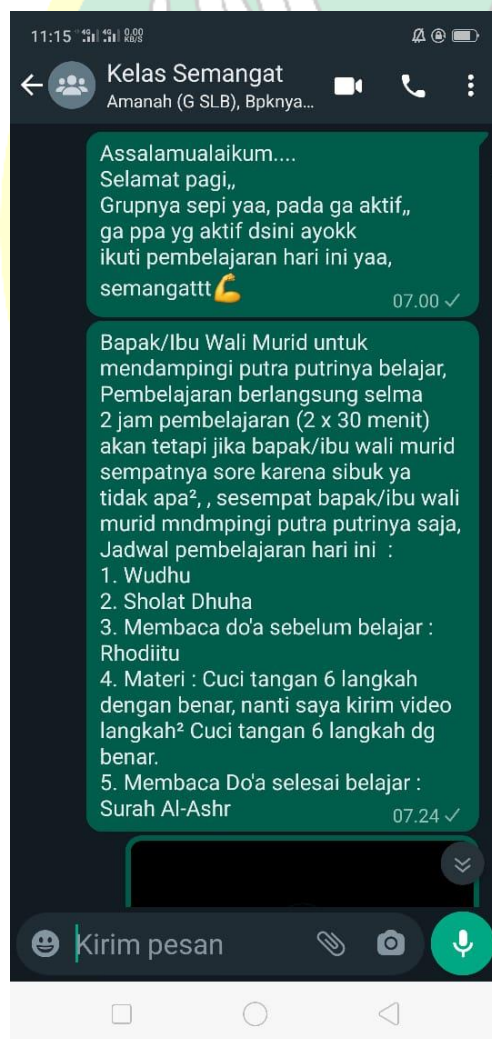


DOKUMENTASI

Bangunan SLB Putra Mandiri 2 Gandrungmangu



Pembelajaran saat Daring/Online





Pembelajaran Tatap muka terbatas



Sedang terapi bersama fisioterapis



Naufal sedang melakukan terapi wicara



Ria sedang kemandirian menyapu



Mukhlis sedang melakukan kemandirian memebersihkan tempat tidur

Wawancara dengan Subyek Kepala Sekolah, Guru dan Wali Murid



Wawancara dengan kepala sekolah

wawancara dengan terapis wicara



Wawancara dengan ibu Mustangidah

Wawancara dengan ibu susanti



Wawancara dengan ibu Mukhrotun

Wawancara dengan bapak ulil

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Identitas diri

Nama : Novita Sari
 Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 27 November 1999
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Karanganyar RT. 06 RW. 02 Kec.
 Gandrungmangu. Kab. Cilacap

Nama Ayah : Misrodin
 Nama Ibu : Saniyah
 Nama saudara kandung : Fitri Solehatun
 Fuad Fahrus
 Siti Yati Matus Sholihah
 Fiatun Masriah

2. Riwayat Pendidikan

TK : -
 SD : SD Negeri Karanganyar 05
 SMP : SMP Negeri 03 Gandrungmangu
 SMA : MA Al- Azhar Kota Banjar
 Perguruan tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dalam proses

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat di gunakan semestinya.

Purwokerto, 21 Januari 2022



Novita Sari
1717101057